

**MODEL PENDIDIKAN NONFORMAL
LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR MENTARI ILMU 3
KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

BERIL FIRMANSYAH ROMADHON

NIM. 14130018



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**MODEL PENDIDIKAN NONFORMAL
LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR MENTARI ILMU 3
KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

BERIL FIRMANSYAH ROMADHON

NIM. 14130018



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MODEL PENDIDIKAN NONFORMAL
LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR MENTARI ILMU 3
KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Beril Firmansyah Romadhon
NIM 14130018

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. In'am Esha M.Ag
NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yulia Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
MODEL PENDIDIKAN NONFORMAL
LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR MENTARI ILMU 3
KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Beril Firmansyah Romadhon (14130018)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 3 Juli 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

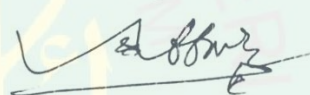
Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Basih M.Si

NIP. 197610022003121003

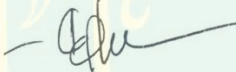
Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. In'am Esha M.Ag

NIP. 197503102003121004

: 

Pembimbing

Dr. H. M. In'am Esha M.Ag

NIP. 197503102003121004

: 

Penguji Utama

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 19731017200031001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Sang Khalik dan Manusia Terbaik.

Dialah Allah SWT, Tuhan yang Maha Baik, Sang Maha Pencipta Segala Cinta, yang menciptakan kita dengan segala kasih sayangNya, yang memberikan nikmat yang tidak bisa kita hitung atas setiap hembusan nafas yang kita rasakan, yang menghidupkan dan mematikan, yang Maha membolak-balikkan hati. Tanpa campur tangan Nya, laporan skripsi yang sederhana ini tidak akan selesai.

Juga teruntuk manusia terbaik sepanjang sejarah peradaban, dialah Rasullullah Muhammad SAW, manusia terpilih, yang memiliki akhlak mulia, dan menjadi Uswatun Hasanah (Suri Tauladan) bagi kita semua, Berkat jasa beliaulah, kita bisa mengenal Islam, agama yang begitu indah ini.

Untuk Kedua Orang Tuaku Yang Jasanya Tidak Bisa Terbalaskan

Semoga ibu bapakku selalu diberi keberkahan dalam menjalani sisa umurnya, karena berkat mereka berdua saya bisa melanjutkan sekolah hingga ke perguruan tinggi, berkat kerja keras mereka saya bisa menjadi seperti yang sekarang. Tanpa mereka berdua (Orang tua) saya bukanlah siapa-siapa, mereka adalah segalanya, pengorbananya tidak akan pernah bisa saya balas sampai kapanpun. Terima kasih untuk ibu dan bapakku atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan. Semoga saya masih bisa diberi kesempatan suatu saat nanti agar bisa membuat kedua orangtua saya tersenyum bangga.

Untuk kedua saudaraku

Untuk adik dan kakak ku, terima kasih atas hari-hari yang menyenangkan, untuk cinta yang telah kalian berikan, juga untuk rumah tempat kita berkumpul yang kadang saya rindukan saat berada di tempat perantauan.

Untuk Sahabat-Sahabatku

Terima kasih atas motivasi yang telah kalian berikan, juga hari-hari yang pernah kita lewati bersama, momen indah yang pernah kita lalui, juga canda tawa lepas yang membuat persahabatan kita semakin terasa, kalian adalah salah satu alasan yang membuat hidup saya menjadi lebih berwarna.

Untuk Orang-Orang Yang Pernah Kukenal

Terima kasih, karena kalian telah mengajarku ilmu yang tidak bisa kudapat dibangku sekolah ataupun kuliah, ilmu kehidupan namanya. Mengenal kalian membuat saya jadi merasa begitu beruntung, lagipula saya tidak pernah menyesal mengenal orang lain siapapun itu, yang kadang sering saya sesali adalah karena terlambat mengenal seseorang, dan setiap orang yang pernah saya kenal pastilah memiliki keunikan masing-masing. Dari keunikan itu saya jadi belajar untuk bisa lebih menghargai, mencintai, mengikhlaskan, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, juga berusaha menerima perbedaan yang ada.

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ۝۱۳

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat 49/13)

Dr. H. M. In'am Esha M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Beril Firmansyah Romadhon

Malang, 3 Juli 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Beril Firmansyah Romadhon

NIM : 14130018

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan

Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. In'am Esha M.Ag
NIP. 197503102003121004

HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan



Beril Firmansyah Romadhon

NIM. 14130018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt, atas segala nikmat dan karunianya. Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga salawat serta salam, selalu tercurah, kepada nabi agung kita pembawa risalah kebenaran (agama Islam) dan revolusi sejati, dialah Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan peradaban.

Atas berkat taufik dan rahmat Allah Swt, Alhamdulillah penelitian ini berhasil diselesaikan dengan judul “Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang”. Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program Strata-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Rasa terima kasih peneliti kepada :

1. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun. M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti. MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial.

4. Dr. H. M. In'am Esha M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas memberikan arahan serta masukkan kepada saya, sehingga laporan penelitian skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Kepada jajaran personalia LAZISMU Kota Malang, yang atas izinya sehingga saya dapat melakukan penelitian ini dan bisa terselesaikan dengan baik.
6. Kepada Koordinator (Mbak Diska) dan Wakil Koordinator (Mas Agus) bimbel Mentari Ilmu 3, Sukun, Malang yang telah bersedia memberi informasi dan data-data yang saya butuhkan.
7. Kepada para teman-teman tutor, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk saya dan telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi yang sederhana ini.
8. Kepada kedua orang tua saya, yang cintanya tidak bisa terbalaskan, juga untuk segala pengorbanan yang telah kalian berikan, terima kasih untuk Ibu dan Bapak ku.
9. Kepada teman-teman dekat, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang telah kalian berikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Juga ucapan rasa terima kasih yang tidak terkira kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan penelitian skripsi yang sederhana ini. Dalam penelitian ini, mungkin ada banyak hal yang dirasa kurang berkenan, terdapat kesalahan dan kekurangan yang peneliti lakukan saat menulis dan melakukan penelitian ini.

Untuk itu saya selaku peneliti, bersikap terbuka terhadap kritik dan saran yang disampaikan, karena itu akan sangat berguna untuk perbaikan kedepanya. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan bagi yang lain, dan bisa memberi dampak yang positif dalam penulisan penelitaian selanjutnya.

Malang, 30 Mei 2018

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ح	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 1.2 Tipe Dasar Desain Studi Kasus.....	45
Tabel 1.3 Personalia LAZISMU Kota Malang Periode 2015-2020.....	62
Tabel 1.4 Tutor Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3.	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 2.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	51
Gambar 2.3 Struktur Bimbel Mentari Ilmu 3.....	70
Gambar 2.4 Suasana Sebelum Proses Belajar Mengajar.....	80
Gambar 2.5 Siswa Bersiap-Siap Mengikuti Lomba.....	84
Gambar 2.6 Bagan Model Pendidikan Nonformal Bimbel Mentari Ilmu 3.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Lembar Observasi
- Lampiran 4 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 5 : Surat Penelitian & Surat Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 : Biodata Tutor dan Data Siswa
- Lampiran 7 : Jadwal Mengajar dan Absen Tutor
- Lampiran 8 : Biodata Penulis (Mahasiswa)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PERSETUJUAN.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	iv
HALAMAN MOTTO.	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.	viii
KATA PENGANTAR.	ix
PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN.	xii
DAFTAR TABEL.	xiii
DAFTAR GAMBAR.	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.	xv
DAFTAR ISI.	xvi
ABSTRAK.	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.	1
B. Fokus Penelitian.	7
C. Tujuan Penelitian.	7
D. Manfaat Penelitian.	7
E. Orisinalitas Penelitian.	10
F. Definisi Istilah.	16
G. Ruang Lingkup Penelitian.	17
H. Sistematika Pembahasan.	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.	20
1. Pendidikan.	20
a. Pengertian Pendidikan.	20
b. Tujuan Pendidikan.	22

c. Klasifikasi Pendidikan.	23
2. Pendidikan Nonformal.	25
a. Pengertian Pendidikan Nonformal.	25
b. Karakteristik Pendidikan Nonformal.	26
c. Sifat dan Syarat Pendidikan Nonformal.	28
d. Satuan Pendidikan Nonformal.	29
3. Bimbingan Belajar.	32
a. Pengertian Bimbingan Belajar.	32
b. Tujuan Bimbingan Belajar.	34
c. Aspek Bimbingan Belajar.	34
d. Fungsi Bimbingan Belajar.	35
4. Evaluasi Program.	37
a. Pengertian Evaluasi Program.	37
b. Tujuan Evaluasi Program.	39
c. Model Evaluasi Program.	39
B. Kerangka Berpikir.	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.	43
B. Kehadiran Peneliti.	45
C. Lokasi Penelitian.	46
D. Data dan Sumber Data.	47
E. Teknik Pengumpulan Data.	47
F. Analisis Data.	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.	52
H. Prosedur Penelitian.	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.	56
1. Profil LAZISMU Kota Malang.	56
2. Profil Bimbel Mentari Ilmu 3.	63
B. Hasil Penelitian.	71
1. Model Pendidikan Nonformal Bimbel Mentari Ilmu 3.	71

2. Evaluasi Program Bimbel Mentari Ilmu 3.	89
3. Faktor Penghambat dan Pendukung.	93

BAB V PEMBAHASAN

A. Model Pendidikan Nonformal Bimbel Mentari Ilmu 3.	100
B. Evaluasi Program Bimbel Mentari Ilmu 3.	110
C. Faktor Penghambat dan Pendukung.	114

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.	118
B. Saran.	121

DAFTAR PUSTAKA.	122
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.	125
--------------------------------	------------

ABSTRAK

Firmansyah R, Beril. 2018. *Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Sukun Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. In'am Esha M.Ag,

Kata Kunci : Model Pendidikan, Nonformal, Lembaga Bimbingan Belajar.

Pendidikan menjadi penunjang bagi ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sosial dan juga peradaban berbagai bidang tersebut merupakan satu kesatuan yang berada di bawah lingkup pendidikan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Pendidikan merupakan aset bagi suatu bangsa sebagai alat untuk mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia yang ada pada warga Negara dan masyarakatnya.

Dalam perkembangannya, pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Kemudian pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia karena sifatnya tersebut pendidikan ini mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang (individu). Sedangkan pendidikan nonformal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, diluar kegiatan pendidikan formal dengan tujuan untuk melayani peserta didik (siswa) tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat : (1) Mengidentifikasi model pendidikan nonformal lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang. (2) Mengetahui hasil evaluasi program pendidikan nonformal yang ada di lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang dan (3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan program bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Model pendidikan lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang adalah model pendidikan nonformal yang kurikulum bimbek mengacu pada kurikulum K13. (2) Hasil evaluasi program pendidikan nonformal yang ada di lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang terdiri dari dua yaitu evaluasi umum yang dilakukan oleh LAZISMU dan evaluasi khusus yang dilaksanakan oleh pihak internal bimbek. (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan program bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang, untuk penghambat sistem manajemen yang kurang rapi, minimnya koordinasi dan komitmen tutor, target kurang jelas dan minimnya tenaga pendidik. Faktor pendukung adalah sarana prasarana, kegiatan di luar program bimbek, sifat bimbek yang gratis dan lingkungan sekitar yang kondusif.

ABSTRAK

Firmansyah R, Beril. 2018. *The Non-Formal Education Model of Mentari Ilmu 3 Learning Course Institution in Sukun, Malang. Skripsi*, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. In'am Esha M.Ag.

Keywords: Education Model, Non-Formal, Learning Course Institution.

As the support of knowledge, technology, culture, social, and also civilization of various field of studies, education is a unity under the responsibility of education and it becomes an inseparable part. Education is the asset of nation as a tool to educate and improve the human resource of the nation.

In the development, education is classified into three types namely forma, informal, and non-formal education. Formal education is a systematic, structured, complex, and tiered, started from elementary school until higher education. Informal education is a long life process. Because of its characteristic, this type of education is able to give a strong influence toward individual personality development. Meanwhile, non-formal education is all kinds of education that is conducted deliberately, orderly, and planned. It is separated from formal education since it aims to educate certain students in achieving the learning objectives.

This study aims to: (1) identify the non-formal education model of Mentari Ilmu 3 learning course institution in Sukun, Malang, (2) find out the result of the non-formal education program evaluation in Mentari Ilmu 3 learning course institution in Sukun, Malang, and (3) know the factors that inhibit and support the implementation process of Mentari Ilmu 3 learning course institution in Sukun, Malang.

This study uses qualitative method as a part of the procedure of the study producing descriptive-qualitative data in written and spoken form. The data are obtained from the people and attitudes observed. The data collection techniques are observation, interview, and documentation.

The results of the study are: (1) the education model of Mentari Ilmu 3 learning course institution in Sukun, Malang is non-formal education, in which the curriculum is made based on K13 curriculum. (2) The results of the non-formal education program evaluation conducted in Mentari Ilmu 3 learning course institution in Sukun, Malang consists of general evaluation held by LAZIZMU and special evaluation held by the internal party of the learning course institution. (3) the factors inhibiting the implementation process of Mentari Ilmu 3 learning course institution program in Sukun, Malang are the untidy management system, minimum coordination and commitment from the tutor, unclear target, and minimum number of educators. The supporting factors are the infrastructure, activities outside the learning course program, free-charge leaning course and conducive environment.

Translator,  Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103 20160801 2 099	Date the Director of Language Center,  July 5, 2018 Modul Hamid, MA 2011998031007
--	--

مستخلص البحث

فرمانشاه ر، بريل. ٢٠١٨. نموذج التعليم غير الرسمي "مؤسسة التعليم المكثف" منتاري علم ٣ سوكون مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف د. الحاج إنعام عيسى الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم، غير رسمي، مؤسسة التعليم المكثف.

كان التعليم دعماً للعلوم والتكنولوجيا والثقافة والاجتماع وكذلك الحضارة وجميع تلك المجالات هو الوحدة تحت إطار التعليم وأصبحت جزءاً لا يتجزأ منه. التعليم هو مصدر قوة للأمة كأداة لتعليم وتحسين الموارد البشرية الموجودة لدى المواطنين والمجتمع.

وفي مرحلة تطوره، يتم تصنيف التعليم إلى ثلاثة أقسام؛ التعليم الرسمي والتعليم شبه الرسمي والتعليم غير الرسمي. التعليم الرسمي هو نشاط منظم، ومنظم، ومتعدد المستويات، ومتدرج، يبدأ من الابتدائية إلى الجامعية. ثم التعليم شبه الرسمي هو عملية تدوم على مرور العصور طبيعياً مما يمكن في تأثير قوي على تكوين الفرد. في حين التعليم غير الرسمي هو أي أشكال من التعليم الذي يتم تنظيمه قصداً ومنظماً ومخططاً خارج أنشطة التعليم الرسمي بهدف خدمة الطلبة المعين في تحقيق أهداف تعلمهم.

الهدف من هذا البحث هو: (١) تحديد نموذج التعليم غير الرسمي "مؤسسة التعليم المكثف" منتاري علم ٣ سوكون مالانج، (٢) معرفة نتيجة تقييم برامج التعليم غير الرسمي التي توجد في "مؤسسة التعليم المكثف" منتاري علم ٣ سوكون مالانج، و (٣) معرفة المعوقات والمدمعات في عملية تنفيذ برامج التعليم المكثف منتاري علم ٣ سوكون مالانج.

تم إجراء هذا البحث باستخدام منهج البحث الكيفي، وهو من إجراءات البحث الذي ينتج البيانات الوصفية الكيفية في شكل الكلمات كتابياً أو شفها من ألسنة الناس والسلوك المرصود، وأما طريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) نموذج التعليم في "مؤسسة التعليم المكثف" منتاري علم ٣ سوكون مالانج هو نموذج التعليم غير الرسمي الذي كانت مناهجه ترجع إلى المناهج الدراسية عام ٢٠١٣، (٢) نتيجة تقييم برامج التعليم غير الرسمي التي توجد في "مؤسسة التعليم المكثف" منتاري علم ٣ سوكون مالانج تشمل تقييمين؛ التقييم العام الذي قامت به مؤسسة عامل الزكاة، الانفاق والصدقة للجمعية محمدية (LAZISMU) والتقييم الخاص الذي قام به الطرف الداخلي، (٣) العوامل المعوقة في عملية تنفيذ برامج التعليم المكثف منتاري علم ٣ سوكون مالانج تتكون من عدم التنظيم الإداري بشكل جيد، وعدم التنسيق والالتزام من المعلم، وعدم وضوح الأهداف وقلة المعلمين. أما العوامل المدعمة فهي تتكون من المرافق والبنية التحتية، والأنشطة الخارجية، وإعفاء رسوم الدراسة (مجاناً)، والبيئة المثالية.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215	Tanggal 4/18 7	Validator, PDB,  Hamid, MA NIDT:1998031007
--	----------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan tolak ukur untuk menentukan sebuah Negara dikatakan maju atau masih dalam tahap berkembang. Pendidikan juga bisa menjadi penunjang bagi ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sosial dan juga peradaban. Pendidikan merupakan aset bagi suatu bangsa sebagai alat untuk mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia yang ada pada warga Negara dan masyarakatnya.

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, kita mengetahui bahwa masih ada begitu banyak masalah dan kekurangan yang terjadi, mulai dari kasus *bullying*, kenakalan remaja (siswa), kurang tegasnya peraturan di satuan sistem pendidikan, tidak meratanya pendidikan yang hanya memusatkan pada daerah di perkotaan dan metropolit sehingga pendidikan dan sarana infrastruktur yang ada di pelosok negeri seringkali terabaikan, kemudian kurikulum yang seringkali diubah-ubah dan direvisi, mahalnya uang gedung di beberapa sekolah dan institusi pendidikan sehingga para orang tua mengeluh serta masih banyak hal lain lagi yang sekiranya pemerintah sebagai pelaksana sekaligus perencana dan juga masyarakat sebagai pemberi masukan juga saran diharuskan untuk bisa bekerjasama dan bahu membahu dalam memperbaiki pendidikan di negeri ini.

Menurut Undang-undang pemerintah nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, memiliki suatu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dari pengertian undang-undang tersebut, jelas bahwa sebuah pendidikan sudah seharusnya bukan hanya dijadikan sebagai ajang untuk pamer kepandaian atau pamer gelar, tetapi lebih pada proses untuk bisa mengembangkan potensi diri, kemampuan yang dimiliki serta untuk meningkatkan kemampuan spiritual, keagamaan, akhlak mulia yang nantinya bukan hanya dirasakan oleh setiap individu melainkan juga oleh masyarakat, bangsa, agama dan Negara. Pendidikan lebih tertuju pada proses untuk pendewasaan diri, juga menyangkut perpaduan dari tiga jenis kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (pikiran), emosional (perasaan) dan spiritual (jiwa).

Di dalam perkembangannya, pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, artinya pendidikan formal adalah pendidikan resmi yang berada di bawah lembaga sekolah atau

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen Binnaga Islam, 1992) Hlm 3

institusi pendidikan. Kemudian pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia karena sifatnya tersebut pendidikan ini mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang (individu). Dimana individu memperoleh nilai, sikap, norma, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari dan pengaruh lingkungan sekitar, artinya pendidikan ini mencakup segala hal dan prosesnya seumur hidup mulai dari pendidikan dari keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan masyarakat secara luas.

Sementara itu, menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 tahun 2013, yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah suatu layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.²

KI Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia mengemukakan sebuah sistem Tricentra atau yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan pada brosur seri “Wasita” Nomor 1 tahun 4 Juni 1935, yang berbunyi “Di dalam hidup anak-anak terdapat tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.

(sekolah) dan juga alam pergerakan pemuda (masyarakat).” Maka bisa kita artikan bahwa suatu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang pribadi individu. Oleh sebab itu adanya pendidikan nonformal tidak lain adalah untuk membantu berkembangnya proses kematangan pada diri individu (anak) dalam hal berpikir, berperilaku dan memecahkan masalah. Juga untuk menunjang dan mendukung terciptanya Tri Pusat Pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan nonformal sendiri terdiri dari beberapa macam satuan, diantaranya LKP (Lembaga Kursus dan Ketrampilan), Kelompok Belajar, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Majelis Taklim dan Satuan PNF (Pendidikan Non Formal) sejenis. Beberapa macam satuan tersebut ada yang namanya PNF sejenis yang dimana terdiri dari Rumah Pintar, Balai Belajar Bersama, Lembaga Bimbingan Belajar, serta bentuk lain yang juga berkembang di masyarakat dan ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.³ Dari berbagai macam PNF sejenis, ada yang namanya lembaga bimbingan belajar, yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat, khususnya para orangtua yang ingin meningkatkan prestasi belajar anaknya.

Lembaga bimbingan belajar dapat diartikan sebagai sebuah lembaga swasta bersifat nonformal yang dibuat untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar dan bertujuan untuk menguatkan pendidikan formal yang berada di sekolah serta meningkatkan prestasi belajar mereka. Pemberian

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.

bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak (siswa) yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar maka diharapkan anak (siswa) bisa termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah.

Ada begitu banyak lembaga bimbingan belajar yang tersedia bagi para orang tua yang ingin meningkatkan kemampuan belajar dan keterampilan anak (peserta didik) mulai dari lembaga bimbingan belajar yang elite atau yang mematok harga mahal dengan jaminan tertentu sampai yang biasa-biasa namun juga tidak kalah dengan lembaga lain, salah satunya adalah lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. Lembaga bimbingan belajar ini berada di bawah naungan dan didanai oleh lembaga LAZISMU, dimana sifatnya gratis alias tidak dipungut biaya dan sukarela, kemudian sebagian besar tutor pengajar adalah para mahasiswa yang masih aktif.

Sejarah berdirinya bimbek LAZISMU bermula sekitar tahun 2016 pertengahan di Kecamatan Sukun, tepatnya di Klayatan gang I. Pada awalnya ada sebuah TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) bernama An-Nisa yang didirikan ditempat tersebut dan memiliki jumlah murid sekitar 50-70 orang, dimana kegiatan belajarnya hanya berfokus pada mengaji (baca tulis Al-Quran). Seiring dengan berjalanya waktu, jumlah muridnya semakin lama semakin berkurang dan setelah ditelusuri ternyata hal tersebut disebabkan

karena sebagian dari murid yang keluar memilih untuk mengikuti Bimbel gratis yang ada di sebuah gereja yang letaknya tidak jauh dari TPQ.

Kemudian banyak pihak yang prihatin akan hal tersebut salah satunya adalah para mahasiswa yang tergabung dalam IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), akhirnya mereka mengadakan rapat dan koordinasi bersama terkait masalah tersebut dan hasilnya mereka berinisiatif untuk membuat program bimbel gratis yang bertempat di TPQ An-Nisa dengan nama bimbel Satria Mulya Mentari. Tindakan tersebut dilakukan guna untuk menangkak kristenisasi yang semakin marak di daerah tersebut, selain itu juga sebagai sarana bagi para murid (siswa) muslim yang ingin mengikuti bimbel gratis namun tetap sesuai dengan ajaran akidah yang mereka anut.

Seiring dengan berjalanya waktu program bimbel gratis yang dibuat oleh mahasiswa IMM mulai menuai hasil, dimana banyak anak yang awalnya sudah terlanjur mengikuti bimbel gratis di gereja, justru kemudian mereka kembali lagi ke TPQ An-Nisa dengan adanya program tambahan bimbel gratis sehingga murid yang ada di TPQ tersebut jumlahnya bertambah kembali. Kemudian program tersebut diketahui oleh LAZISMU Kota Malang, dan LAZISMU sendiri berusaha sepenuhnya mendukung dan juga memfasilitasi program yang dibuat oleh para mahasiswa IMM tersebut. LAZISMU juga melakukan kerjasama dengan PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Klayatan guna untuk menguatkan program bimbel gratis tersebut.

Karena progres yang cukup baik dari bimbel gratis tersebut, akhirnya LAZISMU Kota Malang berinisiatif melakukan rencana untuk membuka beberapa bimbel gratis di tempat lain secara bertahap dengan menggandeng para mahasiswa IMM dan bekerjasama dengan PRM masing-masing tempat. Akhirnya rencana tersebut mulai terwujud secara bertahap, dengan dibukanya bimbel gratis yang kedua di Masjid Mujahidin dan Musola Baaiturrahman, Mergosono, Kedungkandang dengan nama Mentari Ilmu 1. Ketiga, di Masjid Miftahul Jannah, Samaan, Lowokwaru dengan nama Mentari Ilmu 2, dan keempat di Masjid Nur Nasrullah, Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun yang bernama Mentari Ilmu 3.

Dari uraian yang telah disampaikan, maka peneliti mengambil judul penelitian “Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat, kontribusi dan dampak yang positif bagi pihak yang terkait untuk bahan masukan bagi perencanaan masa depan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bahan evaluasi.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana model pendidikan nonformal lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang?
2. Bagaimana evaluasi program pendidikan nonformal lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan program bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi model pendidikan nonformal lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi program pendidikan nonformal yang ada di lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan program bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga kontribusi bagi dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu alasan utama yang menjadikan suatu generasi bangsa bisa menjadi lebih baik dan berpandangan luas.

2. Manfaat Praktis.

Secara umum kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut mengenai “Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang” Secara khusus penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan suatu manfaat bagi peneliti sendiri dan juga bagi kepentingan bersama, agar nantinya penelitian ini tidak hanya sekedar untuk ditulis namun diharapkan juga sebagai bahan evaluasi dan kajian bersama tentang tema pendidikan, berikut merupakan manfaat praktis yang dapat diberikan:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan tentang pengetahuan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan potensi diri
- 2) Sebagai suatu kajian yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- 3) Untuk menambah dan meningkatkan kualitas pengetahuan peneliti tentang ilmu pengetahuan dan praktik nyata yang kedepannya dapat digunakan untuk terjun di dunia pendidikan dan kehidupann sosial bermasyarakat.

b. Bagi Kepentingan Bersama

- 1) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sekaligus bahan evaluasi bagi perkembangan khazanah

ilmu pengetahuan khususnya civitas akademika Fakultas Tarbiyah sebagai pustaka bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji tentang model pendidikan nonformal lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.

2) Bagi Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3.

Sebagai bahan informasi dan evaluasi yang nantinya dapat berguna sekaligus bermanfaat bagi lembaga bimbingan belajar untuk dijadikan acuan dan rujukan kedepannya, agar bisa terus menjadi lebih baik lagi dan berproses kedepan.

3) Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya mengenai model pendidikan nonformal lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. Serta juga sebagai bahan bagi pembelajaran dan keilmuan dalam penelitian mengenai bidang yang terkait.

E. Orisinalitas Penelitian.

Dalam penelitian ini, akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang hampir mirip dan terkait dari beberapa sumber baik skripsi maupun literatur lain yang berhubungan sehingga terlihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti tulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu tentang model pendidikan nonformal lembaga bimbingan belajar dengan berbagai fokus kajian yang berbeda.

Penelitian pertama dilakukan oleh Mursalih, yang berjudul “Pendidikan Nonformal sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Anak Jalanan Oleh Yayasan Pesantren Islam Boarding School of Cipete (YPI BSC) Al-Futuwwah, Cipete Utara, Jakarta Selatan”. (Skripsi, 2008) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa yayasan sudah menerapkan sistem pendidikan nonformal yang cukup profesional, menggunakan suatu prinsip-prinsip pengorganisasian, melaksanakan suatu fungsi manajemen dalam merencanakan dan menjalankan strategi yang ditetapkan serta berusaha meningkatkan sumber daya anak jalanan melalui berbagai pelatihan, pendidikan, pembinaan dan pengembangan anak didik, dengan berbagai macam program.

Penelitian kedua oleh Hanum Ardiani Pusporatri berjudul “Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Nonformal Anak-anak Jalanan di Kota Surakarta”. (Skripsi, 2013) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lembaga PPAP Seroja dan LSK Bina Bakat berjalan efektif berdasarkan acuan yang dikemukakan oleh De Save antara lain struktur jaringan, komitmen pada tujuan yang umum, kepercayaan antar partisipan, pemerintahan, tingkat akses terhadap otoritas, pembagian akuntabilitas dan responsibilitas, berbagi informasi, dan juga akses terhadap sumber daya.

Penelitian ketiga oleh Atika Wulan Maulida berjudul “Peran Lembaga Anak Wayang Indonesia Dalam Pengembangan Pendidikan Nonformal Anak (Studi Deskriptif Kualitatif di Lembaga Anak Wayang Indonesia Kota Yogyakarta)” (Skripsi, 2013) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lembaga Anak Wayang Indonesia berusaha untuk menjangkau kedalam

berbagai aspek kehidupan anak dan kegiatan pendampingan mencakup banyak hal. Cara pendampingan menggunakan prinsip pendekatan pertemanan dengan media seni dan budaya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan aman untuk anak-anak (siswa), sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan optimal.

Penelitian keempat oleh Umi As'adah berjudul "Peranan Perpustakaan Terhadap Pendidikan Nonformal Masyarakat di daerah Kauman Yogyakarta" (Skripsi, 2007) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi dari berbagai program yang direncanakan dapat berjalan dengan cukup baik. Keberhasilan dapat dilihat dari terbentuknya suatu kelompok pembaca dan pengguna yang cabangnya tersebar di berbagai kota di Jawa. Diantara faktor penghambat yang dominan dalam peran perpustakaan adalah bagaimana sulitnya untuk dapat berjuang memberikan pendidikan kepada masyarakat yang kondisi perekonomiannya berada di bawah rata-rata, rendahnya budaya baca di kalangan masyarakat dan kekurangan fasilitas pendukung seperti komputer dan yang berhubungan lainnya.

Penelitian kelima oleh Dyah Ayu yang berjudul "Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Melalui Rumah Belajar Bagi Anak Jalanan di Yayasan Keluarga Anak Langit Kota Tangerang" (Skripsi, 2016) hasil penelitian tersebut menjelaskan dan menyimpulkan bahwa pendidikan nonformal yang dilaksanakan di yayasan Keluarga Anak Langit telah memberikan dampak positif dan manfaat yang baik bagi kehidupan anak jalanan dan anak-anak yang kurang mampu. Sebagian besar dari mereka telah berhenti melakukan

aktifitasnya di jalanan, dan dapat hidup mandiri secara sosial dan ekonomi. Namun dalam pelaksanaannya, program ini masih kurang maksimal karena terdapat beberapa hal yang belum tercukupi dengan baik seperti sarana dan fasilitas, tenaga pengajar, serta pendanaan.

Penelitian keenam oleh Nur Faizah yang berjudul “Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)” (Skripsi, 2010) hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa prestasi yang dicapai anak Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Yogyakarta yaitu, nilai yang diperoleh pada hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) mengalami peningkatan walaupun ada juga anak yang indeks prestasinya mengalami naik-turun. Akan tetapi secara keseluruhan indeks prestasi anak-anak mengalami peningkatan.

Penelitian Ketujuh oleh Fitriana Rachmawati berjudul “Strategi *Public Relations* Lembaga Bimbingan Belajar Cabang Hos Cokroaminoto Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik” (Skripsi, 2016) dari hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Strategi yang digunakan yaitu strategi publikasi dan strategi pembentukan citra positif, (2) Manajemen strategi *public relations* yaitu (a) Penyusunan strategi didasarkan pada rapat pusat Lembaga Bimbingan Belajar, (b) Pelaksanaan strategi sudah sesuai dengan perencanaan meskipun ada beberapa hambatan yang dialami, (c) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi *public relations* Lembaga Bimbingan Belajar terbukti dapat meningkatkan jumlah peserta didik.

Dari ketujuh penelitin yang telah dilakukan, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti buat berjudul “Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang”.berikut merupakan penjelasan secara ringkas mengenai hal tersebut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mursalih, Pendidikan Nonformal sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Anak Jalanan Oleh Yayasan Pesantren Islam Boarding School of Cipete (YPI BSC) Al-Futuwwah, Cipete Utara, Jakarta Selatan. (Skripsi, 2008).	Meneliti tentang pendidikan nonformal dan jenis penelitian Kualitatif	Terletak pada objek penelitian dan bahan kajian	Didasarkan pada Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.
2	Hanum Ardiani Pusporatri, Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Nonformal Anak Jalanan di Kota Surakarta. (Skripsi, 2013)	Meneliti tentang pendidikan nonformal dan jenis penelitian Kualitatif	Terletak pada objek penelitian dan bahan kajian	Didasarkan pada Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.
3	Atika Wulan Maulida, Peran Lembaga Anak Wayang Indonesia Dalam Pengembangan Pendidikan Nonformal Anak (Studi Deskriptif Kualitatif di Lembaga Anak Wayang Indonesia, Yogyakarta). (Skripsi, 2013)	Meneliti tentang pendidikan nonformal dan jenis penelitian Kualitatif	Terletak pada objek penelitian dan bahan kajian	Didasarkan pada Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan

				Sukun Kota Malang.
4	Umi As'adah, Peranan Perpustakaan Terhadap Pendidikan Nonformal Masyarakat di Kauman Yogyakarta. (Skripsi, 2007)	Meneliti tentang pendidikan nonformal dan jenis penelitian Kualitatif	Terletak pada objek penelitian dan bahan kajian	Didasarkan pada Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.
5	Dyah Ayu W.L, Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Melalui Rumah Belajar Bagi Anak Jalanan di Yayasan Keluarga Anak Langit Kota Tangerang. (Skripsi, 2016)	Meneliti tentang pendidikan nonformal dan jenis penelitian Kualitatif	Terletak pada objek penelitian, bahan kajian dan tema yang diambil	Didasarkan pada Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.
6	Nur Faizah, Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). (Skripsi, 2010)	Objek Lembaga Bimbingan Belajar dan jenis penelitian Kualitatif	Terletak pada tempat penelitian dan bahan kajian	Didasarkan pada Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.
7	Fitriana Rachmawati, Strategi <i>Public Relations</i> Lembaga Bimbingan Belajar Cabang Hos Cokroaminoto Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik. (Skripsi, 2016)	Objek Lembaga Bimbingan Belajar dan Jenis penelitian Kualitatif	Terletak pada objek penelitian, bahan kajian dan tema yang diambil	Didasarkan pada Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada bahan kajian dan tema penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman atau salah penafsiran makna, maka istilah dibawah ini mengandung pokok istilah yang terkait dengan masalah yang diteliti.

1. Model: Kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan atau tipe desain dan diskripsi dari suatu sistem yang di sederhanakan agar dapat menjelaskan dan menunjukkan suatu sifat dalam bentuk aslinya. Juga merupakan suatu bentuk proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan yang tergambar dari awal sampai akhir, wadah dari metode, strategi dan teknik pembelajaran.
2. Pendidikan : Usaha sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) dapat secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU RI No 20 tahun 2003)
3. Pendidikan Nonformal : semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, diluar kegiatan pendidikan formal dengan tujuan untuk melayani peserta didik (siswa) tertentu dalam mencapai tujuan belajar dan meningkatkan keterampilan dirinya.
4. Lembaga Bimbingan Belajar : Sebuah lembaga swasta bersifat nonformal yang dibuat untuk membantu siswa atau peserta didik dalam kegiatan

belajar yang bertujuan untuk menguatkan pendidikan formal yang berada di sekolah serta meningkatkan prestasi belajarnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus pada kajian dan tema yang akan peneliti teliti, berikut merupakan ruang lingkup penelitiannya :

1. Penelitian ini memfokuskan pada Model Pendidikan nonformal lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. Juga untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hasil evaluasi program yang ada di bimbingan belajar lembaga tersebut.
2. Obyek yang akan peneliti teliti adalah para Mahasiswa selaku tutor mengajar di bimbingan belajar tersebut, bagian koordinator bimbingan belajar, wakil koordinator dan personalia LAZISMU Kota Malang serta para orang-orang terkait yang memiliki informasi atau bahan yang dapat dijadikan sebagai pelengkap dan penambah data dalam penelitian ini.
3. Ruang lingkup lokasi penelitian mencakup kantor PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Malang dengan alamat Jalan Gajayana 28 B Malang, dan juga ruangan yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan alamat di Jalan Pelabuhan Tanjung Perak RT/RW 06/01, Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah pemahaman dan juga penulisan dalam penyusunan penelitian ini, maka dalam penyajiannya peneliti membagi secara sistematis ke dalam enam Bab yang dimana setiap Bab memiliki kajian yang berbeda-beda dan secara garis besarnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, ruang lingkup penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Pendahuluan bertujuan untuk mengetahui alasan kenapa sebuah penelitian dilakukan.

Bab II (Kajian Teori) yang meliputi landasan teori dan kerangka berpikir, Pada bab kajian teori ini bertujuan untuk melihat teori-teori yang ada dengan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena yang terjadi. Kajian teori bertujuan untuk memperkuat analisis hasil temuan berdasarkan teori yang digunakan.

Bab III (Metode Penelitian) menguraikan tentang pendekatan dan juga jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV (Paparan Data) menguraikan tentang data yang telah di dapatkan dan dikumpulkan juga hasil penelitian yang telah di teliti di lapangan sesuai dengan fakta dan realita yang ada.

Bab V (Pembahasan) menguraikan tentang jawaban dari permasalahan dalam penelitian dan juga menafsirkan dari hasil temuan dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai model pendidikan nonformal lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.

Bab VI (Penutup) berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukan dan juga saran dari apa yang telah peneliti tafsir dan analisis mengenai hasil temuan di lapangan secara deskriptif naratif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga dapat memiliki suatu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴ Pendidikan juga bisa diartikan sebagai:

- 1) Serangkaian proses individu sebagai upaya mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku lain yang bisa bernilai dan berguna di masyarakat.
- 2) Proses sosial dimana orang-orang atau anak-anak dipengaruhi dengan lingkungan yang (sengaja) dipilih dan di kendalikan sehingga mereka memperoleh kemampuan-kemampuan dalam sosial dan perkembangan individual yang optimal.⁵

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen Binnaga Islam, 1992) Hlm 3

⁵ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Hlm 5

Sementara beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai istilah pendidikan, berikut merupakan pendapat dari beberapa ahli :

- a) Lengeveld mengartikan pendidikan adalah sebagai upaya sengaja dan dilaksanakan untuk membimbing anak (siswa) agar menjadi lebih dewasa.
- b) Hoogveld mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk membantu peserta didik (siswa) supaya mereka cukup cakap dalam menjalankan tugas hidupnya dan tanggung jawabnya sendiri.
- c) Branata mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah usaha sadar yang sengaja dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, guna membantu peserta didik dalam perkembangan dirinya agar mencapai suatu kedewasaan.
- d) KI Hajar Dewantara, mengartikan bahwa pendidikan adalah kekuatan kodrat yang ada pada diri siswa (peserta didik) agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶
- e) Zahara Idris mendefinisikan pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia biasa dengan peserta didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya

⁶ Ibid Hlm 6

semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bisa bertanggung jawab.

- f) Dalam GBHN: pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁷

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk membimbing dan mengarahkan para generasi bangsa agar dapat memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya, membuat pilihan tentang hidupnya, meningkatkan nilai spiritual dan menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa, agama, budaya dan norma yang dijadikan sebagai prinsip guna mencapai sebuah kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.

b. Tujuan Pendidikan

Dalam setiap usaha atau kegiatan tentu ada tujuan atau target sasaran yang akan dicapai. Demikian pula kegiatan dan usaha dalam pendidikan yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia yaitu hidup sesuai harkat dan juga martabat manusia, dengan

⁷ Zahara Idris. *Dasar-dasar Pendidikan* ,(Bandung, Angkasa, 2008) , Hlm 9.

segenap kandungannya yaitu berkembang secara optimal hakikat manusia dan dimensi kemanusiaan.⁸

Dalam GBHN 1983-1988 tujuan pendidikan dinyatakan sebagai berikut “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertimbangkan budi pekerti (akhlak), memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.⁹

c. Klasifikasi Pendidikan

Penggolongan terhadap klasifikasi pendidikan memiliki kriteria yang lebih umum. Kriteria ini berkaitan dengan pengertian (definisi) pendidikan sehingga terdapat perbedaan yang cukup jelas. Dimana pendidikan dibagi menjadi tiga klasifikasi atau jenis yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal yang kesemuanya adalah pendidikan seumur hidup.

Hal tersebut sesuai dalam GBHN (ketetapan MPR-RI Nomor: IV/MPR/1978) yang dinyatakan: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab

⁸ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), Hlm 44

⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung, Remaja Karya, 1988) Hlm 35-36

bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”.¹⁰ Berikut merupakan klasifikasi pendidikan kedalam tiga jenis :

- 1) Pendidikan formal (*formal education*) adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.
- 2) Pendidikan informal (*informal education*) adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ilmu, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah kehidupan dalam sebuah keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan masyarakat, pekerjaan, permainan, sekolah, sosial media dan media massa. Pendidikan informal dapat menyampaikan berbagai hal yang berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan atau dengan kata lain dalam pendidikan informal dapat berdasar kepada *way of life* dari masyarakat.¹¹
- 3) Pendidikan Nonformal (*nonformal education*) adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem formal (sekolah) yang mapan, dilakukan secara mandiri, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik (siswa) tertentu di dalam

¹⁰ Zahara Idris. *Dasar-dasar Pendidikan* ,(Bandung, Angkasa, 2008) , Hlm 57

¹¹ Soelaiman Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm.66

mencapai suatu tujuan belajar dan meningkatkan keterampilan dirinya agar nantinya dapat menunjang dalam kegiatan lain yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik (siswa) dan sebagai pelengkap dalam pendidikan formal.

Berikut untuk lebih jelasnya akan dibahas mengenai pendidikan nonformal beserta karakteristik, sifat dan syarat beserta satuan pendidikan yang ada di dalamnya.

2. Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 menyatakan bahwa pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jadi pendidikan nonformal mencakup tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan yang berasal dari luar jalur sistem pendidikan formal misalnya saja LKP (Lembaga Kursus dan Ketrampilan), dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

Pendapat para ahli pendidikan mengenai pendidikan nonformal cukup bervariasi dan berbeda-beda bergantung sudut pandang masing-masing. Philip Coombs berpendapat bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan

kepada sasaran peserta didik tertentu dalam mencapai suatu tujuan-tujuan belajar.

Menurut Soelaiman Joesoef, pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan yang di dalamnya terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah agar individu dapat memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan juga kebutuhan hidup, dengan tujuan agar dapat mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mampu memungkinkan baginya menjadi peserta didik yang efisien dan juga efektif dalam lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan bahkan juga lingkungan masyarakat dan negaranya.¹²

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan diatas maka disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar sistem pendidikan formal (sekolah) yang terorganisir dan bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mencapai sebuah tujuan belajar dan mengembangkan tingkat keterampilan yang dimilikinya.

b. Karakteristik Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dari pendidikan formal. Namun kedua pendidikan tersebut saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Dengan melihat dari sudut

¹² Opcit 50-51

pandang lain dan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan, pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Bertujuan untuk memperoleh suatu keterampilan yang segera akan dipergunakan, dimana pendidikan nonformal menekankan pada belajar yang fungsional dan sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan siswa.
- 2) Berpusat pada peserta didik dan mereka berperan sebagai pengambil inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya selama sesuai.
- 3) Waktu penyelenggaraannya relatif singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
- 4) Menggunakan kurikulum yang bersifat fleksibel, dapat di musyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik.
- 5) Menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya partisipatif, dengan penekanan pada belajar mandiri.
- 6) Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar, dimana pendidik adalah fasilitator bukan menggurui, sehingga lebih bersifat informal dan lebih akrab, peserta didik memandang fasilitator sebagai narasumber dan bukan sebagai instruktur.

- 7) Penggunaan sumber-sumber lokal, karena mengingat sumber-sumber untuk pendidikan terkadang langka, maka diusahakan sumber-sumber lokal digunakan seoptimal mungkin.¹³

c. Sifat dan Syarat Pendidikan Nonformal

Berikut merupakan beberapa sifat dari pendidikan nonformal yang membedakan dengan pendidikan formal dan informal :

- 1) Bersifat fleksibel artinya dapat menyesuaikan dengan keadaan.
- 2) Lebih efektif dan efisien untuk bidang-bidang pelajaran tertentu.
- 3) Memiliki jangka waktu yang singkat, namun efektivitasnya baik
- 4) Instrumental artinya pendidikan nonformal bersifat luwes, mudah dan murah serta berlangsung dalam waktu yang relatif singkat.

Berikut merupakan beberapa syarat yang ada di dalam pendidikan nonformal yang membedakan dengan pendidikan formal dan informal:

- 1) Pendidikan nonformal harus jelas dan kongkrit tujuannya
- 2) Program pendidikan nonformal harus bisa menarik, baik hal yang akan dicapai maupun cara-cara pelaksanaannya.
- 3) Adanya integrasi pendidikan nonformal dengan program dan kegiatan yang ada di dalam masyarakat juga dapat menunjang pendidikan formal dan informal.¹⁴

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 tahun 2013 Bab II Pasal 2, satuan

¹³ Ishak Abdulhaq & Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012), Hlm 25

¹⁴ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) Hlm 85

pendidikan nonformal dapat didirikan oleh individu atau perseorangan, kelompok atau komunitas tertentu dan badan hukum.

d. Satuan Pendidikan Nonformal

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pendirian satuan Pendidikan Nonformal Nomor 81 Tahun 2013 Bab I Pasal I, bahwa di dalam satuan pendidikan nonformal terdapat beberapa macam jenis, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah satuan pendidikan nonformal yang khusus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Kelompok Belajar adalah satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan dan berbagi pengalaman, ketrampilan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupannya.
- 3) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat.
- 4) Majelis Taklim adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan suatu pendidikan keagamaan bertujuan untuk

meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

- 5) Program Pendidikan Kecakapan Hidup adalah program pendidikan nonformal yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.
- 6) Program Pendidikan Anak Usia Dini adalah program pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 7) Program Pendidikan kepemudaan adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, seperti halnya organisasi pemuda, pendidikan kepanduan dan kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, pecinta alam, serta kewirausahaan.
- 8) Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan praktis dalam upaya untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan.

- 9) Program Pendidikan keaksaraan adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat penyandang buta aksara untuk memberikan kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, dan berhitung agar dapat berkomunikasi melalui teks, lisan, dan tulis dalam bahasa Indonesia.
- 10) Program pendidikan ketrampilan kerja adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan khusus bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, dan usaha mandiri, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- 11) Program Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.¹⁵

Pendidikan nonformal terdiri dari beberapa macam satuan, diantaranya LKP (Lembaga Kursus dan Ketrampilan), Kelompok Belajar, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Majelis Taklim dan Satuan PNF (Pendidikan Non Formal) sejenis. Beberapa macam satuan tersebut ada yang namanya PNF sejenis yang dimana terdiri dari Rumah Pintar, Balai Belajar Bersama, Lembaga Bimbingan

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.

Belajar, serta bentuk lain yang juga berkembang di masyarakat dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.

Dari berbagai macam PNF sejenis, ada yang namanya lembaga bimbingan belajar, yang saat ini lembaga tersebut banyak diminati oleh masyarakat, khususnya para orangtua yang ingin meningkatkan prestasi belajar anaknya. Selain itu, juga sebagai sarana untuk memanfaatkan waktu luang anak (peserta didik) ketika berada di rumah serta sebagai kegiatan tambahan dalam belajar. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai bimbingan belajar dan kaitanya dengan pendidikan nonformal.

3. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing siswa (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah di dalam belajarnya. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang sedang dihadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar maka diharapkan peserta didik termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah.¹⁶

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm 130

Menurut Andi Mappiare bimbingan belajar dapat didefinisikan sebagai seperangkat usaha bantuan kepada siswa, agar siswa dapat suatu membuat pilihan, atau mengadakan suatu penyelesaian dan pemecahan masalah-masalah tentang pendidikan dan kegiatan belajar yang dihadapinya.¹⁷

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi mendefinisikan bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu instusi pendidikan.¹⁸

Winkel mengartikan bimbingan belajar adalah suatu bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.¹⁹

Dari uraian dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah usaha sadar untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang menyangkut masalah dan hambatan yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, juga untuk menumbuhkan dan mengembangkan

¹⁷ Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Hlm 257

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm 56

¹⁹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), Hlm 140

suatu kebiasaan belajar yang baik bagi siswa diluar pendidikan formal (sekolah) dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- 2) Menunjukkan cara-cara untuk mempelajari sesuatu yang sesuai dan cara menggunakan buku pelajaran.
- 3) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian (tes tertulis maupun lisan).
- 4) Memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- 5) Menunjukkan cara-cara untuk menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- 6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- 7) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya di masa depan.²⁰

c. Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Setiap siswa dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah. Masalah siswa di sekolah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa. Oleh sebab itu

²⁰ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm 111-112

beberapa aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar seperti berikut:

- 1) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi mereka tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- 2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang cukup baik, tetapi masih tetap memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya
- 3) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu adanya pertimbangan untuk mendapat pendidikan lebih.
- 4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan dimana anak kurang bersemangat dan malas dalam belajar.
- 5) Bersikap buruk (kurang baik) dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang suka menunda tugas-tugas yang diberikan seorang guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya.²¹

d. Fungsi Bimbingan Belajar

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika fungsi dari bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman artinya mampu membantu individu (peserta didik) agar bisa memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri (potensi) dan juga lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat)

²¹ Prayitno dan Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm 280.

- 2) Preventif atau sebagai upaya untuk membimbing agar senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk bisa mencegahnya, supaya tidak dialami oleh individu.
- 3) Pengembangan artinya mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan memfasilitasi perkembangan individu.
- 4) Perbaikan adalah upaya pemberian bantuan kepada individu yang telah mengalami suatu masalah (*problem*), baik itu menyangkut masalah pribadi, sosial dan belajar.
- 5) Penyaluran artinya dapat membantu individu dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, bakat, hasrat dan juga memantapkan penguasaan karir sesuai dengan kemampuan dan minat.
- 6) Adaptasi, artinya bisa membantu para pelaksana pendidikan untuk bisa mengadaptasikan sebuah program pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu.
- 7) Penyesuaian, yaitu membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis terhadap program pendidikan, peraturan sekolah dan norma agama.²²

Setelah mengetahui lebih jauh mengenai pendidikan nonformal dan bimbingan belajar yang sudah disampaikan sebelumnya, selanjutnya akan dibahas mengenai evaluasi program yang nantinya

²² Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Konseling*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005) Hlm 16-17

akan saling terkait dan bersesuaian serta kemudian akan dipaparkan dan disatukan di bab hasil penelitian (bab iv) dan pembahasan (bab v)

4. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata evaluasi bisa berarti penilaian.²³ Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses identifikasi pelaksanaan keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan program. Terdapat sejumlah definisi evaluasi yang diperoleh dari para ahli, berikut penjelasannya :

- 1) Ralph Tyler mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program.
- 2) Cronbach, Alkin dan Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan memperoleh, dan menyediakan suatu informasi bagi pembuatan keputusan.
- 3) Popham, Provus dan Rivlin menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan membandingkan data tentang penampilan individu dengan standar yang telah diterima umum.

Setelah diuraikan mengenai arti dari evaluasi menurut beberapa ahli, kemudian untuk selanjutnya akan dibahas mengenai pengertian

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Hlm.238

evaluasi program, menurut beberapa tokoh, berikut merupakan pemaparannya :

- a) Menurut Paulson evaluasi program adalah proses pengujian berbagai objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan ukuran nilai khusus dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang dapat diambil, guna untuk mencari kesalahan, kekurangan dan hambatan agar kemudian bisa diperbaiki.
- b) Mugiadi menjelaskan bahwa evaluasi program adalah suatu upaya dalam mengumpulkan informasi mengenai sebuah program, kegiatan atau proyek. Informasi tersebut berguna bagi pengambilan keputusan, antara lain untuk memperbaiki suatu program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan, atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program. Informasi yang dikumpulkan tersebut harus memenuhi persyaratan ilmiah, praktis, tepat guna, dan sesuai dengan nilai-nilai yang mendasari dalam setiap pengambilan keputusan.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan maka evaluasi program dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis mengenai suatu program atau kegiatan guna untuk dinilai mengenai hasil program tersebut, agar nanti bisa disempurnakan dan diperbaiki kembali.

²⁴ Djuju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm 20-21

b. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan umum dan utama evaluasi program pendidikan nonformal adalah untuk menyediakan atau menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program tersebut. Tujuan umum dapat dijabarkan dalam berbagai tujuan khusus evaluasi program pendidikan nonformal, tujuan-tujuan khusus tersebut adalah untuk:

- 1) Memberikan masukan bagi perencanaan program atau kegiatan.
- 2) Menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan, atau penghentian program.
- 3) Memberi masukan bagi para pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.
- 4) Memberi sebuah masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program.
- 5) Memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan juga pembinaan (pengawasan, supervisi, dan monitoring) bagi para penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program
- 6) Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan Nonformal.²⁵

c. Model Evaluasi Program

Model evaluasi ialah desain evaluasi yang dibuat oleh para ahli evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Model-model ini dianggap model standar atau

²⁵ Ibid 48-49

dapat dikatakan merek standar dari pembuatannya. Penamaan model evaluasi bervariasi.

Stufflebeam adalah seorang ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan untuk menolong administrator membuat keputusan dan merumuskan evaluasi sebagai “suatu proses untuk menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai suatu alternatif keputusan.” Stufflebeam membuat suatu pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan dan membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu :

1. Evaluasi Konteks.

Evaluasi ini membantu untuk merencanakan suatu keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program. Stufflebeam menyebutkan, tujuan evaluasi konteks adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Dalam hal ini, contoh pengajuan pertanyaan evaluasi konteks sebagai berikut:

- a) Tujuan pengembangan apa yang belum tercapai oleh program?
- b) Apakah konteks program sudah sesuai dengan tujuan program?

2. Evaluasi Masukan.

Evaluasi ini membantu untuk mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan

strategi untuk mencapai kebutuhan serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan pada tahap evaluasi masukan ini adalah:

- a) Apakah program dan layanan yang diberikan dapat berdampak jelas pada obyek?
- b) Sejauh apa kualifikasi yang dimiliki untuk dapat memberikan layanan program bimbingan belajar tersebut?

3. Evaluasi Proses.

Evaluasi ini bertujuan untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi. Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki. Berikut merupakan pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi proses :

- a) Hambatan apa yang dihadapi selama pelaksanaan program?
- b) Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

4. Evaluasi Hasil

Evaluasi ini merupakan suatu penilaian yang dilakukan guna melihat ketercapaian dan keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi

apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan, dimodifikasi, atau bahkan dihentikan.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



Dari penjelasan bagan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan guna untuk menjelaskan dan juga mengidentifikasi mengenai Model pendidikan nonformal yang ada di lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang baik dari segi model pendidikan yang digunakan dan evaluasi program pendidikan serta faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan belajar tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan juga pelaku yang dapat diamati. Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau suatu proses pengungkapan rahasia yang masih belum bisa diketahui dengan mempergunakan cara atau metode yang sistematis, terarah dan juga dapat dipertanggung jawabkan.²⁶

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan juga mendiskripsikan Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif atau berupa kata-kata baik lisan atau tulisan untuk menafsirkan realita yang ada.²⁷

²⁶ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2007) Hlm 36

²⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm 23

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan penelitian secara mendalam mengenai individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dan yang berhubungan dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan suatu data yang dianalisis untuk membangun sebuah teori.²⁸

Robert K.Yin mendefinisikan bahwa pendekatan studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya yang alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar. Kecenderungan yang paling menonjol adalah upaya untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, yakni mengapa keputusan itu diambil, bagaimana keputusan tersebut diterapkan, dan apa pula hasilnya.

Metode studi kasus yang digunakan, lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, bila peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tersebut tidak dapat dimanipulasi, menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.²⁹

²⁸ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011) Hlm 152

²⁹ Robert K Yin. *Studi Kasus, Desain dan Metode*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2014) Hlm 12

Tabel 1.2 Tipe Dasar Desain Studi Kasus

Tipe 1 (<i>single level</i>) Kasus Tunggal. Menyoroti perilaku atau kegiatan dengan satu masalah penting.	Tipe 2 (<i>multi-level</i>) Kasus Tunggal. Menyoroti perilaku atau kegiatan dengan berbagai tingkatan masalah penting.
Tipe 3 (<i>single level</i>) Kasus Jamak. Menyoroti perilaku atau kegiatan dengan satu masalah penting.	Tipe 4 (<i>multi-level</i>) Kasus Jamak. Menyoroti perilaku atau kegiatan dengan berbagai tingkatan masalah penting.

Sumber : Robert K. Yin, Studi Kasus Desain & Metode

Dari keempat tipe tersebut, peneliti menggunakan tipe dua yaitu *multi-level* kasus tunggal. Dimana hal tersebut bersesuaian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yang memuat satu studi kasus dan berbagai tingkatan masalah penting yang relevan dengan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai model pendidikan, evaluasi program dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti observasi ke lokasi penelitian, dengan tujuan agar dapat melihat secara nyata realitas yang ada pada obyek yang akan diteliti, selain itu peneliti juga dapat menggali informasi dengan lebih mendalam sekaligus mengumpulkan data yang lebih lengkap. Mengingat peran peneliti sebagai alat pengumpul data yang utama, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti

akan berperan aktif dalam mengumpulkan data di lapangan dan analisis data sesuai dengan keadaan atau kondisi dan situasi saat penelitian berlangsung.

Sebelum kegiatan penelitian ini dilakukan, peneliti sudah mengenal cukup baik mengenai lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang, sebab peneliti adalah salah satu tutor pengajar yang ada dalam bimbingan belajar tersebut, sehingga hal ini akan lebih mudah dalam mencari dan mengumpulkan informasi serta hal-hal yang berkaitan tentang penelitian yang peneliti lakukan. Bahkan ide penelitian ini muncul saat peneliti mengajar sebagai tutor di lembaga bimbingan tersebut, sehingga prosedur perijinan dan persyaratan lain dapat dengan mudah diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian utama berada di Jalan Pelabuhan Tanjung Perak RT/RW 06/01, Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Tepatnya di gedung TPQ Nasrulloh yang letaknya tepat di sebelah timur Masjid Nur Nasrullah dan bangunanya saling bersebelahan. Kemudian lokasi penelitian kedua berada di PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Malang, tepatnya berada di Jalan Gajayana 28 B Malang, Jawa Timur. Lokasi kedua digunakan sebagai tempat untuk mencari informasi dan data tambahan guna kelengkapan penelitian.

Pemilihan lokasi dilandasi atas pertimbangan dan alasan sebagai berikut: (a) Bimbingan belajar yang peneliti teliti sifatnya gratis alias tidak dipungut biaya dan sukarela (b) Sebagian besar tutor pengajar adalah para mahasiswa yang masih aktif sehingga mereka harus bisa membagi waktu di

sela-sela kesibukanya (c) Lembaga bimbingan tersebut didirikan dan didanai oleh (LAZISMU) Kota Malang sebagai program berbasis ranting dan masjid. Artinya program LAZISMU ini melibatkan kerjasama dengan pengurus ranting dan masjid Muhammadiyah setempat.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui suatu proses penelitian dengan terjun ke lapangan secara langsung menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi wawancara dan triangulasi. Data Sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal, karya ilmiah atau referensi lain yang bisa mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah para mahasiswa (tutor mengajar), koordinator dan wakil koordinator bimbel Mentari Ilmu 3 serta personalia LAZISMU Kota Malang yang menjadi informan dan subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan, pendapat maupun persepsi tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang masuk dalam data primer. Kemudian sumber data sekunder dari penelitian ini di dapat peneliti dari foto, arsip, catatan dan notulen serta rekaman yang dikumpulkan selama melakukan proses observasi lapangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan lengkap di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.

Dalam metode ini kreativitas dan pendekatan personal sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara banyak bergantung pada kemampuan peneliti sendiri untuk mencari suatu jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Informan yang nantinya akan peneliti wawancara adalah para mahasiswa sebagai tutor mengajar, koordinator dan wakil koordinator bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun, Kota Malang serta personalia LAZISMU Kota Malang.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Macam-macam observasi terdiri dari observasi partisipatif, terstruktur dan tak berstruktur. Kegiatan dalam observasi diantaranya :

- a. Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat penelitian.
- b. Perbuatan, tindakan-tindakan tertentu.
- c. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan.
- d. Waktu, urutan kegiatan.

- e. Tujuan, apa yang ingin dicapai orang, makna perbuatan orang.
- f. Perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan hal lain yang berhubungan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto, catatan tertulis ataupun arsip. Berikut merupakan data-data dokumentasi yang peneliti fokus cari :

- a) Biodata para Mahasiswa yang menjadi tutor mengajar.
- b) Jumlah siswa atau peserta didik yang ada dalam bimbingan belajar.
- c) Buku (Catatan) Absen tutor dan siswa.
- d) Catatan atau dokumen tertulis mengenai bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 dan lembaga LAZISMU sebagai induk.
- e) Foto-foto dan dokumen lain yang terkait.
- f) Struktur kepengurusan lembaga bimbingan belajar Mentari Ilmu.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sebuah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dimana mereka membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu

pengumpulan data (*collection*), reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan atau disebut verifikasi (*conclutions*).³⁰

1. Pengumpulan Data

Pada analisis pertama dilakukan pengumpulan data hasil proses wawancara, observasi, dan juga berbagai dokumen lain berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Sementara data dikumpulkan, peneliti mengolah dan melakukan suatu analisis data secara bersamaan. Sebaliknya, pada saat menganalisis data, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengklarifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitian.

2. Reduksi Data

Melakukan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, juga memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

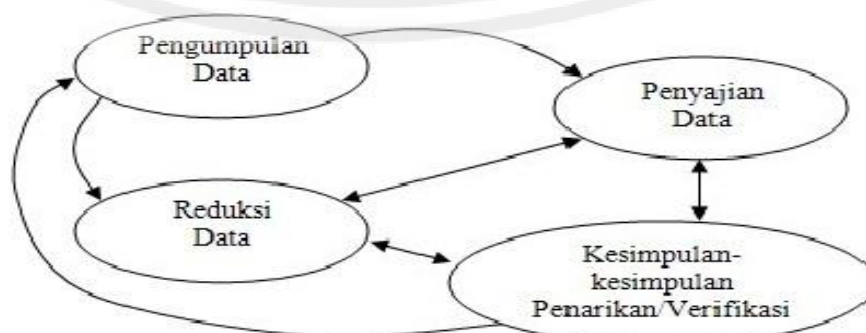
³⁰Miles dan Huberman. *Analisis data kualitatif*. (Jakarta : Penerbit UI.1992) Hlm 92

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data bisa dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan (Verifikasi) merupakan suatu penemuan atau pengambilan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Pada tahap awal, kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti yang menguatkannya. Tetapi, jika kesimpulan dapat didukung pula oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman (dalam bukunya) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.³¹ Berikut adalah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Gambar 2.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman



Sumber : Miles dan Huberman. *Analisis data kualitatif*.

³¹ Ibid 93-96

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang mencukupi maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan dalam upaya meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan dan mendeteksi serta memperhitungkan sesuatu yang mungkin akan merusak data. Kemudian di lain pihak perpanjangan kehadiran dapat mempererat hubungan peneliti dan subyek yang diteliti sehingga hal tersebut dapat membangun kepercayaan agar nantinya bisa berguna bagi peneliti sendiri maupun bagi subyek (individu) yang diteliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Salah satu caranya adalah dengan melakukan kegiatan observasi secara berkala terhadap objek penelitian, selain itu juga untuk memahami gejala dan fokus penelitian dari berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab, agar sudut pandang dan objektivitas peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah serta menganalisis data bisa diperkuat. Selain itu teknik ini juga berguna untuk memperkuat hasil jawaban dan temuan dari fokus masalah.³²

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap atau prosedur yang harus dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang telah diharapkan, berikut merupakan tahap-tahap prosedur penelitian :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang sekiranya harus ada sebelum peneliti observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang, tujuannya agar ketika penelitian berlangsung segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang direncanakan. Selain itu juga untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang berada di luar kendali peneliti. Berikut merupakan beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan obeservasi ke lapangan :

³² Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Hlm 332

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Menetapkan pertanyaan penelitian.
- c. Menetapkan obyek dan subjek yang akan diteliti.
- d. Mempersiapkan alat-alat yang mendukung dalam penelitian. Misalnya buku catatan, alat tulis, rekaman dan kamera.
- e. Mengurus perjanjian (Surat Ijin).

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap kegiatan lapangan, peneliti turun langsung (observasi) dan mengamati segala objek dan subjek yang diteliti, kemudian peneliti juga melakukan kegiatan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan, mencari data dokumentasi berupa foto, catatan, arsip atau segala sesuatu yang berhubungan. Peneliti berusaha untuk memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya terhadap realita yang terjadi di lapangan.

Namun selama penelitian berlangsung peneliti juga berusaha menjaga etika, sikap dan hubungan yang baik agar bisa diterima, karena hal tersebut merupakan suatu yang penting dalam penelitian. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai model pendidikan, evaluasi program serta faktor penghambat dan pendukung yang ada di bimbingan belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun, Malang.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data peneliti berusaha menafsirkan hasil dari wawancara, observasi dan data dokumentasi yang telah dikumpulkan. Artinya peran peneliti dalam hal ini bukan hanya untuk mencari suatu

keterangan dan mengolahnya, akan tetapi juga untuk menganalisis data yang telah terkumpul, membandingkan data yang satu dengan data yang lain, dipilah-pilah, untuk kemudian menjadi data yang utuh. Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, campur dan belum rapi, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis.

Dalam tahap inilah peneliti akan berusaha untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data serta untuk mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi juga dari berbagai informan lain sebagai keterangan pembanding, sehingga nanti, tidak menutup kemungkinan didapatkan data dan hasil temuan baru.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil LAZISMU Kota Malang

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan juga dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.³³

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan juga mampu untuk mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia,

³³ www.Lazismukotamalang.com (Diakses, Selasa 01/05/2018 Pukul, 17:00 WIB)

Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi.³⁴

Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan diberdayakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai sebuah institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat mengantarkan zakat menjadi bagian dari suatu penyelesaian masalah sosial masyarakat yang dapat terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi sebuah Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat.³⁵

Dengan adanya spirit kreativitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan juga tepat sasaran. Pembentukan LAZISMU daerah Kota Malang sendiri berdasarkan pada Surat Keputusan Badan Pengurus Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Jawa Timur Nomor: 011/Kep/II.17/B/2017 tentang Pembentukan Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Daerah Kota Malang. Untuk

³⁴ www.Lazismukotamalang.com (Diakses, Selasa 01/05/2018 Pukul, 17:00 WIB)

³⁵ www.Lazismukotamalang.com (Diakses, Selasa 01/05/2018 Pukul, 17:00 WIB)

kantor alamat layanan daerah Muhammadiyah Malang : Jalan Gajayana nomor. 28B Malang - Jawa Timur. Nomor telepon : (0341) 5082606. Email: lazismumako1520@yahoo.com.³⁶

LAZISMU Kota Malang memiliki beberapa program yang tujuannya tidak lain adalah untuk kemaslahatan dan pemberdayaan umat, program-program tersebut antara lain mencakup dalam berbagai bidang, diantaranya Pendidikan, Ekonomi, Layanan Sosial, Pemberdayaan dan Program Spesial. Di setiap program tersebut terdapat kegiatan-kegiatan khusus yang dibuat untuk memberdayakan umat.³⁷

Pada program pendidikan LAZISMU membuka bimbel gratis yang merupakan salah satu program unggulan di bidang pendidikan, dan sampai saat ini telah dibuka empat tempat bimbel gratis. Kemudian program santunan intensif guru Muhammadiyah mulai tingkat TK-MA/SMA dan juga santunan intensif guru ngaji (TPQ), kedua program intensif tersebut dibuat guna membantu guru yang kurang mampu secara ekonomi atau gaji mereka masih dibawah rata-rata. Selain itu juga ada bantuan program beasiswa yang khusus diberikan bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi, mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Serta bantuan santunan anak yatim dan dhuafa tingkat TK-SMP/Mts.³⁸

Untuk program ekonomi, LAZISMU memberikan bantuan modal usaha berupa alat dan barang atau bisa uang tunai yang dibutuhkan untuk keperluan usaha bagi masyarakat yang memang membutuhkan modal dalam

³⁶ www.Lazismukotamalang.com (Diakses, Selasa 01/05/2018 Pukul, 17:00 WIB)

³⁷ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

³⁸ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

menjalankan usaha. Untuk pengembalian modalnya, bisa dikembalikan kapan saja sesuai kemampuan si peminjam (pemilik usaha), dan LAZISMU juga tidak menetapkan sistem bunga dalam meminjamkan modal tersebut. Selain itu juga ada program pembebasan umat dari transaksi riba, dengan usaha tersebut diharapkan umat atau masyarakat sedikit demi sedikit akan mulai meninggalkan riba dan beralih ke ekonomi yang sesuai syariah.³⁹

Untuk program layanan sosial, LAZISMU memiliki beberapa program khusus, misalnya pengobatan gratis, berbagai penyuluhan yang juga sifatnya gratis, bantuan bencana alam dan kemanusiaan, penyediaan mobil ambulan yang sifatnya cuma-cuma dan juga bedah rumah, bantuan uang tunai dan sembako khusus untuk fakir miskin, bantuan pembayaran BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi, dan bantuan intensif untuk karyawan PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) bagi karyawan yang gajinya masih di bawah standar.⁴⁰

Untuk Program pemberdayaan, LAZISMU memberikan kelayakan gaji di Panti Asuhan dan Rumah Sakit, artinya bagi mereka (masyarakat) yang bekerja di dua instansi tersebut akan tetapi memiliki gaji yang masih di bawah rata-rata, maka LAZISMU Kota Malang akan membantu meningkatkan kelayakan gaji mereka. Untuk program spesial, LAZISMU membuat program Optimalisasi Fungsi Masjid, artinya mengoptimalkan fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, akan tetapi juga

³⁹ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

⁴⁰ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

sebagai tempat kegiatan sosial, ekonomi dan kegiatan lain yang sifatnya positif sehingga warga sekitar yang ada di lingkungan masjid, bisa terbantu dan merasakan manfaat dari program yang LAZISMU buat.⁴¹

Visi dan Misi LAZISMU Kota Malang

VISI

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya.

Dengan menjadi yang terpercaya, maka secara otomatis akan dikenal secara luas di tengah masyarakat sehingga secara tidak langsung akan berdampak positif bagi pengelolaan dan pandayagunaan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah).

MISI

- a. Optimalisasi pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) yang amanah, profesional dan transparan.
 - 1) Amanah artinya LAZISMU berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi lembaga amil zakat yang terpercaya di masyarakat agar bisa mengoptimalkan pengelolaan dana untuk kemaslahatan umat.
 - 2) Profesional artinya LAZISMU adalah lembaga yang personalia para anggotanya memiliki kompetensi (keahlian) yang sesuai dengan bidang tugas yang dijalankan dan pendapatan yang cukup dengan kebutuhan hidup.
 - 3) Transparan artinya LAZISMU memberikan keterbukaan informasi terkait dana yang masuk dan keluar serta informasi lain yang terkait dan berhubungan. Sehingga masyarakat secara umum dan donatur

⁴¹ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

secara khusus bisa menjadi pengawas dan pemberi kritik serta saran bila terjadi hal yang tidak semestinya.⁴²

- b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) yang kreatif, inovatif dan produktif.
 - 1) Kreatif artinya LAZISMU berusaha menjadi lembaga amil yang bisa berperan dalam menciptakan terobosan, program dan layanan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.
 - 2) Inovatif artinya LAZISMU berusaha agar bisa memberi pembaharuan terkait layanan program yang diberikan, agar bisa terus menjadi lebih baik lagi.
 - 3) Produktif artinya LAZISMU berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) agar bisa menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermaslahat dengan suatu pengelolaan yang terencana dan terstruktur dengan baik.
- c. Optimalisasi pelayanan donatur artinya LAZISMU berusaha memberikan yang terbaik bagi donatur karena mereka adalah orang-orang yang secara tetap memberikan dana bantuan bagi berjalanya pengelolaan keuangan dan pelaksanaan program yang ada.⁴³

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, sebuah lembaga pasti harus memiliki personalia agar mampu menjalankan fungsinya dengan baik dan maksimal, selain itu juga sebagai sarana untuk bisa mengoptimalkan potensi yang telah ada, begitu pula dengan lembaga amil zakat ini. Maka berikut

⁴² www.Lazismukotamalang.com (Diakses, Selasa 01/05/2018 Pukul, 17:00 WIB)

⁴³ www.Lazismukotamalang.com (Diakses, Selasa 01/05/2018 Pukul, 17:00 WIB)

merupakan personalia LAZISMU daerah Kota Malang tahun periode 2015-2020 berdasarkan surat keputusan Nomor: 012/KEP/II.17/D/2017.⁴⁴

Tabel 1.3 Personalia LAZISMU Daerah Kota Malang Periode 2015-2020

Dewan Syariah	
Ketua	Drs. H. Dloul Qomar Suyuti
Badan Pengawas	
Ketua	Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE.Ak
Badan Pengurus	
Ketua	R. Zakaria Subiantoro, SE
Wakil Ketua	H. Anas Yusuf, S.Pd.I
Sekretaris	Eko Budi Cahyono
Sekretaris bidang administrasi	Fita dan Muti
Keuangan	Khusnul Yakin, Amd
Anggota-anggota	1. Nuril Hudah, SP 2. Yuli Astutik, STP 3. Sadam Husein 4. Arif Budiman, SS 5. Ahmad Beni Rouf, S.Pi
Koordinator Klojen	1. Khusnul Yakin. Amd
Koordinator Kedungkandang	2. Gatot
Koordinator Blimbing	3. Eko Budi Cahyono
Koordinator Lowokwaru	4. Khusnul Yakin. Amd
Koordinator Sukun	5. Nur Hadi

Sumber : Www.Lazismukotamalang.com (Diakses, Selasa 01/05/2018 Pukul, 17:00 WIB)

⁴⁴ Www.Lazismukotamalang.com (Diakses, Selasa 01/05/2018 Pukul, 17:00 WIB)

2. Profil Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3

Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 adalah sebuah lembaga yang didirikan dan didanai oleh (LAZISMU) kota Malang sebagai program berbasis ranting dan masjid. Alamatnya berada di Jalan Pelabuhan Tanjung Perak RT/RW 06/01, Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Tepatnya di gedung TPQ Nasrulloh yang letaknya di sebelah timur Masjid Nur Nasrullah dan bangunanya saling bersebelahan.⁴⁵

Bimbel Mentari Ilmu 3 ini adalah bimbel ke empat yang didirikan dan dibuat oleh LAZISMU atas kerjasama dengan para mahasiswa IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan PRM (Pengurus Ranting Muhammadiyah) setempat. Untuk latar belakang berdirinya tidak lepas dari bimbel Satria Mulya Mentari, yaitu bimbel gratis pertama yang dibuka dan dibuat. Jadi bermula sekitar tahun 2016 pertengahan di Kecamatan Sukun, tepatnya di Klayatan gang I, ada sebuah TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) bernama An-Nisa yang didirikan ditempat tersebut dan memiliki jumlah murid sekitar 50-70 orang, dimana kegiatan belajarnya hanya berfokus pada mengaji (baca tulis Al-Quran). Seiring dengan berjalanya waktu, jumlah muridnya semakin lama semakin berkurang dan setelah ditelusuri ternyata hal tersebut disebabkan karena sebagian dari murid yang keluar memilih untuk mengikuti Bimbel gratis yang ada di sebuah gereja yang letaknya tidak jauh dari TPQ.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

⁴⁶ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

Kemudian banyak pihak yang prihatin akan hal tersebut salah satunya adalah para mahasiswa yang tergabung dalam IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), akhirnya mereka mengadakan rapat dan koordinasi bersama terkait masalah tersebut dan hasilnya mereka berinisiatif untuk membuat program bimbel gratis yang bertempat di TPQ An-Nisa dengan nama bimbel Satria Mulya Mentari. Kegiatan yang ada di bimbel tersebut selain mengaji Al-Quran juga ditambah dengan kegiatan belajar mengajar, materi yang disampaikan kepada anak-anak (murid) yang sifatnya umum dan keagamaan, waktunya bakda ashar sampai bakda magrib, dan para tutornya adalah mahasiswa IMM sendiri. Tindakan tersebut dilakukan guna untuk menangkal kristenisasi yang semakin marak di daerah tersebut, selain itu juga sebagai sarana bagi para murid (siswa) muslim yang ingin mengikuti bimbel gratis namun tetap sesuai dengan ajaran akidah yang mereka anut.⁴⁷

Lambat laun program bimbel gratis yang dibuat oleh mahasiswa IMM mulai menuai hasil, dimana banyak anak yang awalnya sudah terlanjur mengikuti bimbel gratis di gereja, justru kemudian mereka kembali lagi ke TPQ An-Nisa dengan adanya program tambahan bimbel gratis tersebut, sehingga murid yang ada di TPQ tersebut jumlahnya bertambah kembali. Kemudian program tersebut diketahui oleh pihak LAZISMU Kota Malang, dan pihak LAZISMU sendiri juga berusaha sepenuhnya mendukung dan memfasilitasi program yang dibuat oleh para mahasiswa IMM, dan tidak lupa juga melakukan kerjasama dengan pihak PRM (Pimpinan Ranting

⁴⁷ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

Muhammadiyah) Klayatan guna untuk menguatkan program bimbil gratis tersebut.⁴⁸

Karena progres yang cukup baik, akhirnya LAZISMU Kota Malang berinisiatif melakukan rencana untuk membuka beberapa bimbil gratis di tempat lain secara bertahap dengan menggandeng para mahasiswa IMM dan bekerjasama dengan PRM masing-masing tempat. Akhirnya rencana tersebut mulai terwujud secara bertahap, dengan dibukanya bimbil gratis yang kedua tepatnya di Masjid Mujahidin dan Musola Baaiturrahman, Mergosono, Kedungkandang dengan nama Mentari Ilmu 1. Ketiga, di Masjid Miftahul Jannah, Samaan, Lowokwaru dengan nama Mentari Ilmu 2, dan keempat di Masjid Nur Nasrullah, Bakalan Krajan, Sukun yang bernama Mentari Ilmu 3.⁴⁹

Bimbil gratis yang dikelola LAZISMU kota Malang ini berbasis ranting dan masjid. Artinya program ini melibatkan kerjasama dengan pengurus ranting dan masjid Muhammadiyah setempat. Tujuannya tidak lain adalah untuk menggerakkan potensi warga masyarakat di sekitar ranting dan masjid Muhammadiyah agar mampu diberdayakan dengan kegiatan-kegiatan positif dan produktif.⁵⁰

Bimbil Mentari Ilmu 3 sendiri, diresmikan pada tanggal 1 Oktober 2017. Dimana acara peresmian tersebut dihadiri oleh beberapa personalia LAZISMU Kota Malang dan juga perwakilan PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Bakalan Krajan serta para tutor dan siswa-siswa baru.

⁴⁸ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

⁴⁹ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

⁵⁰ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

Peresmian bimbel gratis tersebut diharapkan bisa memberi kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitar lingkungan Masjid, utamanya kontribusi pada bidang pendidikan anak-anak.⁵¹

Visi dan Misi Bimbel Mentari Ilmu 3

Visi

Melahirkan Generasi Berilmu Berkemajuan dan Berakhlak Mulia

Karena generasi masa depan bangsa dilahirkan mulai dari sekarang, jadi untuk membentuk karakternya harus dimulai dari segi penguatan ilmu dan akhlak. Karena kedua hal tersebut sangat berkaitan satu sama lain, bila generasi penerus masa depan hanya dibekali ilmu tapi tanpa akhlak, maka moral bangsa dan agama ini akan hancur, sebaliknya bila hanya dibekali akhlak tapi tanpa ilmu mereka akan menjadi generasi yang mudah dibodohi. Oleh sebab itu, kedua hal tersebut tidak bisa dipisah, dan karena itu pula ilmu dan akhlak menjadi visi bagi bimbel Mentari Ilmu 3 ini.⁵²

Misi

- a. Menggali potensi dan bakat siswa sesuai dengan minat peserta didik.
Dengan mengetahui potensi dan bakat, diharapkan para siswa mampu mengembangkan ketrampilan dan keahlian dirinya sehingga bisa menjadi pribadi yang unggul.
- b. Memiliki ketrampilan hidup (tapak suci).
Artinya selain memiliki kecakapan intelektual, peserta didik juga diasah untuk bisa memiliki ilmu bela diri (Tapak Suci) agar nantinya bukan

⁵¹ Wawancara bersama Diska Amalia K.U (Sabtu, 28/04/2018, Pukul 17:00 WIB)

⁵² Sumber : Www.Lazismukotamalang.com

hanya segi kognitif saja yang bisa berkembang, namun juga diimbangi dari segi psikomotorik.

- c. Memahami kemampuan diri dan bisa menganalisa lingkungan sekitar.

Dengan begitu, peserta didik diharapkan mampu mengerti arti sebuah keberadaan dirinya bagi orang lain dan mengenal lingkungannya dengan lebih baik.

- d. Mampu mengembangkan potensi diri.

Setiap individu pasti memiliki potensi masing-masing dalam dirinya, namun ada yang masih belum bisa memaksimalkannya, oleh sebab itu bimbel Mentari Ilmu 3 berusaha agar bisa membantu mengembangkan potensi diri peserta didik.

- e. Berpikir kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

Artinya peserta didik diharapkan bisa memiliki hal-hal yang disebutkan diatas dan tutor sebagai fasilitator juga berusaha untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mengasah ketrampilan dan juga membentuk karakter peserta didik agar ketiga misi tersebut bisa dicapai.⁵³

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam hal ini pengajar (Tutor) dan pendukung yang lain, oleh sebab itu, adanya SDM sebagai pelaksana program menjadi syarat utama dalam berdirinya sebuah lembaga bimbel. Begitu pula yang ada di bimbel

⁵³ Sumber : Www.Lazismukotamalang.com

Mentari Ilmu 3 ini. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan SDM yang ada di bimbil ini, mencakup tutor dan pelaksana program :

Tabel 1.4 Tutor Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3

No	Nama Tutor	Penanggung Jawab Mata Pelajaran
1	Diska Amalia K.U	TK A dan TK B
2	Agus Salim Hatapayo	Tematik
3	Rajawali Rizky	B.Indonesia
4	Beril Firmansyah. R	IPS
5	Maulana Arif. M	PJ PR
6	Musyayyidatul Millah	Tematik
7	Ika Khoirun Nisa	Matematika
8	Zuhrotul Haniah	PKN
9	Galang Kusuma. B	B.Ingggris
10	Dina Aulia	UN Kelas VI dan SMP
11	Meisuroh Lailatul. W	IPA

Sumber : Www.Lazismukotamalang.com (Diakses, Selasa 01/05/2018 Pukul, 17:00 WIB)

Untuk jumlah tutor yang ada di Bimbil Mentari Ilmu 3 sendiri ada sebelas (11) orang, lima (5) diantaranya selain merangkap menjadi tutor, juga menjadi Koordinator, Wakil Koordinator, Sekretaris, Bendahara dan Humas. Kegiatan bimbil dilaksanakan seminggu tiga kali, yaitu pada hari Kamis, Sabtu dan Minggu. Khusus hari Kamis, bimbil di mulai bakda magrib (Pukul 18:00 WIB) sampai bakda isyak (Pukul 19:30 WIB).

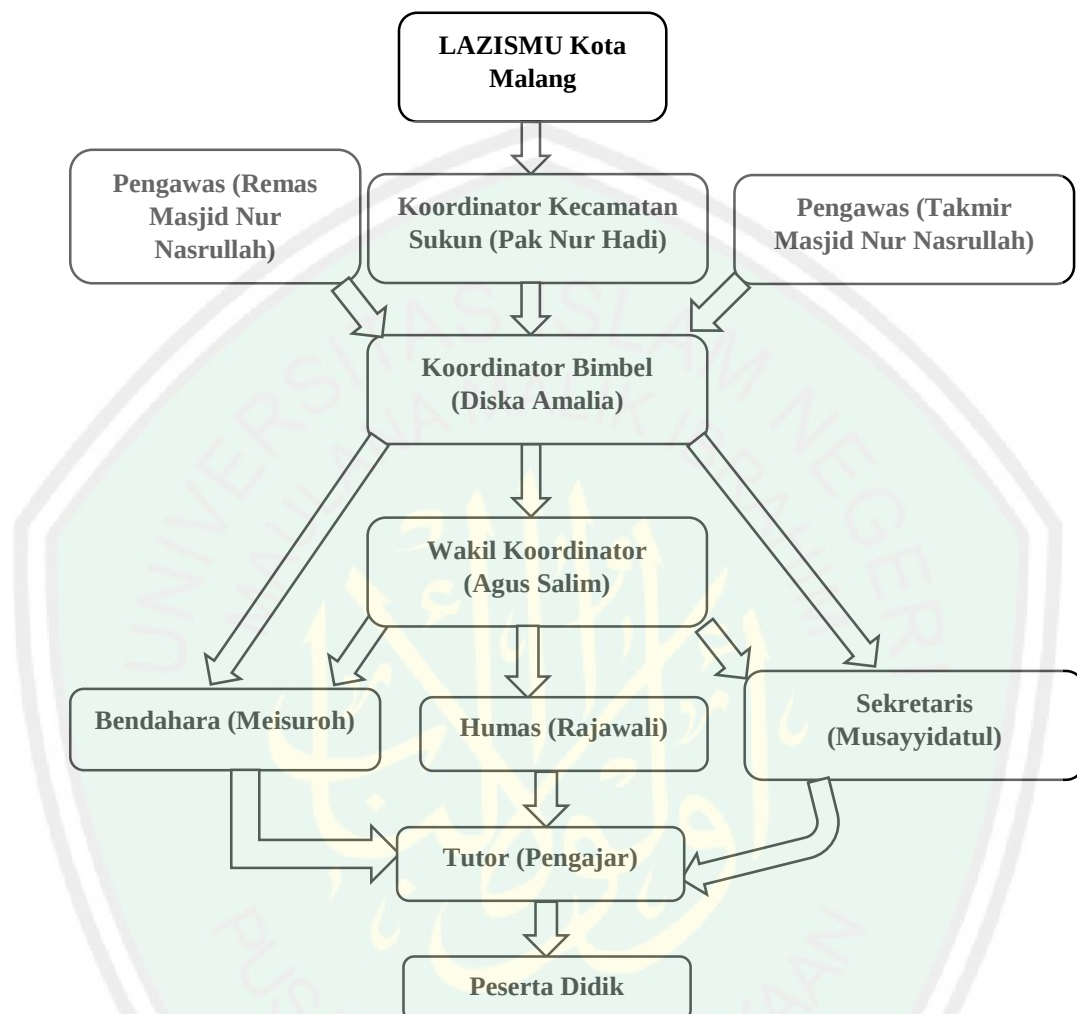
Sedangkan untuk hari Sabtu dan Minggu, bimbel di mulai bakda asar (Pukul 15:30-17:00 WIB).

Untuk tempat yang digunakan kegiatan belajar berada di gedung TPQ Nur Nasrullah, yang memiliki dua lantai. TPQ Nur Nasrullah sendiri kegiatan mengajinya dilaksanakan pada hari senin sampai jumat bakda ashar, sehingga jadwal antara bimbel dan mengaji anak-anak tidak saling bentrok. Untuk kegiatan pembelajaran bimbel sendiri bukan dibagi setiap kelas, namun setiap kelompok belajar dan dibedakan berdasarkan tingkatan umur serta jenjang sekolah mereka (siswa) masing-masing, guna untuk memudahkan kegiatan (belajar mengajar) bimbel yang dilaksanakan.

Setiap kelompok belajar biasanya terdiri dari empat sampai delapan orang peserta didik, nantinya kelompok belajar tersebut akan didampingi oleh satu tutor sebagai fasilitator dan pelaksana program mengajar. Kegiatan pembelajaran berlangsung fleksibel dan luwes serta menyenangkan. Dengan begitu proses kegiatan belajar akan berlangsung dengan tertib dan lebih kondusif, sehingga mampu memberikan rasa nyaman dan ketenangan bagi peserta didik di dalam belajar.

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan, para siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung, ada dari sebagian mereka yang aktif, dan hal tersebut juga membuat suasana bisa menjadi lebih hidup.

Gambar 2.3 Struktur Bimbel Mentari Ilmu 3



Sumber : Www.Lazismukotamalang.com (Diakses, Selasa 01/05/2018 Pukul, 17:00 WIB)

Dari struktur yang digambarkan diatas, maka dapat diketahui bersama bahwa LAZISMU sebagai lembaga utama yang mewadahi program bimbel Mentari Ilmu 3, kemudian Pak Nur Hadi selaku koordinator kecamatan Sukun di tunjuk sebagai penanggung jawab program secara tidak langsung yang berada dalam wilayahnya, baik yang berhubungan dengan bimbel atau program layanan yang lain. Setelah itu Remas dan Takmir ditugaskan untuk menjadi pengawas dalam pelaksanaan program bimbel ini.

Mbak Diska selaku koordinator dan dibantu Mas Agus selaku wakil koordinator bertugas merancang, merencanakan dan juga melaksanakan program bimbel dengan dibantu tutor lainnya. Kemudian ada Bendahara, Humas dan Sekretaris bertanggung jawab dalam peran dan tugasnya masing-masing guna untuk membantu proses berjalanya bimbel ini, dan para tutor adalah pelaksana kegiatan belajar mengajar. Peran para tutor secara tidak langsung juga membantu proses berjalanya bimbel ini, disamping membantu sesama tutor yang lain.

B. Hasil Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi hasil penelitian akan dijabarkan melalui proses wawancara, observasi dan juga dokumentasi di lapangan. Berikut merupakan hasil penelitiannya :

1. Model Pendidikan Nonformal Bimbel Mentari Ilmu 3

a. Input

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai model pendidikan nonformal yang ada di lembaga bimbel Mentari Ilmu 3 ini, maka sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu bagaimana proses perekrutan tutor (pengajar) dan peserta didik (siswa). Untuk lebih jelasnya berikut merupakan pemaparan lengkapnya yang disampaikan oleh Mbak Diska Amalia selaku koordinator bimbel :

“Untuk perekrutan para tutor, yang kita tekankan adalah komitmen, karena bimbel ini sifatnya. Oleh sebab itu, tujuannya murni bukan materi, namun lebih pada ibadah. Selain komitmen, kualifikasi selanjutnya yang juga perlu dipertimbangkan, yaitu kalau bisa calon tutor memiliki pengalaman berorganisasi dan berasal dari jurusan pendidikan. Tapi walaupun mereka tidak masuk dalam dua

kategori tersebut atau hanya masuk satu kategori, misalnya memiliki pengalaman berorganisasi namun tidak berasal dari jurusan pendidikan, hal tersebut masih tetap bisa dipertimbangkan, selama mereka mau berkomitmen”.⁵⁴

Jadi, untuk perekrutan tutor yang diutamakan adalah pertama mengenai masalah komitmen dalam mengajar, ketika komitmen terpenuhi, maka hampir pasti akan diterima menjadi tutor baru di bimbel tersebut terlebih lagi bila *passion* nya (gairah) memang benar-benar mengajar. Karena bimbel ini sifatnya pengabdian dan berbeda dengan bimbel kebanyakan. Oleh sebab itu, tujuannya murni bukan materi, namun lebih pada ibadah. Dengan berbagi ilmu, apa yang telah kita pelajari tidak akan sia-sia, karena bisa bermanfaat buat yang lain, maka beruntunglah orang yang bisa berkesempatan mencari ilmu sekaligus bisa mengamalkannya. Dijelaskan dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara bersama Diska Amalia K.U (Sabtu, 28/04/2018, Pukul 17:00 WIB)

⁵⁵ Al-Quran (Surat Al-Mujadilah Ayat 11)

Hampir sebagian besar (mayoritas) tutor yang mengajar di bimbel Mentari Ilmu 3 adalah para mahasiswa yang berasal dari Universitas negeri ataupun swasta yang berada di Kota Malang. Selain itu juga yang tidak kalah penting adalah calon tutor tersebut sebisa mungkin berasal dari jurusan pendidikan dan aktif berorganisasi. Kalaupun mereka tidak masuk dua kategori tersebut mungkin tetap masih bisa di pertimbangkan selama syarat yang pertama terpenuhi yaitu komitmen yang kuat dan mengajar menjadi passion dalam dirinya. Untuk perekrutan siswa sebagai berikut :

“Untuk perekrutan siswa, nanti pihak remas membuat selebaran (brosur) pengumuman yang inti isinya adalah (Lazismu Kota Malang Membuka Bimbel Gratis, bertempat di TPQ Masjid Nur Nasrullah) kemudian mereka (remas) bertugas menyebarkannya di sekitar lingkungan masjid dan kampung (Kelurahan). Setelah itu, mereka menunggu respon dari masyarakat sekitar, barangkali ada diantara mereka yang berminat mendaftarkan anaknya di bimbel ini. Kemudian kita juga membuat pengumuman secara lisan, kepada anak-anak yang mengaji di TPQ Masjid Nur Nasrullah, bahwa akan ada pembukaan bimbel gratis di tempat tersebut.”⁵⁶

Untuk perekrutanya dilakukan dengan pengumuman secara lisan dan pembagian brosur kepada warga masyarakat sekitar dan para anak-anak yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan mengaji di TPQ Masjid. Sehingga proses merekrut tidak terlalu sulit sebab sebagian besar siswa yang mengikuti bimbel adalah para anak-anak yang sebelumnya telah ikut belajar mengaji di TPQ Masjid Nasrullah yang jadwal mengajinya setiap hari senin sampai jumat ketika sore hari, jadi mereka yang berminat, tinggal mengikuti ketentuan dan syarat yang berlaku, untuk

⁵⁶ Wawancara bersama Diska Amalia K.U (Sabtu, 28/04/2018, Pukul 17:00 WIB)

sisanya yang lain adalah para anak-anak yang berasal dari lingkungan masjid dan tidak mengikuti kegiatan TPQ.

“Kita juga mendata anak yatim dan kaum duafa di bimbel dan TPQ, agar nantinya anak-anak yang keluarganya masuk golongan kurang mampu secara ekonomi, akan dibantu oleh LAZISMU Kota Malang. Sehingga bukan hanya dari pendidikan saja yang terbantu, tapi juga dari segi sosial ekonomi”⁵⁷

Selain membuka bimbel gratis, LAZISMU Kota Malang juga membantu warga masyarakat di sekitar lingkungan masjid yang secara ekonomi kurang mampu. Dengan cara mendata para siswa yang ikut bimbel dan TPQ di Masjid Nur Nasrullah, jika diantara mereka diketahui berasal dari keluarga yang ekonominya lemah atau mereka masuk dalam golongan anak yatim, maka mereka akan dicatat dan dilaporkan untuk nantinya akan dibantu secara bertahap.

Menurut pengamatan dari peneliti, program yang diadakan LAZISMU Kota Malang dalam upaya untuk memberdayakan Masjid patut diapresiasi, terbukti dengan dibukanya bimbel Mentari Ilmu 3 ini, yang dimana pusat pembelajarannya berada di gedung TPQ Masjid, dan sebagian besar dari para siswanya adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan Masjid.

b. Proses Pelaksanaan

Setelah mengetahui perekrutan tutor dan peserta didik, maka selanjutnya akan dijelaskan dan dipaparkan mengenai pelaksanaan program yang ada di bimbel Mentari Ilmu 3. Berikut merupakan

⁵⁷ Wawancara bersama Diska Amalia K.U (Sabtu, 28/04/2018, Pukul 17:00 WIB)

pemaparan dari Agus Salim Hatapayo, selaku tutor sekaligus wakil koordinator bimbel :

“Jadi karena setiap kelas berbeda-beda, dan saya yang diamanahi untuk menyusun kurikulum bimbel tersebut maka saya sesuaikan dengan kurikulum K13, tapi sesuai dengan kelas masing-masing. Misalnya kelas 1 (satu) dan 2 (dua) saya buat cakupannya sempit, dibatasi lingkungan sekitar. Kemudian kelas 3, 4 dan seterusnya lebih luas cakupannya lingkungan masyarakat, Negara dan berbangsa. Tapi, karena kelas di bimbel dua kelas dijadikan satu, maka materi yang dibuat juga jadi satu yang diangkat dari kurikulum, namun diramu lagi sesuai dengan tutor masing-masing.”⁵⁸

Perlu diketahui, kalau Mas Agus menjadi tutor di dua bimbel yang berbeda, selain di Mentari Ilmu 3, dia juga mengajar di bimbel Satria Mulya. Dua bimbel tersebut sama-sama berada dalam naungan dan didanai oleh LAZISMU Kota Malang. Kebetulan dia juga diamanahi untuk membuat kurikulum yang ada di bimbel Mentari Ilmu 3, Mas Agus menjelaskan kalau model kurikulum bimbel mengacu pada kurikulum K13 yang sekarang dipakai di sebagian besar sekolah formal, khususnya di daerah perkotaan.

Dalam kurikulum K13 ini, peserta didik diberi kebebasan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mereka, sedangkan tutor hanya sebagai fasilitator, namun tutor juga diberi pilihan untuk membuat metode dan juga teknik belajar masing-masing, tapi tetap dengan kesepakatan bersama antara tutor selaku pengajar dan siswa selaku obyek yang diajar. Hal tersebut juga sesuai dengan salah satu karakteristik pendidikan nonformal yang lebih cenderung berpusat pada peserta didik dan mereka

⁵⁸ Wawancara bersama Agus Salim Hatapayo (Minggu, 22/04/2018, Pukul 10:00 WIB)

berperan sebagai pengambil inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya selama sesuai.

Sedangkan untuk model pendidikan bimbingan ini, mengacu pada model pendidikan nonformal dan masuk dalam kategori pendidikan nonformal sejenis yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa (anak) yang menyangkut masalah dan hambatan yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, juga untuk menumbuhkan dan mengembangkan suatu kebiasaan belajar yang baik bagi siswa (anak) diluar pendidikan formal (sekolah), informal dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Setelah mengetahui model kurikulum dan model pendidikan bimbingan, selanjutnya akan dibahas tentang bagaimana tutor (pengajar) berinisiatif untuk membuat teknik dan metode belajar mereka masing-masing dan bagaimana mereka menerapkan kurikulum yang telah dibuat, berikut merupakan penjelasan dari beberapa tutor yang telah di wawancarai, pertama Musayyidatul Millah dalam salah satu wawancara dia mengungkapkan :

“Prinsip saya belajar sambil bermain, saya tidak mau mereka (siswa) belajar dengan suasana kaku, karena dengan suasana seperti itu, mereka tidak bisa mengerti dan memahami maksud saya, jadi bagaimana caranya? Saya sesuaikan dengan mata pelajaran. Misalnya kalau mata pelajaran IPS, yang membahas tentang masyarakat saya memberi contoh kepada mereka tentang kehidupan masyarakat sekitar yang ada di lingkungan mereka, jadi nanti salah satu contohnya akan saya tunjukkan, hubungan antara teori dengan contoh konkret namun tetap dalam bahasa yang sederhana dan mampu mereka pahami.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara bersama Musayyidatul Millah (Senin, 16/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

Mbak Millah mengungkapkan bahwa prinsip dia mengajar adalah bagaimana membuat para siswa ceria dan semangat terlebih dahulu, setelah mereka benar-benar terbawa perasaan tersebut, maka pelajaran baru akan dimulai, karena kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan maksimal bila peserta didik dalam perasaan malas, bosan atau suasana yang tegang.

Agar lebih bisa membuat para siswa bisa lebih paham dari apa yang telah di sampaikan, dia (Millah) menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah mereka (siswa) mengerti, selain itu ketika memberi contoh dari apa yang telah di jelaskan, Mbak Millah menyarankan untuk mengambil contoh di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, dia menjelaskan lebih lanjut :

“Kadang saya juga mengajar anak-anak TK, kalau misal saya mengajar mereka yang saya jadikan prinsip mengajar adalah bagaimana caranya agar yang kita maksud bisa sampai di pikiran mereka. Karena kita tahu, pikiran anak-anak TK masih cenderung sangat sederhana, berbeda dengan mereka yang sudah beranjak SD/MI. Jadi, sebelum memulai pembelajaran, saya membuat yel-yel dengan tujuan agar suasana jadi lebih ceria. Kadang saya juga membuat kegiatan belajar yang mengasah kreativitas. Agar saya bisa bagaimana tahu cara mereka membuat sesuatu dan bekerjasama dengan teman-temannya. Saya berusaha menumbuhkan sikap saling menghormati dan saling membantu agar karakter mereka bisa terbentuk sejak dini.”⁶⁰

Tetapi akan berbeda teknik dan metode yang digunakan ketika mengajar anak-anak TK. Ketika mengajar mereka (anak TK), yang bisa dijadikan prinsip adalah bagaimana caranya agar yang kita maksud bisa

⁶⁰ Wawancara bersama Musayyidatul Millah (Senin, 16/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

sampai di pikiran mereka. Karena kita tahu bahwa pemikiran mereka masih sederhana dan masih belum tahu banyak akan sesuatu, berbeda dengan anak-anak SD/MI yang sudah mulai banyak tahu. Saat menghadapi anak-anak (TK) kita harus membuat metode pembelajaran yang semenarik mungkin, dengan tujuan agar mereka antusias dan berminat, juga tidak kalah penting buatlah suasana belajar yang ceria dan menyenangkan, agar mereka bisa menikmati kegiatan belajar tersebut begitu kata Mbak Millah.

Membuat kegiatan belajar yang bisa mengasah kreativitas anak juga sangat perlu untuk dilakukan, karena tujuan bimbel sebenarnya bukan hanya sarana untuk meningkatkan daya kognitif anak, melainkan juga untuk menambah daya afektif dan psikomotorik. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual, afektif kaitanya dengan emosi, sikap dan nilai hidup. Sedangkan psikomotorik berpacu pada keaktifan gerak tubuh yang terkait dengan otot dan fisik.

Setelah penjelasan yang disampaikan Mbak Millah, berikut ada paparan lain mengenai teknik dan metode yang diterapkan tutor dalam kegiatan belajar mengajar, dalam isi wawancara oleh Ika Khoirun Nisa.

Berikut merupakan pemaparan lengkapnya :

“Saya mulai dengan salam, berdoa setelah itu menanyakan kepada siswa bagaimana belajarnya di sekolah dan memberi tahu kepada mereka tentang materi apa yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut Setelah itu masuk ke materi inti, saya menjelaskan materi di papan tulis, siswa mencatat setelah itu saya memberikan soal terkait materi tersebut, siswa mengerjakan soal dan bertanya bila ada yang kurang mereka pahami, saya melihat satu per satu jawaban mereka dan menilainya. Pembelajaran berlangsung fleksibel, siswa bebas

bertanya tentang materi lain, kadang juga pembelajaran diselingi dengan permainan supaya mereka tidak menjadi bosan. Pembelajaran diakhiri dengan motivasi dan doa penutup.”⁶¹

Mbak Ika lebih menekankan kegiatan yang berstruktur namun siswa tetap diberi kebebasan. Jadi sebelum kegiatan belajar dimulai siswa ditanya mengenai materi apa yang disampaikan guru di sekolah, setelah itu mereka akan diberitahu mengenai materi yang akan disampaikan dan tutor (Ika) akan menjelaskan secara detail materi tersebut di papan atau di buku tulis semisal papan tulis dipakai tutor lain. Kemudian mereka diminta mengerjakan soal yang telah di buat, siswa juga diberi keleluasaan bertanya terkait materi yang belum mereka pahami atau materi lain di luar pembelajaran yang para siswa belum mengerti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ada beberapa metode yang biasa digunakan tutor dalam melaksanakan program pembelajaran, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Biasanya tutor tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun mereka menggunakan beberapa metode sekaligus, hal tersebut dilakukan guna membuat kegiatan belajar berlangsung lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

Jadi, dengan hal tersebut diharapkan mereka bisa lebih memahami terkait materi yang di sampaikan. Tidak jarang juga diselingi permainan agar mereka (siswa) tidak jenuh selain itu untuk

⁶¹ Wawancara bersama Ika Khoirun Nisa (Sabtu, 14/04/2018, Pukul 17:00 WIB)

menumbuhkan keceriaan mereka kembali, sebelum selesai bimbel mereka juga terkadang diberi motivasi dan semangat agar bisa selalu optimis dalam menjalani kehidupan mereka (siswa) sebagai anak-anak yang diharapkan nantinya bisa menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter dan berakhlak mulia.

Gambar 2.4 Suasana Sebelum Proses Belajar Mengajar



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kemudian khusus untuk tutor penanggung jawab PR (Pekerjaan Rumah) mereka lebih cenderung membuat metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam mengerjakan PR, berikut merupakan isi wawancara oleh Maulana Arif Muhibbin selaku Penanggung Jawab PR :

“Karena saya PJ PR, jadi saya mengikuti anak-anak. Kalau mereka ada PR maka saya akan membantu mereka untuk mengerjakan, bila memang tidak ada saya akan menanyakan sudah sampai mana pelajaran di sekolahnya? Setelah itu saya akan mengajarkan kepada mereka materi bab selanjutnya yang disampaikan di sekolah. Kecuali kalau modul (bahan ajar) dari bimbel ada, mungkin saya akan mengikuti modul tersebut, tetapi karena pihak bimbel belum ada modul jadi kegiatan belajarnya saya mengikuti anak-anak”.⁶²

⁶² Wawancara bersama Maulana Arif Muhibbin (Jumat, 20/04/2018, Pukul 19:00 WIB)

Karena ada sebagian dari siswa yang memiliki PR, maka dalam hal ini ada tutor khusus yang membantu dan mengarahkan siswa (anak) dalam mengerjakan tugas PR tersebut, salah satunya adalah Mas Arif, dia mengungkapkan bahwa kalau ada siswa yang memiliki PR, maka dia (Arif) akan membantu mereka dalam mengerjakan, biasanya bukan hanya satu siswa saja, namun beberapa siswa sekaligus yang setiap siswa memiliki PR yang berbeda-beda, jadi dia (Arif) membuat cara untuk membantu dan mengarahkan mereka satu per satu, sedangkan siswa yang lain menunggu sambil berusaha mengerjakan yang mereka bisa, jadi waktu akan bisa lebih efektif.

Menurut Mas Arif, kalau diantara mereka tidak memiliki PR, maka dia (Arif) akan mengajar materi yang disampaikan di sekolah pada bab selanjutnya, hal tersebut dia lakukan karena pihak bimbel belum memiliki buku bahan ajar (modul) sendiri, sehingga untuk penentuan materi masih belum jelas, jadi Mas Arif berinisiatif untuk mengajari siswa sesuai apa yang guru ajarkan di sekolah khususnya materi setelahnya.

Selain kegiatan belajar mengajar, di bimbel Mentari Ilmu 3 juga memiliki kegiatan lain yang sifatnya bulanan dan ada pula yang mingguan, hal tersebut dilakukan guna menambah variasi pembelajaran dan juga sarana *refreshing* bagi para siswa agar mereka

tidak jenuh, berikut merupakan pemaparan yang disampaikan Agus

Salim Hatapayo :

“Selain program belajar mengajar, bimbel juga memiliki beberapa program lain selain program utama (belajar mengajar), misalnya saja Tapak Suci, kegiatan ini dilakukan pada jumat pagi, khusus bagi anak-anak yang ada di lingkungan masjid Nur Nasrullah, juga kepada siswa yang ikut bimbel, dan untuk guru tapak suci berbeda dengan tutor bimbel, mereka (guru tapak suci) khusus dipanggil untuk mengajari anak-anak ilmu beladiri. Kemudian ada program (kegiatan) lain yaitu acara bulanan yang dibuat khusus untuk orang tua wali, biasanya acara digelar di akhir atau awal bulan dengan berbagai tema yang ada terkait dengan pendidikan dan juga keagamaan.”⁶³

Kegiatan mingguan seperti tapak suci dan kegiatan bulanan seperti acara khusus untuk wali santri diadakan guna untuk meningkatkan solidaritas dan kebersamaan selain itu juga dimaksudkan agar kegiatan bimbel tidak monoton (bukan hanya sekedar belajar mengajar) dan bertujuan untuk membuat para siswa, tutor dan wali santri lebih dekat secara personal.

Kegiatan-kegiatan tersebut dibuat atas kerjasama antar para tutor dan remas Masjid Nur Nasrullah, tanpa kerjasama antar keduanya, mungkin acara tidak akan berjalan. Peran wali santri dan siswa juga sangat mendukung dalam pelaksanaan program tersebut, tanpa dukungan mereka, kegiatan tidak akan bisa berjalan. Selain dua kegiatan tersebut ada kegiatan lain lagi yang disampaikan oleh Mas Agus di wawancara selanjutnya :

“Program (kegiatan) lain yang tidak kalah seru adalah program evaluasi tutor sekaligus nanti di dalamnya ada acara lomba khusus

⁶³ Wawancara bersama Agus Salim Hatapayo (Minggu, 22/04/2018, Pukul 10:00 WIB)

siswa yang diadakan dua bulan sekali. Untuk lombanya ada berbagai macam dan dibagi ada yang lomba individu ada lomba kelompok, setelah itu dicari pemenang diantara mereka. Kemudian setelah kegiatan lomba selesai, mereka (siswa) akan diberi hadiah bagi yang juara, dan di ahir penyerahan hadiah, juga ada bingkisan (hadiah) khusus bagi siswa yang paling rajin. Hal itu dilakukan guna untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan motivasi belajar diantara mereka (siswa).”⁶⁴

Kegiatan lomba yang dibuat khusus untuk siswa bertujuan untuk merekatkan hubungan diantara mereka, juga hubungan dengan tutor, dan sarana *refreshing* agar kegiatan program bimbel tidak hanya terpacu pada kegiatan belajar mengajar, selain itu juga untuk memotivasi mereka dalam semangat belajar, karena di akhir lomba nanti akan ada penghargaan bagi siswa yang paling rajin.

Selain kegiatan yang telah disebutkan, juga ada satu kegiatan lagi yang dibuat bimbel yang sifatnya tiga sampai empat bulan sekali acara karya wisata atau *outbond* namanya, yang di ikuti tutor, remas, orang tua wali dan siswa yang tujuannya juga sama, yaitu untuk merekatkan dan saling mengakrabkan hubungan diantara mereka sekaligus sebagai sarana *refreshing* bersama.

Dari apa yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber dan dibandingkan dengan pengamatan yang peneliti lakukan, maka hal tersebut memang benar adanya, dan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lain di luar program bimbel secara tidak langsung akan menambah variasi dalam proses pendidikan nonformal yang ada di lembaga tersebut.

⁶⁴ Wawancara bersama Agus Salim Hatapayo (Minggu, 22/04/2018, Pukul 10:00 WIB)

Gambar 2.5 Siswa Bersiap-Siap Mengikuti Lomba



(Sumber : Dokumentasi Pribadi).

Kemudian ada pemaparan lain lagi mengenai program bimbingan di luar program utama (belajar mengajar). Berikut merupakan pemaparan dari Diska Amalia selaku koordinator bimbingan Mentari Ilmu 3 :

“Untuk kegiatan lain di luar kegiatan belajar adalah tapak suci, kegiatan bulanan khusus siswa (lomba dan evaluasi) dan wali murid (berkaitan dengan agama dan pendidikan), juga ada kegiatan pengajian atau kajian bulanan yang bertempat di Masjid Nur Nasrullah, dengan berbagai tema, yang juga dihadiri wali murid dan warga sekitar lingkungan masjid.”⁶⁵

Jadi Mbak Diska menambahkan, selain kegiatan yang disebutkan Mas Agus tadi, juga ada kegiatan lain, yaitu kegiatan pengajian atau kajian bulanan yang bertempat di Masjid Nur Nasrullah, dengan berbagai tema kajian yang dikhususkan untuk warga sekitar dan wali murid yang anaknya mengikuti bimbingan dan mengaji di TPQ Nur Nasrullah.

⁶⁵ Wawancara bersama Diska Amalia K.U (Sabtu, 28/04/2018, Pukul 17:00 WIB)

Kegiatan tersebut dibuat remas masjid, namun juga masih berada dalam cakupan kegiatan yang berada dalam naungan LAZISMU Kota Malang dan bimbel Mentari Ilmu 3 sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan guna untuk dapat menambah pemahaman ilmu agama mereka (warga masyarakat dan wali murid) juga untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.

c. Output

Untuk output dari bimbel Mentari Ilmu 3 sendiri sesuai dengan visi misi yang telah disebutkan dan dijelaskan di beberapa halaman sebelumnya. Secara ringkasnya berikut merupakan visi dan misi bimbel :

Visi dan Misi Bimbel Mentari Ilmu 3

Visi

Melahirkan Generasi Berilmu Berkemajuan dan Berakhlak Mulia

Misi

- 1) Menggali potensi dan bakat siswa sesuai dengan minat.
- 2) Memiliki ketrampilan hidup.
- 3) Mampu memahami kemampuan diri dan menganalisa lingkungan.
- 4) Mampu mengembangkan potensi diri.
- 5) Berpikir kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

Di samping itu juga ada penguat dari pendapat Mbak Diska selaku koordinator bimbel mengenai dampak (hasil output) bimbel terhadap siswa dan orang tua wali, berikut pemaparannya :

“Untuk siswa sendiri berdampak pada segi keilmuan (agama dan pengetahuan umum serta ketrampilan), tata karma dan akhlak mereka.

Dengan mengikuti bimbel, waktu yang mereka gunakan akan menjadi lebih bermanfaat, karena selain bisa bermain dengan teman-temannya saat di tempat bimbel, mereka juga bisa belajar dengan didampingi para tutor. Untuk orangtua wali berdampak dalam menambah iman dan pemahaman ilmu agama ketika mereka mengikuti pengajian atau kajian bulanan di Masjid Nur Nasrullah. Jadi secara tidak langsung kegiatan tersebut bukan hanya berdampak pada siswa saja, namun juga kepada wali murid”.⁶⁶

Dari apa yang disampaikan Mbak Diska mengenai dampak yang diberikan bimbel, di mana bagi siswa berdampak pada segi keilmuan (agama dan pengetahuan umum serta ketrampilan), tata karma dan akhlak mereka. Dengan mengikuti bimbel, waktu yang mereka gunakan akan menjadi lebih bermanfaat sangat sesuai dengan visi bimbel itu sendiri, yaitu melahirkan generasi berilmu berkemajuan dan berakhlak mulia. Kemudian ada tambahan lain dari pemaparan yang disampaikan oleh Mbak Millah :

“Kadang saya juga membuat kegiatan belajar yang mengasah kreativitas. Agar saya bisa bagaimana tahu cara mereka membuat sesuatu dan bekerjasama dengan teman-temannya. Saya berusaha menumbuhkan sikap saling menghormati dan saling membantu agar karakter mereka bisa terbentuk sejak dini.”⁶⁷

Dari apa yang telah disampaikan Mbak Millah bahwa sebuah kegiatan belajar sebenarnya bukan hanya untuk melatih kepekaan kognitif, namun juga diharapkan bisa meningkatkan kepekaan afektif dan psikomotorik dengan menumbuhkan sikap saling menghormati dan juga saling membantu serta mengasah kreativitas dengan beberapa kegiatan yang mendukung.

⁶⁶ Wawancara bersama Diska Amalia K.U (Sabtu, 28/04/2018, Pukul 17:00 WIB)

⁶⁷ Wawancara bersama Musayyidatul Millah (Senin, 16/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

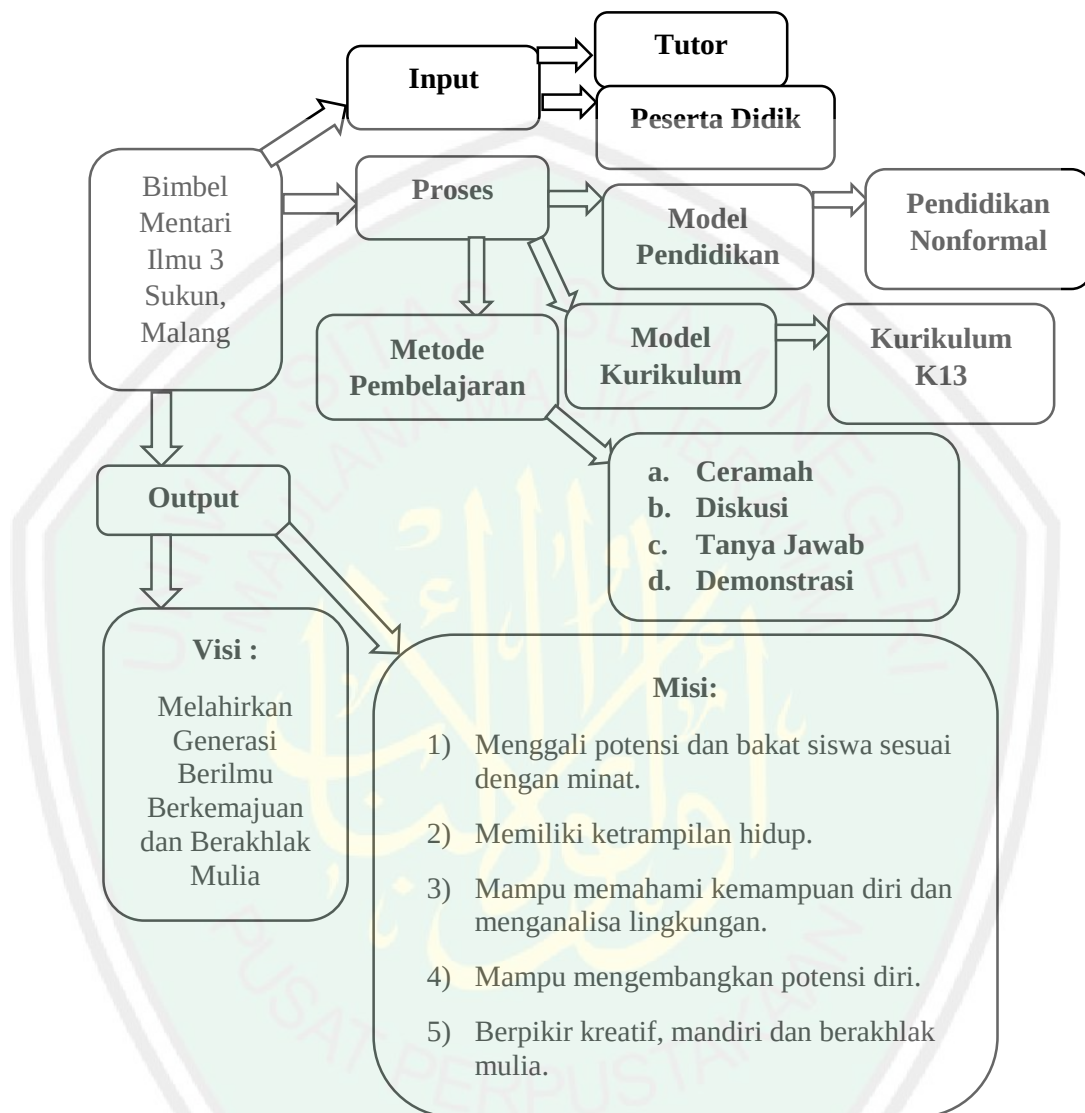
Beberapa kegiatan belajar tersebut juga sesuai dengan beberapa misi bimbingan yaitu menggali potensi dan bakat siswa agar bisa memiliki ketrampilan hidup, memahami kemampuan diri dan menganalisa lingkungan, mampu mengembangkan potensi diri, berpikir kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

Dari apa yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber mengenai hasil output dari bimbingan Mentari Ilmu 3, peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua proses yang ada berjalan dengan maksimal, namun secara keseluruhan sudah cukup baik, hanya pelaksanaannya saja yang masih belum terlihat.

Begitu pula dengan Visi dan Misi bimbingan ini, karena bimbingan Mentari Ilmu 3 adalah termasuk baru dibuat, maka wajar bila di dalam proses pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan hambatan, namun bila hal tersebut bisa segera diperbaiki dan dibanahi, maka perlahan tapi pasti bimbingan ini akan menjadi lembaga yang banyak diminati warga sekitar dan juga dipercaya oleh masyarakat.

Dari apa yang telah disampaikan diatas mengenai input, proses pelaksanaan dan hasil output, maka berikut merupakan hasil gambaran secara ringkas mengenai Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Mentari Ilmu 3 :

Gambar 2.6 Model Pendidikan Nonformal Bimbel Mentari Ilmu 3



Dari bagan diatas, maka dapat disimpulkan, untuk hasil input berasal dari tutor dan siswa, karena tanpa dua elemen tersebut kegiatan bimbel sudah pasti tidak akan berjalan. Kemudian untuk proses pelaksanaanya bila dilihat dari model pendidikan maka yang dipakai bimbel adalah pendidikan nonformal, untuk model kurikulum mengacu pada kurikulum K13, sedangkan untuk metode pembelajaran terdiri dari

metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstari. Untuk hasil output atau dampak positif yang diharapkan dari program bimbel ini, sesuai dengan visi dan misi program.

2. Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bimbel Mentari Ilmu 3

Evaluasi program dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis mengenai suatu program guna untuk dinilai mengenai hasil program tersebut, agar nanti bisa disempurnakan dan diperbaiki kembali. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai evaluasi program yang ada di bimbel Mentari Ilmu 3. Berikut merupakan pemaparan lebih lanjut mengenai hal tersebut :

“Di akhir kegiatan (lomba khusus untuk para siswa), para tutor akan mengadakan acara makan bersama yang bertempat di gedung TPQ (Bimbel), hal ini juga bertujuan untuk bisa lebih merekatkan hubungan antar sesama tutor, setelah makan bersama, diadakan evaluasi bulanan guna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bimbel Mentari Ilmu 3 ini, juga untuk mengetahui masalah, hambatan dan kendala yang ada di bimbel ini, agar kedepanya bisa diperbaiki lagi.”⁶⁸

Mas Agus mengungkapkan bahwa di bimbel juga ada evaluasi bulanan yang dilakukan setelah kegiatan lomba khusus anak-anak, evaluasi program ini menyangkut mengenai kendala, hambatan dan masalah yang terjadi di bimbel tersebut juga mencari solusi, dan tidak lupa pula juga ada hasil perkembangan bimbel, apakah memang bimbel ini sudah mulai ada peningkatan, stagnan (tetap) atau malah menurun? Semua akan di bahas.

⁶⁸ Wawancara bersama Agus Salim Hatapayo (Minggu, 22/04/2018, Pukul 10:00 WIB)

Menurut pengamatan peneliti, selain evaluasi bulanan, juga terdapat evaluasi mingguan. Namun kegiatan tersebut tidak berlangsung lama disebabkan karena tidak lengkapnya tutor yang hadir dan intensitas pertemuan tutor yang masih minim, sehingga evaluasi kegiatan yang awalnya dilakukan mingguan diganti menjadi evaluasi bulanan. Pendapat lain yang disampaikan oleh Dina Aulia :

“Saya merasa evaluasi program diawal khususnya tentang manajemen bagus sekali dan sangat terencana. Tetapi untuk beberapa bulan terakhir saya rasa sistemnya sedikit kacau, mungkin disebabkan oleh beberapa hal, misalnya kerekatan tutor yang saya rasa masih kurang, minimnya evaluasi mingguan, koordinasi yang masih belum tepat, keterlambatan tutor saat mengajar atau karena tutor yang tiba-tiba tidak hadir dan tidak ada yang menggantikan, sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat berpengaruh pada siswa”.⁶⁹

Mbak Dina mengungkapkan kalau sebenarnya evaluasi di awal perencanaan bimbel ini sudah cukup bagus, namun seiring dengan berjalanya waktu dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak masalah dan kendala. Baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan agar kedepannya evaluasi program bisa lebih baik lagi. Selain evaluasi internal yang dilakukan bimbel sendiri, juga ada evaluasi lanjutan yang dilakukan oleh pihak LAZISMU selaku lembaga yang menanungi bimbel ini, berikut merupakan pemaparan Pak Khsunul Yakin selaku personalia LAZISMU Kota Malang :

“Secara umum memang sebenarnya kita ada Koordinator bimbel masing-masing, mereka nanti akan memberikan laporan kegiatannya kepada kita. Tapi memang sifatnya pasif, artinya ketika kita tidak meminta laporan, maka mereka pihak (Koordinator) tidak memberi laporan, tapi semestinya koordinator harus memberi laporan berupa

⁶⁹ Wawancara bersama Dina Aulia (Minggu, 15/04/2018, Pukul 17:00)

kegiatan dan kendala yang di hadapi bimbel. Tapi kadang pihak PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) dan wali santri memberi laporan ke kita, meskipun seringkali mereka memberi laporan secara tidak langsung, mereka (PRM dan Wali Santri) menyampaikanya lewat takmir masjidnya”.⁷⁰

Untuk evaluasi program secara umum atau lanjutan diketahui bahwa, LAZISMU Kota Malang hanya memantau kegiatan bimbel lewat laporan dari koordinator di setiap bimbel masing-masing, namun para koordinator sendiri bersifat pasif, artinya jika tidak dimintai laporan, maka mereka (koordinator) tidak memberi, justru seringkali pihak wali murid, PRM dan Takmir yang memberi laporan ke LAZISMU secara langsung.

Hal tersebut juga menjadi bahan masukan tersendiri, karena belum ada hubungan yang terjalin kuat antara koordinator bimbel dan PRM serta wali santri, karena mereka cenderung langsung melaporkan ke pihak LAZISMU, tidak lewat pihak koordinator terlebih dahulu. Pak Khusnul kemudian melanjutkan :

“Sebenarnya secara keseluruhan bimbelnya sudah cukup baik, namun kita masih belum memonitor secara detail. Semestinya kadang kita juga harus melakukan sidak atau turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kegiatan bimbel sebenarnya apakah ada hambatan dan kendala disana atautkah ada masalah yang belum terselesaikan. Dengan kegiatan seperti itu (Sidak) nantinya kita akan bisa tahu realita yang sebenarnya, sedangkan laporan dari koordinator kita gunakan sebagai informasi tambahan. Nantinya kita akan melakukan evaluasi terhadap setiap bimbel, agar hambatan, kendala, dan masalah di bimbel bisa terselesaikan dan teratasi”.⁷¹

⁷⁰ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

⁷¹ Wawancara bersama Pak Khusnul Yakin (Selasa, 17/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

Beliau mengungkapkan bahwa sebenarnya secara keseluruhan bimbel sudah cukup baik, namun sebenarnya pihak LAZISMU sendiri belum memantaunya secara langsung, hanya lewat laporan dengan pihak-pihak yang terkait misal koordinator dan wai murid, oleh sebab itu perlu adanya sidak atau turun langsung ke lapangan.

Diharapkan dengan adanya sidak bisa mengetahui realita yang ada, sehingga bilamana ada hambatan, masalah dan kendala, LAZISMU Kota Malang selaku lembaga yang membuat dan juga mendanai program bimbel gratis ini, bisa membantu menyelesaikan masalah-masalah dan hambatan yang ada agar program dan kegiatan di bimbel tetap berjalan.

Dari apa yang telah disampaikan, maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai evaluasi program bimbel Mentari Ilmu 3, dimana evaluasi terdiri dari evaluasi program umum dan evaluasi program khusus :

- a. Evaluasi Program (Umum) artinya semua bimbel yang berada dalam naungan LAZISMU akan dievaluasi bersama terkait hasil pelaksanaan program bimbel yang telah berjalan. Pihak evaluator sendiri terdiri dari personalia LAZISMU, Koordinator Kecamatan Sukun dan PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah).
- b. Evaluasi program khusus, dibuat oleh koordinator bimbel dan para tutor yang lain dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbel, yang nantinya ketika evaluasi akan dirumuskan beberapa masalah, kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan program

bimbel kemudian akan dicari cara pemecahan masalah agar program bisa segera diperbaiki dan disempurnakan kembali

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Proses Pelaksanaan Program Bimbel Mentari Ilmu 3.

a. Faktor Penghambat.

Setiap program yang direncanakan kemudian dilaksanakan, program kegiatan apapun itu di dalam prosesnya pasti ada kendala dan hambatan yang ditemui, baik itu sifatnya eksternal maupun internal. Begitu pula yang terjadi di bimbel Mentari Ilmu 3 ini. Untuk mengetahui lebih lanjut, berikut merupakan pemaparan dari Meisuroh Lailatul W :

“Sebenarnya bimbel ini cukup bagus, akan tetapi karena kurangnya koordinasi antar sesama tutor akibatnya tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa alasan, misalnya karena faktor jarak yang kadang menyebabkan para tutor tidak hadir. Karena sebagian besar dari mereka, menetap di wilayah Malang Kota, sedangkan Bimbel MI 3, letaknya di pinggiran kota tepatnya di Kecamatan Sukun, dan untuk mencapai kesana, para tutor rata-rata membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk sampai. Juga faktor cuaca, misal turun hujan deras yang membuat para siswa tidak datang dan tutor terlambat datang. Itu beberapa alasanya.”⁷²

Menurut pendapat dari Mbak Mei, kendala yang dihadapi bimbel ini adalah karena kurangnya koordinasi antar sesama tutor akibatnya bimbel tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, karena tutor sebagai pelaksana program utama sehingga secara otomatis yang menjadikan bimbel ini berjalan baik atau tidaknya juga tidak terlepas peran dari tutor. Meskipun sebenarnya faktor eksternal juga bisa mempengaruhi misal faktor jarak dan cuaca, namun faktor tersebut tidak

⁷² Wawancara bersama Meisuroh Lailatul W (Senin, 16/04/2018, Pukul 10:00 WIB)

bisa dijadikan sebagai alasan utama. Untuk selanjutnya pendapat dari Musayyidatul Millah :

“Menurut saya bimbel ini sudah cukup baik, dan peminatnya juga cukup banyak, namun saya rasa sistemnya yang masih kurang tepat dan perlu diperbaiki. Kemudian tentang komitmen dari para tutor, mereka harus memiliki komitmen yang kuat dalam mengajar para siswa, jangan sampai sering terlambat apalagi tidak masuk saat jam mengajar, karena hal tersebut dapat mempengaruhi bimbel ini, kalau misal mereka tiba-tiba hilang dan tidak ada kabar, maka bisa jadi bimbelnya juga akan ikut hilang.”⁷³

Menurut pendapat dari Mbak Millah, dia mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi dari bimbel disebabkan oleh sistemnya yang masih kurang tepat dan perlu diperbaiki, misalnya jam mengajar tutor yang dulu dijadikan satu antara yang laki-laki dan perempuan, namun sejak beberapa bulan yang lalu jadwalnya di pisah sehingga menurut Mbak Millah itu yang menjadi salah satu masalah.

Di samping itu juga ada masalah mengenai komitmen tutor yang juga perlu dipertanyakan, jangan sampai tutor sering terlambat atau tidak masuk tanpa alasan, karena hal tersebut bisa sangat mempengaruhi berjalanya bimbel dan akan berdampak pula pada peserta didik. Kemudian Mbak Millah juga menambahkan dalam satu sesi wawancara yang lain dia mengungkapkan bahwa:

“Kadang ada beberapa tutor yang tiba-tiba hilang dan keluar begitu saja, disebabkan karena beberapa alasan, menurut dari apa yang saya ketahui dari mereka (tutor) yang keluar, mereka memilih untuk keluar dengan alasan karena sistem dan juga manajemen di bimbel kurang tepat, sehingga perlu saya menyarankan harus ada perbaikan sistem dan manajemen dari bimbel itu.”

⁷³ Wawancara bersama Musayyidatul Millah (Senin, 16/04/2018, Pukul 13:00 WIB)

Mbak Millah juga sedikit bercerita kalau ada beberapa tutor yang tiba-tiba hilang dan keluar begitu saja, disebabkan karena beberapa alasan, menurut dari apa yang dia (Millah) ketahui dari mereka (tutor) yang keluar, mereka memilih untuk keluar dengan alasan karena sistem dan juga manajemen di bimbel kurang tepat. Oleh sebab itu hal tersebut perlu menjadi fokus masalah dalam program bimbel ini, bila sistem dan manajemennya tidak diperbaiki maka dikhawatirkan program bimbel akan terhenti tapi jangan sampai hal tersebut terjadi. Kemudian ada pendapat dari Mas Arif, dia mengungkapkan :

“Untuk kendala yang dihadapi, mungkin targetnya yang kurang jelas, kalau misal terdapat kurikulum yang pasti dan buku bahan ajar yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran, mungkin akan lebih jelas dan punya target. Akan tetapi karena kedua hal tersebut dirasa masih belum ada (kalaupun ada ‘kurikulum’ tapi belum maksimal) jadi membuat kegiatan pembelajaran harus mengikuti materi yang ada di sekolah peserta didik masing-masing.”⁷⁴

Mas Arif berpendapat kalau target di bimbel ini masih belum jelas dan belum terstruktur dengan baik. Jika seandainya terdapat kurikulum yang pasti dan buku bahan ajar yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran, maka akan lebih jelas dan punya target. Akan tetapi karena kedua hal tersebut dirasa masih belum ada, kalaupun sudah ada ‘kurikulum’ tapi belum maksimal, jadi mau tidak mau kita harus mengikuti materi yang ada di sekolah, bukan materi yang kita buat dan kita rancang sendiri. Kemudian tutor sekaligus koordinator bimbel yaitu Mbak Diska menyampaikan :

⁷⁴ Wawancara bersama Maulana Arif Muhibbin (Jumat, 20/04/2018, Pukul 19:00 WIB)

“Untuk tujuan, masih belum sesuai, karena kurikulum bimbil masih belum bisa dilaksanakan dengan benar dan tepat sehingga outputnya belum terlihat hasilnya. Selain itu juga SDM (Tutor) yang masih minim, dari segi kuantitas, artinya bimbil ini masih kekurangan tenaga pengajar sehingga mengakibatkan tujuan pengembangan masih belum tercapai secara maksimal, untuk segi kualitasnya sudah cukup baik. Disamping itu karena bimbil memang masih baru, oleh sebab itu masih terdapat permasalahan di awal-awal dalam pembuatan bimbil, begitupun sampai saat ini dan memang itulah masalah yang sebenarnya harus dilalui”.⁷⁵

Mbak Diska mengungkapkan kalau kurikulum bimbil masih belum bisa dilaksanakan dengan benar dan tepat sehingga outputnya masih belum terlihat hasilnya. Begitu pula yang disampaikan oleh Mas Arif sebelumnya yang mengatakan hal yang sama. Kemudian dia (Diska) juga menambahkan kalau tenaga pengajar juga masih minim, artinya bimbil masih butuh beberapa tutor untuk membantu pelaksanaan program ini, sehingga hal tersebut juga mengakibatkan pelaksanaan bimbil jadi tidak maksimal. Untuk wawancara selanjutnya dia (Diska) menambahkan :

“Untuk konteks, saya merasa sudah cukup sesuai dengan tujuan program bimbil, namun tinggal pelaksanaannya yang masih belum maksimal dan terlihat hasilnya. Disebabkan karena beberapa faktor dan alasan tertentu, misalnya karena kurang siapnya kita dalam mengimplementasikan tujuan konteks program yang sebelumnya telah direncanakan. Jadi, sebenarnya masih banyak yang perlu kita perbaiki, terutama dalam pelaksanaan kegiatan, harus ada evaluasi ulang agar antara tujuan pengembangan dan juga konteks program berjalan selaras dengan pelaksanaan, bukan justru berat sebelah”⁷⁶.

Untuk konteks program sendiri, sudah cukup sesuai dengan tujuan program bimbil, namun pelaksanaannya saja yang masih belum maksimal hal tersebut juga disebabkan karena beberapa faktor dan alasan yang

⁷⁵Wawancara bersama Diska Amalia K.U (Sabtu, 28/04/2018, Pukul 17:00 WIB)

⁷⁶ Wawancara bersama Diska Amalia K.U (Sabtu, 28/04/2018, Pukul 17:00 WIB)

hampir sama. Artinya hampir sebagian besar tutor mengungkapkan hal dan komentar yang senada tentang masalah dan kendala yang dihadapi bimbel saat ini.

Hal tersebut akan menjadi masalah serius bila dibiarkan berlarut-larut, harus ada tindakan dan sikap yang nyata, agar masalah dan hambatan bisa teratasi satu demi satu. Dari apa yang telah disampaikan mengenai faktor penghambat yang ada di bimbel, berikut merupakan uraian ringkasnya yang terdiri dari faktor penghambat internal dan eksternal :

- 1) Penghambat (Masalah) internal bimbel Mentari Ilmu 3 :
 - a) Pelaksanaan program yang masih belum maksimal
 - b) Target bimbel yang masih kurang jelas.
 - c) Kurikulum bimbel yang belum dilaksanakan dengan baik.
 - d) Tidak adanya modul (bahan ajar) khusus.
 - e) Keterlambatan tutor (tanpa alasan yang jelas)
 - f) Sistem dan manajemen yang masih belum terencana dengan baik.
 - g) Minimnya koordinasi antar sesama tutor.
 - h) Kurangnya tenaga pendidik (tutor).
- 2) Penghambat (Masalah) eksternal bimbel Mentari Ilmu 3 :
 - a) Cuaca (hujan) yang menyebabkan tutor dan siswa seringkali datang terlambat
 - b) Jarak antara kontrakan (tempat kos) yang jauh dari tempat bimbel yang kadang menyebabkan tutor datang agak terlambat.

b. Faktor Pendukung

Setelah mengetahui faktor penghambat pelaksanaan bimbel, selanjutnya akan dibahas mengenai faktor pendukung dalam proses pelaksanaan bimbel ini, untuk mengetahui lebih jelasnya berikut merupakan uraian singkatnya yang disampaikan Mbak Diska :

“Fasilitas sebenarnya cukup lengkap, begitu pula dengan sarana dan prasarana juga sudah terpenuhi, namun ada beberapa kebutuhan yang memang sebenarnya masih perlu di penuhi, misalnya buku tulis khusus bimbel, modul (bahan ajar) dan juga tenaga pengajar (tutor) yang dirasa masih kurang”⁷⁷

Faktor pendukung dari bimbel ini adalah sarana dan prasarana, dimana menurut pengamatan dari peneliti memang juga sesuai dengan pernyataan dari Mbak Diska, dan hal tersebut menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, sehingga dapat memungkinkan kegiatan pembelajaran tidak akan terkendala masalah sarana prasarana. Selain itu kegiatan pendukung diluar program mengajar juga bisa menjadi faktor pendukung lain, misalnya tapak suci, kegiatan karya wisata setiap tiga sampai empat bulan, kegiatan lomba bulanan untuk dan kegiatan kajian atau ceramah bulanan untuk wali murid. Seperti yang disampaikan Mas Agus dalam sesi wawancara :

“Jadi selain program belajar mengajar, bimbel Mentari Ilmu 3 juga memiliki beberapa program lain selain program utama (belajar mengajar), misalnya saja Tapak Suci, Kemudian juga ada program (kegiatan) lain yaitu acara bulanan yang dibuat khusus untuk orang tua wali, biasanya acara digelar di akhir atau awal bulan dengan berbagai tema yang berhubungan dengan pendidikan dan keagamaan, Program (kegiatan) lain yang tidak kalah seru adalah program evaluasi dan

⁷⁷ Wawancara bersama Diska Amalia K.U (Sabtu, 28/04/2018, Pukul 17:00 WIB)

lomba dua bulan sekali yang khusus dibuat untuk anak-anak (siswa), serta kegiatan karya wisata setiap tiga-empat bulan sekali.”⁷⁸

Kegiatan-kegiatan tersebut bisa menjadi faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program bimbel ini, dan bisa menjadi pendorong bagi perbaikan program. Kemudian ada faktor pendukung lain lagi, yaitu sifat bimbel yang gratis atau tidak dipungut biaya, lingkungan sekitar bimbel yang kondusif dan warga masyarakat antusias dengan adanya bimbel di tempatnya. Oleh sebab itu faktor pendukung juga perlu diperhatikan dengan baik sekaligus dipertahankan, agar eksistensi bimbel ini tetap ada dan bisa menutupi kendala dan penghambat yang ada.

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, berikut merupakan uraian singkat mengenai faktor pendukung proses pelaksanaan bimbel :

- 1) Sarana prasarana yang cukup lengkap dan memadai
- 2) Sifat bimbel yang gratis dan tidak dipungut biaya
- 3) Lingkungan sekitar bimbel yang kondusif
- 4) Warga masyarakat sekitar yang antusias dengan adanya bimbel.
- 5) Bimbel yang sifatnya gratis, sehingga tidak membebani wali murid
- 6) Adanya kegiatan diluar program mengajar yang cukup positif.

⁷⁸ Wawancara bersama Agus Salim Hatapayo (Minggu, 22/04/2018, Pukul 10:00 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN

1. Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari

Ilmu 3.

Pendidikan nonformal adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar sistem formal (sekolah) yang terorganisir dan bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mencapai sebuah tujuan belajar dan mengembangkan tingkat keterampilan yang dimiliki. Salah satu karakteristik pendidikan nonformal adalah dengan menggunakan kurikulum yang bersifat fleksibel, dapat di musyawarahkan secara terbuka, selain itu hubungan pengajar dengan peserta didik bersifat mendatar, dimana pendidik adalah fasilitator bukan menggurui, sehingga lebih bersifat informal dan lebih akrab.⁷⁹

Bimbel Mentari Ilmu 3 sendiri masuk dalam kategori pendidikan nonformal sejenis yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa (anak) yang menyangkut masalah dan hambatan yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, juga untuk menumbuhkan dan mengembangkan suatu kebiasaan belajar yang baik bagi siswa diluar pendidikan formal (sekolah), informal dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Tujuan lain adalah mentransfer ilmu kepada peserta didik, agar mereka bisa lebih memahami dan mengerti arti tujuan dia dalam belajar, dalam sebuah ayat di Al-Quran disebutkan :

⁷⁹ Ishak Abdulhaq & Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012), Hlm 25

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَتُبُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
 الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"⁸⁰

Segala ilmu milik Allah Swt, dan ilmu yang kita miliki hanyalah titipan, agar titipan yang dipinjamkan ke kita bermanfaat, maka ada baiknya bila kita mentransfer ilmu kita ke yang lain, kepada anak-anak (siswa) misalnya, itu akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam perkembangan belajarnya. Salah satu wadah yang bisa menanungi kita dalam mentransfer ilmu tersebut adalah dengan jadi tutor bimbil, namun dalam bimbil sendiri memiliki ciri khas dan perbedaan masing-masing.

Selain itu di dalam Hadis Nabi juga dijelaskan tentang pentingnya meununtut ilmu bagi kita sebagai seorang muslim, baik ilmu yang sifatnya umum atau ilmu agama. Berikut merupakan hadis tersebut :

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

⁸⁰ Al-Quran (Surat Al-Baqarah Ayat 31-32)

Artinya : "Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat". (Al Hadits)

Hadis diatas secara tidak langsung menjelaskan kepada kita semua bahwa betapa pentingnya seorang muslim dalam mencari ilmu, karena ilmu akan menjaga kita selama kita mau dan mampu menggunakannya dengan baik dan bijak, ilmu juga akan berguna bagi sesama bila hal tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik. Dalam hadis tersebut ditulis bahwa carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat dan bila kita mengenalnya di zaman sekarang, istilah tersebut sama artinya dengan *long life education* yang artinya pendidikan sepanjang hayat. Betapa agama Islam adalah agama yang sempurna, karena secara jelas telah menemukan konsep pendidikan sepanjang hayat jauh sebelum bangsa barat memahami dan mengenalkanya,

Kita kembali ke pembahasan tentang bimbel Mentari Ilmu 3, dimana bimbel ini memiliki manajemen, sistem dan kurikulum sendiri. Juga memenuhi salah satu syarat dan kriteria pendidikan nonformal itu sendiri yaitu program harus bisa menarik, baik hal yang akan dicapai maupun bagaimana cara-cara pelaksanakannya dan memiliki integrasi dengan program serta kegiatan yang ada di masyarakat serta dapat menunjang pendidikan baik formal maupun informal. Selanjutnya akan dibahas mengenai input (pemasukan) dari bimbel.

a. Input (Pemasukan)

Untuk membuat suatu bimbingan belajar, prasyarat utama yang dibutuhkan selain gedung (kelas) dan sarana prasarana adalah tutor (pengajar) dan peserta didik (siswa), karena kedua hal tersebut menjadi komponen utama, dan bila salah satu saja tidak terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa dilaksanakan. Berikut akan dijelaskan mengenai input dalam hal ini perekrutan tutor dan peserta didik.

1) Tutor (Pengajar)

Untuk tutor biasanya rata-rata diambil dari mahasiswa yang sedang menempuh kuliah baik di universitas negeri maupun swasta yang ada di Kota Malang. Mereka berinisiatif mendaftarkan diri ketika pihak bimbel membuka lowongan beajar dan memang perlu ada tambahan tutor baru, untuk kriteria tutor harus memiliki syarat sebagai berikut :

- a) Komitmen yang kuat
- b) Memiliki *passion* (kegemaran) dalam mengajar
- c) Berasal dari jurusan pendidikan
- d) Aktif dalam berorganisasi

Dari keempat syarat tersebut, dua yang pertama menjadi syarat utama dan syarat wajib bagi calon tutor, untuk dua yang terakhir menjadi syarat tambahan namun tetap menjadi bahan pertimbangan.

Bila syarat dan kriteria terpenuhi, maka calon tutor sudah bisa resmi masuk menjadi tutor baru.

2) Peserta didik

Untuk perekrutan peserta didik dilakukan dengan pengumuman secara lisan dan pembagian brosur kepada warga masyarakat sekitar dan para anak-anak yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan mengaji di TPQ Masjid. Sehingga proses merekrut tidak terlalu sulit sebab sebagian besar siswa yang mengikuti bimbel adalah para anak-anak yang sebelumnya telah ikut belajar mengaji di TPQ Masjid Nasrullah yang jadwal mengajinya setiap hari senin sampai jumat ketika sore hari.

Selain itu, bimbel ini sifatnya gratis, jadi masyarakat di sekitar ingkungan juga cukup antusias dalam pembukaan bimbel dan untuk anak-anak yang khusus mengikuti kegiatan mengaji di TPQ dan berminat ikut bimbel, mereka tinggal mengikuti ketentuan dan syarat yang berlaku, untuk sisanya yang lain adalah para anak-anak yang berasal dari ingkungan masjid dan tidak mengikuti kegiatan TPQ.

b. Proses Pelaksanaan

Untuk proses pelaksanaan sendiri, bimbel mengacu pada konteks program dan tujuan pengembangan yang telah dibuat dan direncanakan oleh pihak koordinator dengan kerjasama para tutor serta pihak yang terkait. Kalau model pendidikan, bimbel ini mengacu pada model pendidikan nonformal yang memiliki fungsi untuk memberikan

bimbingan kepada peserta didik (siswa) agar dapat mencapai sebuah tujuan belajar dan mengembangkan tingkat keterampilan yang dimiliki agar bisa memaksimalkan potensi dirinya. Sedangkan untuk model kurikulum yang dipakai bimbel Mentari Ilmu 3 ini, mengacu dan mengadopsi kurikulum K13 yang sekarang dipakai di sebagian besar sekolah (formal), khususnya di daerah perkotaan.

Dalam kurikulum K13 ini, peserta didik diberi kebebasan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mereka, sedangkan tutor hanya sebagai fasilitator, namun tutor juga diberi pilihan untuk membuat teknik dan juga metode belajar masing-masing, tapi tetap dengan kesepakatan bersama antara tutor selaku pengajar dan siswa selaku obyek yang diajar.

Hal tersebut juga cukup sesuai dengan salah satu karakteristik pendidikan nonformal yang cenderung berpusat pada peserta didik dan mereka berperan sebagai pengambil inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya selama sesuai. Kemudian di samping itu tutor (pengajar) juga memberikan pengarahan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung agar kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik dan sesuai harapan.⁸¹

1) Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk teknik dan metode belajarnya, setiap tutor memiliki ciri khas masing-masing dalam mengajar, sehingga setiap pembelajaran

⁸¹ Ishak Abdulhaq & Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012), Hlm 25

memiliki cara yang berbeda-beda pula dalam penyampaianya, berikut merupakan teknik yang digunakan oleh beberapa tutor dalam kegiatan belajar mengajar di bimbel Mentari Ilmu 3 :

- a) Membuat peserta didik ceria dan semangat terlebih dahulu.
- b) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar membuat mereka (siswa) mengerti.
- c) Memberi contoh konkret di sekitar lingkungan yang ada dari apa yang telah tutor (pengajar) jelaskan.
- d) Membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- e) Menumbuhkan sikap kerjasama dan saling menghormati agar karakter mereka (siswa) bisa terbentuk sejak dini.
- f) Memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Perlu diketahui bersama bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplemtasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk nyata dalam suatu kegiatan pembelajaran sedangkan teknik sendiri bisa diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan sebuah metode pembelajaran secara spesifik. Setelah di sampaikan dan dijelaskan mengenai beberapa teknik yang digunakan, berikut merupakan metode yang di implementasikan di bimbel Mentari Ilmu 3.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode yang paling umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena sebagian besar materi yang disampaikan memang berasal dari pengajar (tutor), selain itu tutor sebagai fasilitator juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik, yang dimana dalam pelaksanaannya juga tidak lepas dari metode ini. Akan tetapi perlu diketahui bahwa metode ceramah digunakan hanya sebagai pelengkap bagi metode lain.

b) Metode Diskusi

Metode ini digunakan saat siswa memang benar-benar bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh tutor, kemudian mereka (siswa) diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari beberapa orang. Kelompok yang telah dibuat lalu diminta untuk menuliskan ringkasan materi yang telah disampaikan oleh tutor atau inti pokok dalam tema yang telah diajarkan. Metode ini berguna untuk melatih kerjasama diantara para siswa, juga untuk menumbuhkan sikap saling toleran dan menghargai.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses kegiatan. Metode ini dipakai oleh beberapa tutor tertentu dan dalam waktu tertentu yang sebelumnya memang telah mempersiapkan barang atau benda yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan peraga dengan tujuan agar

kegiatan pembelajaran bersifat lebih nyata dan siswa sendiri dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

d) Metode Tanya Jawab

Metode ini dibuat dengan tujuan agar bisa merangsang kepekaan siswa dan juga keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa berhasilkah tutor dalam menyampaikan materi. Metode ini biasanya digunakan bersamaan dengan metode ceramah atau diskusi, karena kedua metode tersebut dirasa paling cocok bila digabungkan dengan metode tanya jawab.

2) Kegiatan Diluar Belajar Mengajar

Selain program belajar mengajar, bimbel Mentari Ilmu 3 juga memiliki beberapa program lain selain program utama (belajar mengajar), program tersebut dibuat guna untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan dan potensi diri siswa. Juga sebagai sarana untuk menanamkan sikap baik yang diharapkan. Berikut merupakan beberapa kegiatan bimbel diluar kegiatan belajar mengajar :

- a) Tapak Suci, kegiatan dilakukan pada jumat pagi.
- b) Mengaji di TPQ, kegiatan dilakukan pada hari senin-jumat sore.
- c) Acara bulanan khusus untuk orang tua wali, yang kegiatannya dilakukan di akhir atau awal bulan.
- d) Evaluasi bulanan program bimbel dan lomba untuk siswa, dua bulan sekali.

- e) Kegiatan karya wisata atau outbond yang di ikuti tutor, remas, orang tua wali dan juga siswa, kegiatannya diadakan antara tiga sampai empat bulan sekali.

Program-program tersebut dibuat atas kerjasama dari bimbel Mentari Ilmu 3, remas , takmir masjid Nur Nasrullah dan LAZISMU Kota Malang selaku pembuat program utama. Program LAZISMU sendiri melibatkan kerjasama dengan pengurus ranting dan Masjid Muhammadiyah setempat dan lembaga yang dinaungi dalam hal ini bimbel Mentari Ilmu 3 Tujuannnya tidak lain adalah menggerakkan potensi warga agar mampu diberdayakan dengan kegiatan-kegiatan positif dan produktif.

Selain itu kegiatan tersebut juga bertujuan untuk merekatkan hubungan antar remas, takmir masjid, tutor, siswa dan wali murid, agar terjalin hubungan yang harmonis. Baik program bimbel maupun program diluar bimbel, juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan warga sekitar, agar bisa memaksimalkan peran Masjid, yang bukan hanya sebagai tempat sarana beribadah namun juga sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama dan merekatkan ukhuwah saudara seiman.

c. Output (Tujuan yang diharapkan)

Setiap proses dan usaha pasti memiliki tujuan dan hasil yang ingin diharapkan. Begitu pula dengan program bimbel Mentari Ilmu 3

ini, ada beberapa tujuan yang nantinya berusaha dicapai dan hasil yang diharapkan dari program bimbel gratis ini, berikut merupakan uraian singkatnya :

- 1) Menggali potensi dan bakat siswa sesuai dengan minat.
- 2) Memiliki ketrampilan hidup.
- 3) Mampu memahami kemampuan diri dan menganalisa lingkungan.
- 4) Mampu mengembangkan potensi diri.
- 5) Berpikir kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

2. Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3.

Evaluasi program dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis mengenai suatu program guna untuk dinilai mengenai hasil program tersebut, agar nanti bisa disempurnakan dan diperbaiki kembali. Tujuan umum dari evaluasi program adalah untuk menyediakan atau menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program tersebut. Berikut merupakan tujuan umumnya :

- a. Memberikan masukan bagi perencanaan program atau kegiatan.
- b. Menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan, atau penghentian program.
- c. Memberi masukan bagi para pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.

- d. Memberi sebuah masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program.⁸²

Selanjutnya akan di uraikan mengenai bahasan utama yaitu evaluasi program di lembaga bimbel ini, yang terdiri evaluasi program secara umum dan khusus serta akan disampaikan pula hasil dari evaluasi program bimbel ini, berikut uraiannya :

1) Evaluasi Program (Umum)

Untuk evaluasi program bimbel dalam cakupan secara umum ini artinya bahwa semua bimbel yang berada dalam naungan LAZISMU akan dievaluasi bersama terkait hasil pelaksanaan program bimbel yang telah berjalan, untuk proses evaluasinya setiap koordinator bimbel akan memberikan laporan kegiatan bulanan kepada LAZISMU, dengan tujuan agar bisa berguna untuk bahan perbaikan bila di dalam program bimbel terdapat kendala dan masalah, sehingga LAZISMU selaku lembaga yang membuat dan mendanai program bimbel tersebut dapat membantu mengatasinya baik secara perantara atau turun langsung ke lapangan.

Dalam sebulan sekali LAZISMU berencana akan melakukan sidak di setiap bimbel dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan program bimbel dan realitas sebenarnya yang ada di lapangan. Sehingga evaluasi program yang dijalankan LAZISMU untuk perbaikan bimbel dapat berjalan dengan baik, selama mengetahui masalah dan kendala yang terjadi di setiap bimbel masing-masing.

⁸² Ibid 48-49

2) Evaluasi Program (Khusus)

Evaluasi yang bersifat khusus artinya dalam lingkup internal bimbel, dibuat oleh koordinator bimbel dan para tutor yang lain dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbel yang nantinya ketika evaluasi, akan dirumuskan beberapa masalah, kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan program bimbel kemudian akan dicari cara pemecahan masalah agar program bisa segera diperbaiki dan disempurnakan kembali.

Perlu diketahui bahwa pada awal pelaksanaan, bimbel melakukan kegiatan evaluasi program mingguan. Evaluasi tersebut dilakukan setelah kegiatan mengajar usai dan khusus dihadiri oleh tutor, sekaligus sebagai acara rapat dan *sharing* bersama. Namun tidak berselang lama, kegiatan tersebut akhirnya terhenti disebabkan karena beberapa tutor tidak hadir akibatnya evaluasi berjalan kurang maksimal.

Sehingga evaluasi program yang awalnya dibuat mingguan diubah menjadi evaluasi bulanan sekaligus rapat dengan berbagai macam topik bahasan. Misalnya hambatan, kendala dan masalah yang dihadapi bimbel, mencari solusi atas permasalahan dan langkah yang akan diambil bimbel selanjutnya.

3) Hasil Evaluasi Program Bimbel Mentari Ilmu 3.

Setelah diketahui mengenai evaluasi program bimbel begitu pula masalah dan kendala yang terjadi di bimbel Mentari Ilmu 3 yang telah disampaikan pada beberapa halaman sebelumnya, maka berikut

merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan agar program pelaksanaan bimbel Mentari Ilmu 3 dapat disempurnakan dan diperbaiki kembali :

- a) Membuat bahan ajar (Modul) yang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran agar materi bisa lebih fokus dan terencana dengan baik.
- b) Menambah jumlah tutor dengan membuka lowongan tenaga pendidik agar nantinya kekosongan pengajar bisa di isi dengan tutor yang baru.
- c) Evaluasi lebih digiatkan lagi, agar koordinasi antar tutor bisa semakin baik, dan mereka (tutor) bisa semakin mengenal akrab.
- d) Manajemen bimbel perlu dirubah dan juga direvisi lagi, agar bisa memperbaiki kekurangan yang masih ada.
- e) Pelaksanaan program perlu dikaji ulang agar dapat mengetahui kelemahan yang ada.
- f) Target bimbel perlu diperbaiki agar lebih jelas dan juga perlu disederhanakan agar bisa lebih mudah pelaksanaanya.
- g) Kedisiplinan tutor harus ditingkatkan begitu pula dengan komitmen di awal, agar pelaksanaan program bisa berlangsung dengan baik. Karena tutor adalah obyek utama yang menentukan baik atau tidaknya program pelaksanaan bimbel Mentari Ilmu 3 ini.
- h) Pihak koordinator bimbel diharapkan bisa lebih aktif lagi dalam memberikan hasil laporan pelaksanaan program kepada

LAZISMU, agar jika terdapat kendala dan masalah, LAZISMU bisa membantu mengatasi kendala dan masalah tersebut.

- i) Pihak LAZISMU diharapkan bisa melakukan kegiatan sidak bulanan ke sejumlah bimbel dan diharapkan kegiatan tersebut bisa konsisten, agar bisa mengetahui realitas dan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga bila ada masalah dan kendala, LAZISMU selaku lembaga yang menanungi bisa dengan cepat membantu mengatasi hal tersebut.

Hasil evaluasi program yang telah ditulis diatas, diharapkan dapat berguna bagi perbaikan pelaksanaan program bimbel kedepanya, juga dapat bermanfaat dalam bahan rujukan untuk mengambil langkah yang akan diambil nantinya agar bimbel Mentari Ilmu 3 bisa menjadi semakin baik dan dikenal masyarakat.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Proses Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3

Untuk faktor penghambat dan pendukung sangat berkaitan erat dengan evaluasi program yang telah dilaksanakan. Karena dengan evaluasi program, pihak evaluator akan mengetahui kendala dan pendukung suatu program yang sedang dilaksanakan, oleh sebab itu bahasan ini, sangat erat kaitanya dengan hasil evaluasi program yang telah di jelaskan di beberapa halaman sebelumnya, berikut merupakan uraian singkatnya :

a. Faktor Penghambat

- 1) Penghambat (Masalah) internal bimbel Mentari Ilmu 3 :

- a) Pelaksanaan program yang masih belum maksimal
 - b) Target bimbel yang masih kurang jelas.
 - c) Kurikulum bimbel yang belum dilaksanakan dengan baik
 - d) Tidak adanya modul (bahan ajar) khusus.
 - e) Keterlambatan tutor (tanpa alasan yang jelas)
 - f) Sistem dan manajemen yang masih belum terencana dengan baik dan maksimal.
 - g) Minimnya koordinasi antar sesama tutor.
 - h) Kurangnya tenaga pendidik (tutor).
- 2) Penghambat (Masalah) eksternal bimbel Mentari Ilmu 3 :
- a) Cuaca yang tidak bersahabat sehingga menyebabkan tutor dan siswa seringkali datang terlambat.
 - b) Jarak antara kontrakan (tempat kos) yang jauh dari tempat bimbel yang kadang menyebabkan tutor datang terlambat.

Dari sekian banyak kendala tersebut, sebagian besarnya berasal dari faktor internal, maka dari itu tugas utama dari perbaikan bimbel ini adalah terletak dari dalam. Bila segi dari dalam diperbaiki, maka secara otomatis, yang lain akan mengikuti. Mulai dari segi sistem, manajemen, kurikulum, bahan ajar, kedisiplinan dan komitmen tutor, proses pelaksanaan serta target bimbel.

b. Faktor Pendukung

Setelah diketahui faktor penghambat, berikut merupakan faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program bimbel, dengan

adanya faktor ini, diharapkan faktor penghambat bisa sedikit ditutupi, akan tetapi perlu diketahui bersama, bahwa fokus utama dari evaluasi program sendiri adalah untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan menyempurnakan sesuatu agar bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya, berikut faktor pendukung tersebut :

- a) Sarana prasarana yang cukup lengkap dan memadai
- b) Lingkungan sekitar bimbel yang kondusif
- c) Warga masyarakat sekitar yang cukup antusias dengan adanya bimbel.
- d) Bimbel yang sifatnya gratis dan tidak dipungut biaya
- e) Adanya kegiatan diluar program mengajar yang cukup positif

Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- (1) Tapak Suci, kegiatan dilakukan pada jumat pagi.
- (2) Mengaji di TPQ, kegiatan dilakukan pada hari senin-jumat sore hari.
- (3) Acara bulanan khusus untuk orang tua wali, yang kegiatannya dilakukan di akhir atau awal bulan.
- (4) Evaluasi bulanan program bimbel dan lomba untuk siswa, dua bulan sekali.
- (5) Kegiatan karya wisata atau outbond yang di ikuti tutor, remas, orang tua wali dan juga siswa, kegiatannya diadakan antara tiga sampai empat bulan sekali.

Program-program tersebut dibuat atas kerjasama dari bimbel Mentari Ilmu 3, remas , takmir masjid Nur Nasrullah dan LAZISMU Kota Malang selaku pembuat program utama. Selain itu LAZISMU juga mendata anak yatim dan kaum dhuafa di bimbel dan TPQ, agar nantinya anak-anak yang keluarganya masuk golongan kurang mampu secara ekonomi, akan dibantu.

Oleh sebab itu, secara tidak langsung LAZISMU bukan hanya mengembangkan program pemberdayaan masyarakat dari segi pendidikan, namun juga dari ranah sosial. Untuk program spesial, LAZISMU juga membuat program Optimalisasi Fungsi Masjid, artinya mengoptimalkan fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, akan tetapi juga sebagai tempat kegiatan sosial, ekonomi dan kegiatan lain yang sifatnya positif sehingga warga sekitar yang ada di lingkungan masjid, bisa terbantu dan merasakan manfaat dari program yang LAZISMU buat.

Setelah diketahui bersama mengetahui faktor pendukung bimbel, maka yang perlu dilakukan adalah tetap mempertahankan hal tersebut dan juga berusaha untuk menyempurnakanya kembali, namun yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana memperbaiki sistem program pelaksanaan bimbel ini agar bisa semakin lebih baik, dari segala segi agar bimbel tidak berjalan stagnan dan meskipun dalam pelaksanaanya bertahap namun selama hal tersebut bisa semakin baik, maka patut kita apresiasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3

Untuk model pendidikan, bimbingan ini mengacu pada model pendidikan nonformal yang memiliki fungsi untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik (siswa) agar dapat mencapai sebuah tujuan belajar dan mengembangkan tingkat keterampilan yang dimiliki. Selain itu juga sebagai pelengkap pendidikan di sekolah (formal) dan lingkungan secara luas (informal). Untuk bimbingan sendiri masuk dalam kategori pendidikan nonformal sejenis yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa (anak) yang menyangkut masalah dan hambatan yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan untuk model kurikulum, mengacu dan mengadopsi kurikulum K13 yang saat ini mulai dicanangkan oleh berbagai sekolah.

Dalam kurikulum K13 ini, peserta didik diberi kebebasan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mereka, sedangkan tutor hanya sebagai fasilitator, namun tutor juga diberi pilihan untuk membuat teknik dan metode belajar masing-masing, tapi tetap dengan kesepakatan bersama antara tutor selaku pengajar dan siswa selaku obyek yang diajar. Jadi pembelajaran lebih bersifat fleksibel dan luwes.

2. Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3.

Untuk evaluasi program terdiri dari evaluasi program bimbel umum dan khusus. Untuk evaluasi program umum artinya semua bimbel yang berada dalam naungan LAZISMU akan dievaluasi bersama terkait hasil pelaksanaan program bimbel yang telah berjalan. Sedangkan untuk evaluasi program secara khusus dalam lingkup internal bimbel dibuat oleh koordinator bimbel dan para tutor dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbel yang nantinya ketika evaluasi, akan dirumuskan beberapa masalah, kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan program bimbel kemudian akan dicari cara pemecahan masalah agar program bisa segera diperbaiki dan disempurnakan kembali

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Proses Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3

a. Faktor Penghambat

- 1) Pelaksanaan program yang masih belum maksimal
- 2) Target bimbel yang masih kurang jelas.
- 3) Kurikulum bimbel yang belum dilaksanakan dengan baik
- 4) Tidak adanya modul (bahan ajar) khusus.
- 5) Keterlambatan tutor (tanpa alasan yang jelas)
- 6) Sistem dan manajemen yang masih belum terencana dengan baik.
- 7) Minimnya koordinasi antar sesama tutor.
- 8) Kurangnya tenaga pendidik (tutor).

b. Faktor Pendukung

- 1) Sarana prasarana yang cukup lengkap dan memadai
- 2) Lingkungan sekitar bimbel yang kondusif
- 3) Warga masyarakat sekitar yang cukup antusias
- 4) Bimbel yang sifatnya gratis dan tidak dipungut biaya
- 5) Adanya kegiatan diluar program mengajar yang cukup positif

Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- (a) Tapak Suci, kegiatan dilakukan pada jumat pagi.
- (b) Mengaji di TPQ, kegiatan dilakukan pada hari senin-jumat sore hari.
- (c) Acara bulanan khusus untuk orang tua wali, yang kegiatannya dilakukan di akhir atau awal bulan.
- (d) Evaluasi bulanan program bimbel dan lomba untuk siswa, dua bulan sekali.
- (e) Kegiatan karya wisata atau outbond yang di ikuti tutor, remas, orang tua wali dan juga siswa, kegiatannya diadakan antara tiga sampai empat bulan sekali.

Kemudian ada faktor pendukung lain dari LAZISMU, misalnya pemberian santunan kepada anak-anak TPQ dan Bimbel yang keluarganya kurang mampu. Lalu LAZISMU juga membuat program pengoptimalan fungsi masjid. Artinya masjid bukan hanya sebagai sarana tempat beribadah dan dakwah, akan tetapi juga sebagai tempat kegiatan sosial, ekonomi dan kegiatan lain yang sifatnya positif.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah disampaikan dan dijelaskan mulai bab awal hingga akhir maka berikut merupakan beberapa saran yang sekiranya dapat membangun dan berguna sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kedepan nanti :

1. Bagi Bimbel Mentari Ilmu 3 diharapkan dapat memperbaiki kualitas program dan perencanaan dengan solusi-solusi yang telah ditawarkan agar bimbel bisa menjadi tempat yang baik bagi perkembangan keilmuan dan budi pekerti peserta didik.
2. Bagi LAZISMU Kota Malang diharapkan dapat terus memperbaiki berbagai program layanan yang ada sehingga dapat semakin diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Selain itu juga diharapkan bisa melakukan perhatian khusus pada bimbel yang telah dibina agar nantinya bimbel-bimbel tersebut bisa terus eksis di tengah masyarakat dan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan.
3. Bagi Tutor (Pengajar) diharapkan bisa lebih disiplin dan menjaga komitmen dalam mengajar, karena bimbel Mentari Ilmu 3 sifatnya lebih pada pengabdian dan ibadah bukan materi.
4. Bagi Masyarakat diharapkan agar lebih aktif lagi dalam meningkatkan taraf pendidikan di negeri ini, lewat berbagai cara bidang yang bisa dilakukan. Karena perlu ditekankan sekali lagi bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga seluruh elemen masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Himpunan Peraturan Perundang undangan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Binnaga Islam.
- Diah Ayu. 2016. *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Melalui Rumah Belajar Bagi Anak Jalanan di Yayasan Keluarga Anak Langit Kota Tangerang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitriana Rachmawati. 2016. *Strategi Public Relations Lembaga Bimbingan Belajar Cabang Hos Cokroaminoto Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huberman, Miles. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Idris, Zahara. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Joesoef, Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ketut, Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- K.Yin,Robert. 2014. *Studi Kasus, Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Dedi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mappiare, Andi. 1993. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mursalih. 2008. *Pendidikan Nonformal sebagai Upaya untuk Peningkatan Ekonomi Anak Jalanan Oleh Yayasan Pesantren Islam Boarding School of Cipete (YPI BSC) Al-Futuwwah, Cipete Utara, Jakarta Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nur Faizah. 2010. *Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno dkk. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Rukminto, Isbandi. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sabri, Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, Widodo dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.

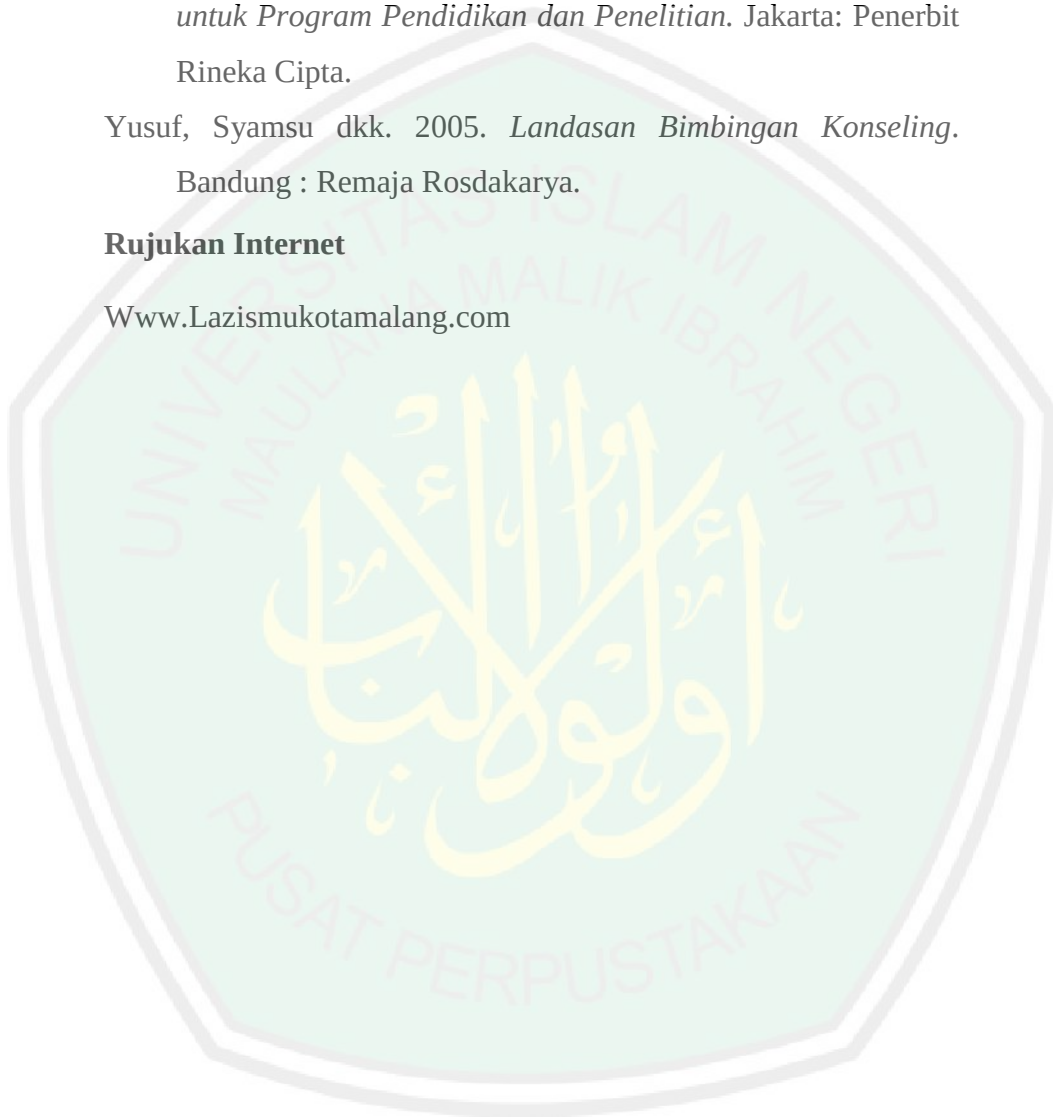
Jakarta: Gramedia.

Yusuf, Farida. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Yusuf, Syamsu dkk. 2005. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rujukan Internet

[Www.Lazismukotamalang.com](http://www.Lazismukotamalang.com)





LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Pertanyaan Untuk Personalia LAZISMU Kota Malang

1. Bagaimana Latar Belakang berdirinya LAZISMU di Kota Malang?
2. Program apa saja yang ada dalam lembaga LAZISMU dan bagaimana program tersebut dijalankan?
3. Bagaimana Latar Belakang berdirinya bimbingan belajar gratis yang merupakan salah satu program LAZISMU Kota Malang?
4. Bagaimana evaluasi program bimbingan belajar gratis yang berada dalam naungan LAZISMU Kota Malang?

Pertanyaan Untuk Koordinator Bimbingan Belajar MI 3

1. Bagaimana cara dan proses perekrutan SDM (Tutor) dan juga para Siswa di Bimbel Mentari Ilmu 3?
2. Apakah tujuan pengembangan dan konteks program sudah sesuai dengan rencana program bimbel ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Bimbel Mentari Ilmu 3? Apa sudah cukup memadai?
4. Bagaimana dampak jangka panjang yang diberikan Bimbel Mentari Ilmu 3 kepada siswa dan orang tua wali?

Pertanyaan Untuk Wakil Koordinator Bimbingan Belajar MI 3

1. Bagaimana Kurikulum Bimbel Mentari Ilmu 3 dijalankan?
2. Apa saja program yang ada dalam Bimbel Mentari Ilmu 3 selain kegiatan belajar mengajar? Dan bagaimana program tersebut dijalankan?
3. Bagaimana proses belajar mengajar di Bimbel Mentari Ilmu 3 Malang dilaksanakan?

4. Hal apa yang menjadi kendala dan hambatan bimbel Mentari Ilmu 3? dan bagaimana cara mengatasi kendala dan hambatan tersebut?

Pertanyaan Untuk Tutor (Pengajar)

1. Deskripsikan bagaimana cara anda mengajar di bimbel Mentari Ilmu 3?
2. Kendala dan hambatan apa yang dihadapi saat mengajar?
3. Bagaimana cara anda mengatasi kendala dan hambatan tersebut?
4. Bagaimana pendapat dan tanggapan anda mengenai bimbel Mentari Ilmu 3, Malang?
5. Bagaimana harapan anda kedepanya tentang bimbel Mentari Ilmu 3, Malang?

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Nama Informan : Khusnul Yakin

Hari dan Tanggal : Selasa, 17 April 2018

Pukul : 13:00 – 14:00 WIB

Tempat : PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) Kota Malang

1. Bagaimana Latar Belakang berdirinya Lazismu di Kota Malang?

LAZISMU adalah salah satu lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran.

Pembentukan LAZISMU daerah Kota Malang berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengurus Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor: 011/Kep/II.17/B/2017 tentang Pembentukan Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqah Muhammadiyah (Lazismu) Daerah Kota Malang. Kantor Layanan Daerah Muhammadiyah Malang : Jl. Gajayana No. 28B Malang - Jawa Timur Telp: (0341) 5082606. Untuk email: lazismumako1520@yahoo.com.

2. Program apa yang ada dalam lembaga Lazismu? dan bagaimana program tersebut dijalankan?

Di Lazismu Kota Malang sendiri setidaknya ada lima program utama, diantaranya Program Pendidikan, Ekonomi, Layanan Sosial, Pemberdayaan dan Program Spesial. Untuk program pendidikan Lazismu Kota Malang memiliki beberapa program khusus, yang mana program-program tersebut diantaranya: Program bimbel gratis yang merupakan salah satu program unggulan dari Lazismu, dan sampai saat ini kita telah membuka empat tempat bimbel gratis. Kemudian program santunan intensif guru Muhammadiyah mulai tingkat TK-MA/SMA dan juga santunan intensif guru ngaji (TPQ), kedua program intensif tersebut dibuat guna membantu guru yang kurang mampu secara ekonomi atau gaji mereka masih dibawah rata-rata. Selain itu juga ada bantuan program

beasiswa yang khusus diberikan bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi, mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kita juga memiliki program santunan anak yatim dan dhuafa tingkat TK-SMP/Mts.

Untuk program layanan sosial, Lazismu Kota Malang juga memiliki beberapa program khusus, misalnya pengobatan gratis, berbagai penyuluhan yang juga sifatnya gratis, bantuan bencana alam dan kemanusiaan, penyediaan ambulance yang sifatnya Cuma-cuma dan juga bedah rumah, bantuan uang tunai dan sembako untuk fakir miskin, bantuan pembayaran BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi, dan tambahan lain kita juga memberi bantuan intensif pada karyawan PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) karena secara formal standard gaji mereka kurang cukup.

Untuk program ekonomi, Lazismu Kota Malang memberikan bantuan modal usaha berupa alat dan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha, jadi apa usaha mereka, kita beri modal berupa barang. Misal kalau mereka jual mie ayam kita modali gerobaknya. Tapi pengembalian uangnya terserah mereka, kapan mau mengembalikan dan tidak ada sistem bunga. Kalau misal mereka meminjam 100 ribu, juga harus kembali 100 ribu, tapi kita tidak menetapkan tenggang waktunya, artinya bisa kapan saja. Selain itu juga ada program pembebasan umat dari transaksi riba, dengan usaha tersebut diharapkan umat atau masyarakat sedikit demi sedikit akan mulai meninggalkan riba dan beralih ke ekonomi yang sesuai syariah.

Untuk Program pemberdayaan, program yang diberikan adalah Kelayakan gaji di Panti Asuhan dan Rumah Sakit, artinya bagi mereka (masyarakat) yang bekerja di dua instansi tersebut akan tetapi memiliki gaji yang masih di bawah rata-rata, maka Lazismu Kota Malang akan membantu meningkatkan kelayakan gaji mereka. Untuk program spesial, Lazismu membuat program Optimalisasi Fungsi Masjid, artinya mengoptimalkan fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, akan tetapi juga sebagai tempat kegiatan sosial, ekonomi dan kegiatan lain yang sifatnya positif sehingga warga sekitar yang ada di lingkungan masjid, bisa terbantu dan merasakan manfaat dari program yang Lazismu buat.

Kemudian juga ada program spesial satu lagi, yaitu kelayakan hidup operasional masjid. Program tersebut dibuat guna untuk meningkatkan kelayakan dan kesejahteraan hidup mereka (Tamir, Imam, Marbot) khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi agar kehidupan mereka terbantu.

3. Bagaimana Latar Belakang berdirinya bimbingan belajar gratis yang merupakan salah satu program Lazismu Kota Malang?

Sejarah berdirinya bimbel Jadi bermula sekitar tahun 2016 pertengahan di Kecamatan Sukun, tepatnya di Klayatan gang I, ada sebuah TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) bernama An-Nisa yang didirikan ditempat tersebut dan memiliki jumlah murid sekitar 50-70 orang, dimana kegiatan belajarnya hanya berfokus pada mengaji (baca tulis Al-Quran). Seiring dengan berjalanya waktu, jumlah muridnya semakin lama semakin berkurang dan setelah ditelusuri ternyata hal tersebut disebabkan karena sebagian dari murid yang keluar memilih untuk mengikuti Bimbel gratis yang ada di sebuah gereja yang letaknya tidak jauh dari TPQ.

Kemudian banyak pihak yang prihatin akan hal tersebut salah satunya adalah para mahasiswa yang tergabung dalam IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), akhirnya mereka mengadakan rapat dan koordinasi bersama terkait masalah tersebut dan hasilnya mereka berinisiatif untuk membuat program bimbel gratis yang bertempat di TPQ An-Nisa dengan nama bimbel Satria Mulya Mentari. Kegiatan yang ada di bimbel tersebut selain mengaji Al-Quran juga ditambah dengan kegiatan belajar mengajar, materi yang disampaikan kepada anak-anak (murid) yang sifatnya umum dan keagamaan, waktunya bakda asar sampai bakda magrib, dan para tutornya adalah mahasiswa IMM sendiri. Tindakan tersebut dilakukan guna untuk menangkal kristenisasi yang semakin marak di daerah tersebut, selain itu juga sebagai sarana bagi para murid (siswa) muslim yang ingin mengikuti bimbel gratis namun tetap sesuai dengan ajaran akidah yang mereka anut.

Lambat laun program bimbel gratis yang dibuat oleh mahasiswa IMM mulai menuai hasil, dimana banyak anak yang awalnya sudah terlanjur mengikuti

bimbel gratis di gereja, justru kemudian mereka kembali lagi ke TPQ An-Nisa dengan adanya program tambahan bimbel gratis tersebut, sehingga murid yang ada di TPQ tersebut jumlahnya bertambah kembali. Kemudian program tersebut diketahui oleh pihak LAZISMU Kota Malang, dan pihak LAZISMU sendiri juga berusaha sepenuhnya mendukung dan memfasilitasi program yang dibuat oleh para mahasiswa IMM, dan tidak lupa juga melakukan kerjasama dengan PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Klayatan guna untuk menguatkan program bimbel gratis tersebut.

Karena progres yang cukup baik, akhirnya LAZISMU Kota Malang berinisiatif melakukan rencana untuk membuka beberapa bimbel gratis di tempat lain secara bertahap dengan menggandeng para mahasiswa IMM dan bekerjasama dengan PRM masing-masing tempat. Akhirnya rencana tersebut mulai terwujud secara bertahap, dengan dibukanya bimbel gratis yang kedua di Masjid Mujahidin dan Musola Baaiturrahman, Mergosono, Kedungkandang dengan nama Mentari Ilmu 1. Ketiga, di Masjid Miftahul Jannah, Samaan, Lowokwaru dengan nama Mentari Ilmu 2, dan keempat di Masjid Nur Nasrullah, Bakalan Krajan, Sukun yang bernama Mentari Ilmu 3.

Untuk menambah pengajar (tutor) dan SDM (Sumber Daya Manusia) di bimbel gratis masing-masing, pihak LAZISMU bekerjasama dengan mahasiswa IMM untuk membuka lowongan pengajar (tutor), dengan syarat dan kualifikasi tertentu tujuannya agar di setiap bimbel tidak terkendala tutor yang jumlahnya minim. Selain itu juga bertujuan untuk memberi kesempatan kepada setiap insan khususnya bagi mahasiswa yang ingin mengamalkan ilmu tetapi mereka tidak memiliki wadah untuk mengimplementasikan ilmu tersebut. Bimbel gratis yang dikelola LAZISMU kota Malang berbasis ranting dan masjid. Artinya program ini melibatkan kerjasama dengan pengurus ranting dan masjid Muhammadiyah setempat. Tujuannnya tak lain adalah untuk menggerakkan potensi warga masyarakat di sekitar ranting dan masjid Muhammadiyah agar mampu diberdayakan dengan kegiatan-kegiatan positif dan produktif.

4. Bagaimana evaluasi program bimbingan belajar gratis yang berada dalam naungan Lazismu Kota Malang?

Secara umum memang sebenarnya kita ada Koordinator bimbel masing-masing, mereka nanti akan memberikan laporan kegiatannya kepada kita. Tapi memang sifatnya pasif, artinya ketika kita tidak meminta laporan, maka mereka pihak (Koordinator) tidak memberi laporan, tapi semestinya koordinator harus memberi laporan berupa kegiatan dan kendala yang di hadapi bimbel. Tapi kadang pihak PRM dan wali santri memberi laporan ke kita, meskipun seringkali mereka memberi laporan secara tidak langsung, mereka (PRM dan Wali Santri) menyampaikannya lewat takmir masjidnya.

Sebenarnya secara keseluruhan bimbelfnya sudah cukup baik, namun kita masih belum memonitor secara detail. Semestinya kadang kita juga harus melakukan sidak atau turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kegiatan bimbel sebenarnya apakah ada hambatan dan kendala disana atautkah ada masalah yang belum terselesaikan. Dengan kegiatan seperti itu (Sidak) nantinya kita akan bisa tahu realita yang sebenarnya, sedangkan laporan dari koordinator kita gunakan sebagai informasi tambahan. Nantinya kita akan melakukan evaluasi terhadap setiap bimbel, agar hambatan, kendala, dan masalah di bimbel bisa terselesaikan dan teratasi.

Nama Informan : Diska Amalia K.U

Hari dan Tanggal : Sabtu, 28 April 2018

Pukul : 17:00 – 18:30 WIB

Tempat : Bimbel Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang.

1. Bagaimana cara dan proses perekrutan SDM (Tutor) dan juga para Siswa di Bimbel MI 3?

Untuk perekrutan para tutor, yang kita tekankan adalah komitmen, karena bimbel ini sifatnya pengabdian dan berbeda dengan bimbel kebanyakan. Oleh sebab itu, tujuannya murni bukan materi, namun lebih pada ibadah. Karena sesuai dengan hadis “orang yang mulia adalah orang yang mau belajar dan yang mau mengamalkan ilmunya”. Selain komitmen, kualifikasi selanjutnya yang juga harus perlu dipertimbangkan, yaitu kalau bisa calon tutor memiliki pengalaman berorganisasi dan berasal dari jurusan pendidikan.

Tapi walaupun mereka tidak masuk dalam dua kategori tersebut atau hanya masuk satu kategori, misalnya memiliki pengalaman berorganisasi namun tidak berasal dari jurusan pendidikan, hal tersebut masih bisa dipertimbangkan, selama mereka mau berkomitmen, karena di bimbel ini kita sama-sama belajar dan nanti kita juga bisa sharing (berbagi) dengan tutor lain tentang cara mengajar, agar nantinya para tutor baru bisa belajar ke tutor yang sudah ada sebelumnya. Dan ini juga yang tidak kalah penting, yaitu mencari tutor yang *passion* nya memang benar-benar mengajar, mungkin itu.

Untuk perekrutan para siswa, jadi nanti pihak remas membuat selebaran (brosur) pengumuman yang inti isinya adalah (Lazismu Kota Malang Membuka Bimbel Gratis, bertempat di TPQ Masjid Nur Nasrullah) kemudian mereka (remas) bertugas menyebarkannya di sekitar lingkungan masjid dan kampung (Kelurahan). Setelah itu, mereka menunggu respon dari masyarakat sekitar, barangkali ada diantara mereka yang berminat mendaftarkan anaknya di bimbel ini. Kemudian kita juga membuat pengumuman secara lisan, kepada anak-anak

yang mengaji di TPQ Masjid Nur Nasrullah, bahwa akan ada pembukaan bimbel gratis di tempat tersebut. Kita juga mendata anak yatim dan kaum dhuafa di bimbel dan TPQ, agar nantinya anak-anak yang keluarganya masuk golongan kurang mampu secara ekonomi, akan dibantu oleh LAZISMU Kota Malang.

Alhamdulillah baik warga masyarakat dan anak-anak yang mengaji di TPQ cukup antusias dengan dibukanya bimbel tersebut, sehingga diantara mereka banyak yang mendaftarkan diri, siswa (anak-anak) yang mendaftar berasal dari berbagai jenis umur dan tingkatan sekolah namun mayoritas adalah siswa tingkat sekolah dasar.

2. Bagaimana sarana prasarana dan fasilitas di bimbel MI3? Apa sudah cukup memadai?

Fasilitas sebenarnya cukup lengkap, begitu pula dengan sarana dan prasarana juga sudah terpenuhi, namun ada beberapa kebutuhan yang memang sebenarnya masih perlu di penuhi, misalnya buku tulis khusus bimbel, modul (bahan ajar) dan juga tenaga pengajar (tutor) yang dirasa masih kurang. Oleh sebab itu, kita nantinya akan membuka lowongan tutor, sebagai sarana untuk menambah tenaga pengajar. Begitu pula nanti setelah pergantian tahun ajaran baru, kita juga akan berencana membuat bahan ajar (modul) yang nantinya dibuat bahan pegangan untuk para tutor dalam mengajar, sehingga materi yang disampaikan bisa lebih jelas, terarah dan terencana.

3. Apakah tujuan pengembangan dan konteks program sudah sesuai dengan rencana program bimbel ?

Untuk tujuan pengembangan, masih belum sesuai, karena kurikulum bimbalnya belum bisa dilaksanakan dengan benar dan tepat sehingga outputnya belum terlihat hasilnya. Selain itu juga SDM (Sumber Daya Manusia) Tutor yang masih minim, dari segi kuantitas, artinya bimbel ini masih kekurangan tenaga pengajar sehingga mengakibatkan tujuan pengembangan masih belum tercapai secara maksimal, untuk segi kualitasnya sudah cukup baik.

Karena Bimbel Mentari Ilmu 3 memang masih baru, oleh sebab itu masih terdapat permasalahan administrasi dan manajemen ketika di awal-awal dalam pembuatan bimbel, begitupun sampai saat ini dan memang itulah masalah yang sebenarnya harus dilalui. Meskipun masih belum sesuai tapi masih dalam tahap kearah tahap menuju ke sesuai, dan diusahakan untuk dibenahi. Jadi bukan tidak sesuai namun belum sesuai karena bimbel masih dalam proses dan mengarah agar bisa sesuai dengan tujuan pengembangan program.

Untuk konteks program, saya rasa sudah sesuai dengan tujuan program bimbel, namun tinggal pelaksanaannya saja yang masih belum maksimal dan terlihat hasilnya. Disebabkan karena beberapa faktor dan alasan tertentu, misalnya karena kurangnya koordinasi antara sesama tutor atau disebabkan karena kurang siapnya kita dalam mengimplementasikan tujuan konteks program yang sebelumnya telah direncanakan. Oleh sebab itu sebenarnya masih banyak lagi yang perlu kita perbaiki, terutama dalam pelaksanaan kegiatan, harus ada evaluasi ulang agar antara tujuan pengembangan dan konteks program berjalan selaras dengan pelaksanaan, bukan justru berat sebelah.

4. Bagaimana dampak jangka panjang yang diberikan Bimbel Mentari Ilmu 3 kepada siswa dan orang tua wali?

Untuk siswa berdampak pada keilmuan (agama dan pengetahuan umum), tata karma dan akhlak mereka. Dengan mengikuti bimbel, waktu yang mereka gunakan akan menjadi lebih bermanfaat, karena selain bisa bermain dengan teman-temannya saat di tempat bimbel, mereka juga bisa belajar dengan didampingi para tutor. Begitu pula saat waktu solat tiba, mereka di ajak solat bersama di Masjid Nur Nasrullah yang tepat berada di sebelah barat gedung bimbel (TPQ), dengan begitu mereka akan terbiasa menjalankan ibadah solat lima waktu.

Setiap satu atau dua bulan sekali juga diadakan lomba khusus bagi siswa, dan yang meraih juara berhak mendapat hadiah. Tujuan diadakan lomba tidak lain adalah untuk meningkatkan keakraban diantara mereka, selain itu juga untuk

memupuk semangat kebersamaan dan kerjasama. Jadi kesimpulanya dampak yang diberikan selain keilmuan mereka bertambah, juga meningkatkan kualitas karakter yang ada dalam diri mereka masing-masing.

Untuk wali murid sendiri, bimbel mengadakan kegiatan sebulan atau kadang dua bulan sekali yang khusus untuk mereka (wali murid) kegiatan tersebut berhubungan dengan pendidikan atau kaitanya dengan pola asuh anak. Misalnya beberapa hari yang lalu tepatnya tanggal 8 April 2018, bimbel mengadakan acara parenting yang pematerinya adalah Ustad Irawan dan di khususkan untuk wali murid, hal itu bertujuan untuk lebih merekatkan hubungan antara orang tua dan anak, juga sebagai sarana untuk memperbaiki pola asuh orang tua ke anak.

Untuk kegiatan lain, juga ada kegiatan pengajian atau kajian bulanan yang bertempat di Masjid Nur Nasrullah, dengan berbagai tema, yang juga dihadiri wali murid dan warga sekitar lingkungan masjid. Hal tersebut dimaksudkan untuk menambah iman dan pemahaman ilmu agama. Jadi secara tidak langsung bukan hanya berdampak pada siswa saja, namun juga kepada wali murid.

Nama Informan : Agus Salim Hatapayo
Hari dan Tanggal : Minggu, 22 April 2018
Pukul : 10:00 – 11:30 WIB
Tempat : Kontrakan Jl. Joyo Raharjo

Selaku tutor sekaligus wakil Koordinator Bimbel Mentari Ilmu 3 Malang. Selain itu dia juga menjadi tutor di bimbel Satria Mulya Mentari. Bimbel tersebut juga dikelola sekaligus dalam naungan Lazismu Kota Malang.

1. Bagaimana Kurikulum Bimbel Mentari Ilmu 3 dijalankan?

Jadi karena setiap kelas berbeda-beda, dan saya yang di amanahi untuk menyusun kurikulum bimbel tersebut maka saya sesuaikan dengan kurikulum K13, tapi sesuai dengan kelas masing-masing. Misalnya kelas 1 dan 2 saya buat cakupannya sempit, dibatasi lingkungan sekitar. Kemudian kelas 3, 4 dan seterusnya lebih luas cakupannya lingkungan masyarakat, Negara dan berbangsa. Tapi, karena kelas di bimbel dua kelas dijadikan satu, maka materi yang dibuat juga jadi satu yang diangkat dari kurikulum namun diramu lagi sesuai dengan tutor masing-masing. Meskipun sebenarnya, kurikulum yang dibuat disesuaikan berdasarkan kondisi yang dibutuhkan masyarakat sekitar.

Kalau di Mentari Ilmu 3 lebih dibutuhkan kurikulum yang sifatnya materi pelajaran umum, karena disana sudah terdapat TPQ dan kegiatan kajian keagamaan rutin yang dibuat oleh pihak remas, tapi kalau bimbel Satria Mulya, lingkungan masyarakatnya memang butuh sama yang namanya pendidikan agama, jadi materi yang kita ajarkan lebih banyak kepada materi dan pembelajaran agama misalnya Fikih, Akidah dan Al-Quran Hadis.

2. Apa saja program yang ada dalam Bimbel Mentari Ilmu 3 selain kegiatan belajar mengajar? Dan bagaimana program tersebut dijalankan?

Jadi selain program belajar mengajar, bimbel Mentari Ilmu 3 juga memiliki beberapa program lain selain program utama (belajar mengajar),

misalnya saja Tapak Suci, kegiatan ini dilakukan pada jumat pagi, khusus bagi anak-anak yang ada di lingkungan masjid Nur Nasrullah, juga kepada siswa yang ikut bimbingan, dan masyarakat lain yang ingin mendaftarkan anaknya mengikuti kegiatan tersebut. Artinya kegiatan ini bisa diikuti oleh siapa saja dengan syarat dan kualifikasi tertentu, dan untuk guru tapak suci berbeda dengan tutor bimbingan, mereka (guru tapak suci) khusus dipanggil untuk mengajarkan anak-anak ilmu beladiri.

Kemudian ada program (kegiatan) lain yaitu acara bulanan yang dibuat khusus untuk orang tua wali, biasanya acara digelar di akhir atau awal bulan dengan berbagai tema yang berhubungan dengan pendidikan dan keagamaan, misalnya saja beberapa waktu yang lalu bimbingan membuat acara 'Parenting', kegiatan tersebut dibuat guna meningkatkan rasa kedekatan antara orang tua dan anak (siswa) dengan mengundang Ustad Irawan sebagai pembicaranya. Program (kegiatan) lain yang tidak kalah seru adalah program evaluasi dua bulan sekali yang khusus dibuat untuk anak-anak (siswa), jadi nanti kegiatannya akan diadakan lomba antar siswa, kemudian jenis lomba dibagi ada yang lomba individu ada pula lomba kelompok, setelah itu mencari pemenang diantara mereka. Kemudian setelah kegiatan lomba selesai, mereka (siswa) akan diberi hadiah bagi yang juara, dan di akhir penyerahan hadiah, juga ada bingkisan (hadiah) khusus bagi siswa yang paling rajin. Hal itu dilakukan guna untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan motivasi belajar diantara mereka (siswa).

Di akhir kegiatan, para tutor akan mengadakan acara makan bersama yang bertempat di gedung TPQ (Bimbingan), hal ini juga bertujuan untuk bisa lebih merekatkan hubungan antar sesama tutor, setelah makan bersama, diadakan evaluasi bulanan guna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bimbingan Mentari Ilmu 3 ini, juga untuk mengetahui masalah, hambatan dan kendala yang ada di bimbingan ini, agar kedepannya bimbingan ini bisa menjadi lebih baik lagi.

3. Bagaimana proses belajar mengajar di Bimbingan Mentari Ilmu 3 dilaksanakan?

Untuk proses belajar mengajar di Mentari Ilmu 3, sepenuhnya diserahkan pada tutor, jadi tinggal bagaimana tutor menyampaikan isi materi dan berkreasi terhadap pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan tetap menjadikan kurikulum K13 sebagai pedoman artinya pembelajaran berpusat pada siswa bukan tutor (pengajar).

Tutor sebagai fasilitator dan siswa diberi kebebasan untuk menggali potensinya sesuai rambu-rambu dan arahan dari para tutor. Untuk pembagian kelasnya di bagi menjadi enam kategori yang terdiri dari kelas A sampai F. Dimana setiap kelas memiliki karakter dan tingkatan masing-masing. Misalnya kelas A khusus untuk siswa kelas I dan II SD/MI kelas B untuk siswa kelas III dan IV dan seterusnya.

Kalau di Satria Mulya, kita tidak memakai sistem pembagian kelas seperti di sekolah, jadi disana dibagi tiga kelas yaitu kelas PR, kelas Non PR dan Kelas Tahfidz. Nanti kalau kelas yang ada PR ada dua tutor yang mengajar sekaligus jadi fasilitator. Untuk yang kelas Non PR cukup satu tutor. Di Satria Mulya hampir sama proses belajar mengajarnya dengan Mentari Ilmu 3, dimana setiap tutor diberi kebebasan untuk berkreasi dan menyampaikan materi kepada siswa dengan tetap mematuhi aturan yang ada.

Untuk kurikulum nya (materi pelajaran) per minggu kita bagi beberapa materi yaitu Integrasi Islam dan Sains, Akidah Akhlak, Fikih, Tahfidz dan Sirah (Sejarah). Kalau mau mendekati romadhon seperti ini, juga diatur dalam pembelajaran kurikulum, jadi jadwal mengajar disana bakda magrib sampai bakda isak (sekitar setengah delapan). Setelah solat isak disana (Satria Mulya) juga ada tambahan materi tentang bulan Romadhon misalnya amalan dan faedah puasa romadhon.

4. Hal apa yang menjadi kendala dan hambatan bimbel Mentari Ilmu 3? dan bagaimana cara mengatasi kendala dan hambatan tersebut?

a. Kendala dan Hambatan

Kalau menurut saya, kendala dan hambatnya adalah jadwalnya. Karena memang jadwalnya satu minggu hanya tiga kali, jadi itu yang kadang membuat para tutor kurang bersemangat. Kalau seandainya jadwalnya rutin, setiap hari ada meskipun sabtu minggu libur, itu tidak jadi masalah, karena jadwal mengajarnya cuma tiga hari, itu kadang membingungkan tutor, menjadikan intensitas mengajarnya sempit, namun materi yang diajarkan banyak. Selain itu satu tutor kadang memegang dua kelas sekaligus, itu kendala yang besar.

Kita ingin profesional mengajar, tapi intensitas mengajarnya yang kurang, sebenarnya kurikulum kita sudah cukup tertata tapi waktu untuk mengimplementasikan kurikulum yang saya rasa masih kurang sehingga akhirnya berefek pada tutor karena jeda waktu mengajar yang lama, dan itu kadang yang membuat para tutor lupa dan kadang malas. Kalau di bimbel Satria Mulya yang jadwal mengajarnya hari senin-jumat, artinya lima kali dalam seminggu yang menjadikan intensitas mengajar lebih sering sehingga membuat tutor lebih bersemangat.

Selain itu kekompakan tim (para tutor) yang juga menjadi kendala, karena saya rasa di Mentari Ilmu 3 kekompakan para tutor masih kurang dan intensitas pertemuan minim, sehingga membuat mereka kurang rekat, mungkin hal tersebut disebabkan karena kurang adanya interaksi sesama tutor diluar jam mengajar, entah interasksi dalam kegiatan evaluasi atau hanya sekedar sharing dan berbagi. Berbeda dengan Satria Mulya yang menurut saya diantara para tutor sudah cukup kompak dan saling mengisi. Terkait kemampuan mengajarnya menurut saya sama saja antara bimbel Mentari Ilmu 3 dan Satria Mulya sudah cukup bagus.

Kemudian kendala dan hambatan lain di bimbel Mentari Ilmu 3 adalah jumlah tutor, kenapa di Satria Mulya kegiatan pembelajarannya lebih aktif? Mungkin dikarenakan jumlah tutor disana lebih banyak dibanding di Mentari Ilmu 3, selain itu, bila di Satria Mulya ada tutor yang tidak hadir, pasti ada yang menggantikan, berbeda dengan Mentari Ilmu 3 yang kadang kalau ada tutor yang

tidak hadir, lebih sering tidak ada yang mengganti kekosongan tersebut dan itu yang menjadi kendala. Jumlah tutor di Satria Mulya ada sekitar 12 orang, 10 diantaranya aktif. Sedangkan di Mentari Ilmu 3 ada 11 orang, hanya sekitar 7 orang yang aktif.

b. Cara mengatasi Kendala dan Hambatan

Ketika saya mengajar di bimbel Satria Mulya, sebelum pulang disana harus ada evaluasi terlebih dulu, kalau misal tidak ada bahan evaluasi kita cerita, sharing dan tukar pikiran tentang hal lain. Jadi kita tidak terburu-buru pulang, itu yang mungkin membuat kita jadi lebih erat. Sebenarnya di bimbel Mentari Ilmu 3 memang pernah diadakan evaluasi rutin setiap kegiatan belajar selesai, namun hal itu tidak berlangsung lama.

Jika seandainya kegiatan evaluasi rutin setelah kegiatan belajar mengajar selesai atau setidaknya kumpul bersama antar tutor diaktifkan kembali, mungkin kerekatan dan kekompakan tim (pengajar) akan menjadi lebih baik. itu cara mengatasi kendala agar para tutor bisa lebih dekat dan kompak. Cara mengatasi kendala lain ketika bimbel kekurangan tenaga pengajar (tutor) adalah dengan membuka lowongan mengajar bagi siapa saja yang ingin menjadi tutor di bimbel tersebut dengan syarat dan kualifikasi tertentu, agar nantinya ketika ada salah satu diantara tutor yang berhalangan hadir, tutor lain siap menggantikan posisinya, karena saya rasa jumlah tutor masih kurang, oleh sebab itu, usaha tersebut perlu dilakukan, untuk memenuhi kuota kekosongan pengajar (tutor).

Menurut kabar, insa allah di akhir bulan april nanti akan di buka lowongan tutor di bimbel Mentari Ilmu 3, diharapkan para tutor baru nanti bisa mengisi kekosongan yang ada dan memiliki komitmen yang kuat di dalam mengajar. Untuk jadwal bimbalnya yang satu minggu hanya tiga kali, yaitu hari kamis, sabtu dan minggu. Saya harap jadwalnya bisa ditambah harinya, misalnya tambah dua hari, jadi satu minggu lima kali pertemuan. Agar tutor semakin giat karena intensitas mengajar jadi luas dan anak-anak diharapkan jadi lebih semangat dalam belajar.

Nama Informan : Musayyidatul Millah

Hari dan Tanggal : Senin, 16 April 2018

Pukul : 13:00 – 14:00 WIB

Tempat : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Bagaimana cara anda mengajar di Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Malang?

Prinsip saya belajar sambil bermain, saya tidak mau mereka (siswa) belajar dengan suasana kaku, karena dengan suasana seperti itu, mereka tidak bisa mengerti dan memahami maksud saya, jadi bagaimana caranya? Saya sesuaikan dengan mata pelajarannya. Misalnya kalau mata pelajaran IPS, yang membahas tentang masyarakat saya memberi contoh kepada mereka tentang kehidupan masyarakat sekitar yang ada di lingkungan mereka, jadi nanti salah satu contohnya akan saya tunjukkan, hubungan antara teori dengan contoh konkrit namun tetap dalam bahasa yang sederhana dan mampu mereka pahami.

Saya mengulangi hal tersebut berkali-kali sampai mereka bisa paham dan saya berusaha menyampaikan dengan suasana yang ceria. Karena itu hal terpenting dalam sebuah kegiatan pembelajaran, agar bagaimana kita bisa membuat mereka merasa nyaman sehingga apa yang kita sampaikan bisa benar-benar mereka pahami. Kadang saya juga memberi cerita pengantar di awal materi, agar mereka bisa lebih berimajinasi. Setelah itu saya memberikan materi pembelajaran kepada mereka. Tujuan saya memberi cerita di awal pembelajaran adalah untuk bisa menyangkut pautkan isi materi dengan cerita yang saya sampaikan di awal tadi.

Kadang saya juga mengajar kelas anak-anak TK, kalau misal saya mengajar mereka (anak-anak TK) maka yang saya jadikan prinsip mengajar adalah bagaimana caranya agar yang kita maksud bisa sampai di pikiran mereka. Karena kita tahu, pikiran anak-anak TK masih cenderung sangat sederhana, berbeda dengan anak-anak yang sudah beranjak sekolah dasar. Jadi, sebelum saya membuka kegiatan pembelajaran, saya membuat yel-yel dan saya minta agar

mereka menirukan saya, dengan tujuan agar suasana menjadi lebih ceria. Kadang juga saya membuat kegiatan pembelajaran yang mengasah kreatifitas mereka, misalnya beberapa waktu yang lalu saya memberikan contoh kepada mereka tentang 'Emoticon' (ekspresi wajah) yang terbuat dari sedotan, kertas HVS kemudian mereka saya minta menggambar sendiri dan memilih warna yang mereka sukai.

Setelah itu saya minta kepada mereka untuk menjelaskan kenapa memilih bentuk 'emoticon' dengan ekspresi wajah tersenyum atau bersedih? Kenapa mereka memilih warna biru atau warna pink? Nanti saya akan minta mereka menulis cerita sesingkat mungkin tentang alasan kenapa mereka membuat emoticon dengan raut wajah yang mereka pilih, walaupun nanti diantara mereka masih ada yang belum bisa dan saya tetap bantu. Kalau TK saya usahakan setiap pertemuan harus ada kreativitas, dengan tujuan agar mereka tertarik dan berpikir bahwa belajar itu ternyata menyenangkan. Hasil kreativitas tersebut saya taruh di etalase. Kenapa saya membuat seperti itu? Karena saya ingin tahu bagaimana cara mereka merapikan dan bekerjasama dengan teman-temannya. Jadi saya juga menerapkan sikap kerjasama, saling menghormati dan membantu agar karakter mereka bisa terbentuk sejak dini.

2. Kendala dan hambatan apa yang anda hadapi saat proses belajar mengajar?

Kalau menurut saya, mereka ingin suasana belajar yang selalu happy, tetapi kadang kita menyiapkan materinya tidak selalu happy, ada saat dimana kita harus serius, meskipun suasana happy (ceria) tetap harus wajib ada dalam kegiatan belajar mengajar anak TK-SD. Kendala yang lain misal beberapa diantara mereka (siswa) ada yang ramai dan sulit diatur sehingga mengganggu (siswa) lain yang diam dan mendengarkan. Dengan ada sebagian dari siswa yang ramai maka yang diam dan mendengarkan akan kehilangan konsentrasinya.

Kemudian kendala tentang ruangan, meskipun posisi tempat mengajar kita berbeda-beda, tapi karena satu ruangan jadi terkadang suara satu tutor dengan tutor yang lain saling sahut-sahutan dan hal tersebut dapat menimbulkan rasa

ingin tahu siswa yang kita ajar terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di sampingnya, sehingga konsentrasi mereka jadi terganggu. Kemudian kendala cuaca saat musim hujan, yang seringkali membuat tutor telat berangkat sehingga mengurangi jam belajar mereka (siswa).

3. Bagaimana cara anda mengatasi kendala dan hambatan tersebut?

Kalau misalkan mereka ingin pembelajarannya ceria dan selalu menyenangkan akan tetapi karena terkadang kita ingin bisa lebih fokus pada materi, jadi mau tidak mau kita alihkan materi ke cerita, dan seandainya jika kita tidak dapat inspirasi dari apa yang ingin kita ceritakan, maka semua pembelajaran kita alihkan ke mereka, artinya mereka yang menentukan bagaimana pembelajarannya. Cara lain dalam mengatasi kendala, jika kegiatan pembelajaran mereka (siswa) tetap masih ramai, kita sebagai tutor harus bersabar dalam menghadapi sifat mereka yang susah diatur, karena kita tahu mereka masih anak-anak, dan tidak jarang saya sebagai tutor terkadang juga meminta bantuan tutor lain untuk mengkondisikan siswa yang ramai.

Kemudian tentang mengatasi kendala ruangan, jika seandainya kelas lain lebih ramai dari kelas kita, yang mana tempatnya dijadikan satu kelas. Maka kita juga harus bisa mengembalikan fokus mereka kembali jika konsentrasi mereka teralihkan pada kelas lain, misalnya dengan mengajak mereka melakukan yel-yel atau bernyanyi. Kendala jika tutor terlambat, dengan alasan karena hujan atau sedang menjalani kesibukan, maka untuk sementara waktu, tutor yang datang tepat waktu, menggantikan tutor yang datang terlambat, artinya dia mengajar dua kelas, akan tetapi jika tutor yang terlambat sudah datang, maka kelas nya akan diberikan kembali kepada tutor yang terlambat tersebut istilahnya sebagai peran pengganti sementara.

4. Bagaimana pendapat dan tanggapan anda mengenai Bimbel Mentari Ilmu 3 Malang?

Menurut saya sudah baik, dan peminatnya juga banyak, namun saya rasa sistemnya yang masih kurang tepat dan perlu diperbaiki. Misalnya saja dulu,

jadwalnya antara tutor laki-laki dan perempuan di satukan di hari yang sama, namun sekarang di bedakan, hal tersebut juga saya rasa kurang tepat, karena terkadang ada beberapa tutor (perempuan) yang tidak bisa hadir dan harus diganti, namun karena pemberitahuanya mendadak, sehingga menyebabkan tutor yang tidak bisa hadir tidak ada yang menggantikan, dan terkadang bisa berefek pada para siswa yang juga tidak ikut datang.

Kadang ada beberapa tutor yang tiba-tiba hilang dan keluar, disebabkan karena beberapa alasan, menurut dari apa yang saya ketahui dari mereka (tutor) yang keluar, mereka memilih untuk keluar dengan alasan karena sistem dan juga manajemen di bimbel kurang tepat, sehingga perlu saya menyarankan harus ada perbaikan sistem dan manajemen dari bimbel itu. Kemudian tentang komitmen dari para tutor, mereka harus memiliki komitmen yang kuat dalam mengajar para siswa, jangan sampai sering terlambat apalagi tidak masuk saat jam mengajar, karena hal tersebut dapat mempengaruhi bimbel ini, kalau misal mereka tiba-tiba hilang dan tidak ada kabar, maka bisa jadi bimbalnya juga akan ikut hilang.

5. Bagaimana harapan anda ke depannya tentang bimbel Mentari Ilmu 3 ini?

Sistem yang ada harus lebih diperbaiki dan di evaluasi lagi, kemudian kemarin pernah ada rencana untuk membuat modul, jika misal rencana tersebut benar-benar terlaksana, saya harap pembuatan modul tidak hanya sekedar buat, tetapi harus benar-benar di matangkan, agar nanti apa yang kita buat tidak sia-sia.

Kemudian untuk koordinator bimbel saya harap harus bisa lebih memperhatikan keseluruhan tutor dan evaluasi juga harus lebih sering agar kita bisa mengetahui kekurangan yang ada dan untuk menumbuhkan kerekatan diantara tutor. Kemudian untuk tutor saya harap, kalau memang sungguh komitmen, maka konsekuensinya harus dijaga komitmen tersebut dan profesional, jangan sampai tiba-tiba berhenti di tengah jalan agar nantinya bimbel ini bisa lebih baik lagi.

Lampiran 3 : Lembar Observasi Penelitian

Lembar Observasi Penelitian

Nama Peneliti	: Beril Firmansyah Romadhon
Tempat Penelitian	: Bimbel Mentari Ilmu 3 Sukun Malang
Hari/Tanggal	: Sabtu, 21 April 2018, Pukul 15:30-17:00 WIB
Judul Penelitian	: Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbel Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang.

Penelitian ini menyangkut pengamatan saya terhadap bimbel Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang. Dimana beberapa fokus utama saya adalah mengamati tentang metode dan teknik mengajar yang dibuat tutor, kemudian deskripsi ruangan tempat belajar, sarana prasarana dan tidak lupa respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada hari sabtu saya melakukan observasi lapangan di bimbel Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang tepatnya sore hari. Kebetulan pada saat itu saya tidak ada jam mengajar. Jadi saya bisa dengan leluasa mengamati proses kegiatan belajar mengajar. Namun sebelumnya saya akan menjelaskan kondisi secara fisik gedung (tempat) bimbel tersebut.

Untuk letak gedungnya berada tepat di sebelah timur Masjid Nur Nasrullah, gedung tersebut bukan hanya dijadikan sebagai tempat bimbel, melainkan juga sebagai tempat belajar mengaji anak-anak setiap hari senin sampai jumat waktunya sore hari bakda asar. Jadi sebelum ada bimbel sudah ada TPQ terlebih dahulu.

Gedung tersebut memiliki lantai dua, lantai pertama memiliki panjang sekitar 3 x 10 meter dan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar namun disana juga ada benda-benda seperti berkas-berkas yang ada kaitanya dengan bimbel dan TPQ, Etalase, kemudian juga ada peralatan memasak yang digunakan saat ada

acara, sound system, karpet, meja belajar kecil dan papan tulis. Semua terlihat cukup rapi dan tertata dengan baik. Bila dilihat secara keseluruhan, sarana prasarana di lantai satu sudah cukup memenuhi dan mendukung sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar.

Untuk lantai dua berbentuk huruf 'r' kecil dengan ukuran sedikit lebih besar dibandingkan dengan yang lantai pertama, kegiatan belajar mengajar biasanya dipusatkan di lantai dua, namun juga ada beberapa tutor yang lebih memilih lantai satu sebagai tempat kegiatan belajar dan hal tersebut tidak dipermasalahkan karena biasanya yang memilih tempat bukan tutor sendiri melainkan tidak jarang para siswa yang meminta.

Untuk lantai dua terdapat peralatan pembelajaran seperti meja belajar kecil, etalase yang di dalamnya ada buku (baik buku umum atau buku agama), ada LCD proyektor namun sudah lama tidak digunakan, ada kipas angin, papan tulis dan alat tulis. Untuk suasana ruangnya cenderung sejuk dan tidak panas, sehingga cukup kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Untuk kegiatan belajar mengajar, pada saat saya observasi, ada empat tutor dan ada kurang lebih sekitar tiga puluh siswa, lantas mereka dibagi menjadi empat kelompok belajar sesuai dengan jumlah tutor yang hadir. Ada kelompok belajar yang khusus PR, Mata Pelajaran umum kelas (1-2) dan Kelas (3-5) serta sisanya kelompok belajar UN Kelas (VI dan SMP).

Untuk empat tutornya yaitu Mbak Ika, Mbak Dina, Mbak Millah dan Mbak Mei. Mereka lantas memulai mengajar para siswa masing-masing yang sudah dibagi menjadi empat kelompok belajar. Selama kegiatan pembelajaran para siswa terlihat cukup antusias dalam belajar, meskipun ada sebagian dari mereka yang kurang memperhatikan, terutama beberapa siswa laki-laki. Untuk Mbak Dina yang mengajar kelas PR, teknik dan metode yang dia gunakan adalah dengan membantu mereka satu per satu, karena setiap anak memiliki PR yang berbeda-beda, dan bila mereka (siswa) masih kurang paham, mereka boleh bertanya, hal tersebut dilakukan untuk mempersingkat waktu setelah PR mereka

selesai semua, kegiatan belajar dialihkan ke permainan karena waktu masih belum habis.

Untuk Mbak Mei mengajar anak kelas 1-2 , mereka diajari bilangan sederhana dalam matematika, selain itu mereka juga diminta untuk menjawab soal yang ditulis di papan tulis, soalnya juga sederhana, karena mereka (siswa) juga masih dalam tahap belajar. Sedangkan Mbak Millah mengajar anak kelas 3-5 kebetuan dia mengajar tematik yang menyangkut tentang lingkungan sekitar, dan siswa cukup antusias dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian yang terakhir Mbak Ika, dia mengajar siswa kelas VI dan SMP karena jumlah mereka hanya sedikit, total lima orang sehingga pembelajaran lebih kondusif dibanding yang lain.



Lampiran 4 : Foto Dokumentasi (Kegiatan Bimbel Mentari Ilmu 3)







Lampiran 5 : Surat Penelitian & Surat Konsultasi Skripsi

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	14 /Un.03.1/TL.00.1/01/2018	04 Januari 2018
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Lazismu Kota Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Beril Firmansyah Romadhon	
NIM	: 14130018	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2017/2018	
Judul Skripsi	: Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang	
Lama Penelitian	: Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS		
2. Arsip		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 15 /Un.03.1/TL.00.1/01/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Januari 2018

Kepada
Yth. Kepala Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Beril Firmansyah Romadhon
NIM : 14130018
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Model Pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang
Lama Penelitian : Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 048/III.17/K/A/2018
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Penelitian

Malang, 18 Mei 2018

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Jl. Gajayana Malang

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah serta ridlo-Nya kepada kita dalam menjalankan aktifitas kekhalifahan di bumi ini, aamiin..!

Sehubungan dengan adanya surat masuk dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan nomor : 14/Un.03.1/TL.00.1/01/2018 tanggal 4 Januari 2018 atas nama mahasiswa :

Nama : Beril Firmansyah Ramadhon
NIM : 14130018
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Maka melalui surat ini kami LAZISMU KOTA MALANG menyatakan bahwa atas nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian di LazisMu Kota Malang guna menyelesaikan tugas Akhir / Skripsi berjudul "Model Pendidikan Non formal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Sukun Malang".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya disampaikan banyak terima kasih.

وَسَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

LAZISMU Kota Malang

Sekretaris,


lazismu
Kota Malang

EKO BUDI CAHYONO
NBM. 1164102

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Kota Malang
Alamat : Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Kota Malang
Jl. Gajayana 28B Ketawanggede Lowokwaru Kota Malang
Telp. 0341-5082606 ,HP/WA 081214081467 (ketua)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

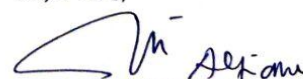
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Beril Firmansyah Romadhon
Nim : 14130018
Judul : Model pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan
Belajar Mentari Ilmu 3 Sukun, Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Inam Esha M. Ag

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	17/04 2018	Instrumen penelitian	-d
2	20/04 2018	Bab IV	-d
3	23/04 2018	Bab IV	-d
4	26/04 2018	Hasil Penelitian Bab IV	-d
5	03/05 2018	Bab V	-d
6	10/05 2018	Lampiran	-d
7	21/05 2018	Perbaikan Bab IV - V	-d
8	4/06 2018	Perbaikan Bab VI	-d
9	4/06 2018	Seal	-d
10			
11			
12			

Malang, 05 Juni 2018.
Mengetahui,
Kajur PIPS,


NIP. 197107012006042001

Lampiran 6 : Biodata Tutor dan Data Siswa

Biodata Tutor Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Malang

1. Nama : Diska Amalia Kurniatulloh Usman
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 4 November 1990
 Asal Kampus : Universitas Negeri Malang (Alumni)
 Jurusan : Public Relations & Bussines Communication
2. Nama : Agus Salim Hatapayo
 Tempat Tanggal Lahir : Ambon, 17 Agustus 1997
 Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Angkatan : 2014
3. Nama : Beril Firmansyah Romadhon
 Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 11 Januari 1997
 Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Angkatan : 2014
4. Nama : Musayyidatul Millah
 Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 26 April 1996
 Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Angkatan : 2014
5. Nama : Zuhrotul Hani'ah
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 7 Januari 1996
 Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Angkatan : 2014

6. Nama : Ika Khoirun Nisa
Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 30 Oktober 1996
Asal Kampus : Universitas Negeri Malang
Jurusan : Pendidikan Fisika
Angkatan : 2014
7. Nama : Meisuroh Lailatul Wardah
Tempat Tanggal Lahir : 30 Mei 1995
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Hukum Bisnis Syariah
Angkatan : 2014
8. Nama : Rajawali Rizky
Tempat Tanggal Lahir : 22 April 1997
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Psikologi
Angkatan : 2015
9. Nama : Dina Aulia
Tempat Tanggal Lahir : Balikpapan, 1 Juni 1997
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Angkatan : 2015
10. Nama : Maulana Arif Muhibbin
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 18 Juli 1994
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Psikologi
Angkatan : 2014

Data Siswa Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3
Kelas A (I dan II)

No	Nama	Kelas
1	Balqis Intan Ulul Azmi	I
2	Gagah Putra Patria	I
3	Muhammad Vino	I
4	Nabila Cempaka	I
5	M. Rizky Syahrin	I
6	Laila Saadah	I
7	Putri Ayu Habibah	I
8	Guntur Ersya Pratama	II
9	M.Luqman Syahputra	II
10	Naufal Diaris Ahlam	II
11	Shabrina Oktavia Angelita	II
12	Sindi Kurnia Dewi	II
13	Bayu Prasetyo	II
14	Dimas Fajar Krisnanto	II
15	Dika Yudha Pratama	II
16	Fernando Riviansyah	II

Kelas B (III dan IV)

No	Nama	Kelas
1	Elang Saka R	III
2	Erlina Dina Novia	III
3	Indira Ayun Andini	III
4	Kiara Putri Maulina Dewi	III
5	Novita Candra Pratista	III
6	Syafira Zahra Afandi	III
7	Tasya Putri Anggareni Astuti	III
8	Alifia Ulfa Damayanti	IV
9	Devin Geo Lanata	IV
10	Ghohan Adolvo	IV
11	Tiara Vionita	IV
12	Baim Maulana	IV
13	Rendra Renata	IV
14	Bayu Prayoga	IV
15	Dika Saputra	IV

Kelas C (V)

No	Nama	Kelas
1	Herdianti Imroatul	V
2	Ilvan Alif	V
3	Nafisah Eka Fadhillah	V
4	Pinky Aqillah Putri	V
5	Rosadea Anggraeni	V
6	Mushofi Nur Asna	V
7	Zidhan Abdillah	V
8	Pinky Namira Sabrina	V
9	Arin Agustin Anggraeni	V
10	Niken Shalsa Eka Dini	V

Kelas D (SMP) dan E (VI)

No	Nama	Kelas
1	Adinda Tri Sasmita	VII
2	Merry Agustin	VII
3	Evinda Retno	VII
4	Ajeng Cahyati	IX
5	Az-Zahra Cindy Aurel	VI
6	Mukhlis Saifullah	VI
7	Redis Setiabudi	VI

8	Rofika Nanda	VI
9	Nurul Fitria	VI

Kelas F (TK A dan B)

No	Nama	Kelas
1	Al-Viezha Adiantara Putri	B
2	Bagas Raditia	B
3	Bima Baidilah	B
4	Cantika Cahya Dwindia	B
5	Erika Faradila Hanum	B
6	Raden Satria Wira Saputra	B
7	Reza Aqila Pahlevi Ridwan	B
8	Tiffany Meggie Olivia	B

Lampiran 7 : Jadwal Mengajar dan Absen Tutor

Lampiran 7 : Jadwal Mengajar dan Absen Tutor

Jadwal Tutor Bimbel Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang

Bulan	Minggu Ke 1			Minggu Ke 2			Minggu Ke 3			Minggu Ke 4		
Hari	Kamis	Sabtu	Minggu	Kamis	Sabtu	Minggu	Kamis	Sabtu	Minggu	Kamis	Sabtu	Minggu
Nama Tutor	Agus	Ika	Diska	Agus	Ika	Diska	Agus	Ika	Agus	Agus	Ika	Hanik
	Galang	Millah	Galang	Galang	Diska	Beril	Galang	Millah	Diska	Galang	Millah	Diska
	Beril	Dina	Dina	Beril	Dina	Raja	Beril	Dina	Arief	Beril	Dina	Ika
	Arief	Mei	Arief	Arief	Mei	Millah	Arief	Mei	Galang	Arief	Mei	Millah
	Raja	Hanik	Agus	Raja	Hanik	Ika	Raja	Hanik	Mei	Raja	Hanik	Beril

Keterangan :

1. Agus (6) (Tematik)
2. Galang (6) (B.Ingris)
3. Beril (6) (IPS)
4. Arief (6) (PJ Tutor)
5. Raja (5) (B.Indonesia)
6. Ika (6) (Matematika)
7. Millah (6) (Tematik)
8. Dina (5) (Kelas VI dan SMP)
9. Mei (5) (IPA)
10. Hanik (5) (PKN)
11. Diska (5) (PJ TK)

Mengetahui

Koordinator Mentari Ilmu 3

Diska Amalia. K.U

Absen Tutor Bimbel Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang (Tahun 2018)

No	Nama	Maret						April						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
1	Arief	v	x	x	v	v	v	x	v	v	x	v	v	8
2	Galang	x	v	v	x	v	v	v	x	x	v	v	v	8
3	Beril	v	v	x	v	x	v	v	x	v	x	v	v	8
4	Raja	x	v	v	v	x	-	v	v	v	v	x	-	7
5	Agus	v	x	v	v	x	v	x	v	x	v	v	v	8
6	Ika	v	x	v	x	v	v	v	x	v	v	x	v	8
7	Millah	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	8
8	Dina	v	v	v	v	x	-	v	v	v	v	x	-	8
9	Mei	v	v	x	v	v	-	v	v	x	v	v	-	8
10	Hanik	v	x	v	v	v	-	v	v	x	v	v	-	8
11	Diska	v	v	v	x	v	-	x	v	v	v	v	-	8

Keterangan :

(V) : Hadir

(X) : Tidak Hadir

(-) : Jam Kosong

Mengetahui

Koordinator Mentari Ilmu 3

Diska Amalia K.U

Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa



Nama : Beril Firmansyah Romadhon

NIM : 14130018

Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 11 Januari 1997

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Alamat : Kelurahan Sukolilo Gang II No 174,
Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban

No Telepon : 085731609460

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri Sukolilo I Tuban (2002-2008)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tuban (2008-2011)
3. Madrasah Aliyah Negeri Tuban (2011-2014)
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2014-2018)